

**PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM
MENINGKATKAN RESILIENSI DAN PERILAKU DISIPLIN
SANTRI PUTRI MELALUI SISTEM PERATURAN
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

GANDHI DWIWIRA SAFITRI
NIM 2017101163

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Gandhi Dwiwira Safitri

NIM : 2017101163

Jenjang : S-1

Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Syariah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri

Menyatakan Bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI DAN PERILAKU DISIPLIN SANTRI PUTRI MELALUI SISTEM PERATURAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM ”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya sendiri sudah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari saya terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berupa pencabutan dan gelar akademik yang telah saya peroleh .

Purwokerto, 5 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



Gandhi Dwiwira Safitri
NIM. 2017101163

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

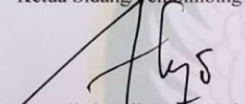
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

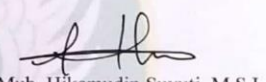
**PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
RESILIENSI DAN PERILAKU DISIPLIN SANTRI PUTRI MELALUI SISTEM
PERATURAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHVALUH**

Yang disusun oleh **Gandhi Dwiwira Safitri** NIM. 2017101163 Program Studi **Bimbingan dan konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **11 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

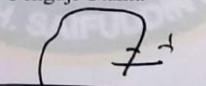
Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Alief Budiyo, M.Pd
NIP. 197902172009121003

Sekretaris Sidang/Penguji II

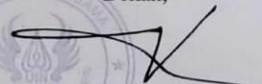

Muh. Hikamudin Suyuti, M.S.I.
NIP. 19830121202311010

Penguji Utama


Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si.
NIP. 197103022009011004

Mengesahkan,
Purwokerto, **15 Juli 2024**

Dekan,


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan:

Nama : Gandhi Dwiwira Safitri
NIM : 2017101163
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul : **Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Resiliensi dan Perilaku Disiplin Santri Putri Melalui Sistem Peraturan di Pondok Pesantren Darussalam**

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos). Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Juli 2024

Dosen Pembimbing,



Turhamun, S.Sos.I, M.S.I

NIP. 198702022019031011

MOTTO

Resilience is based on compassion for ourselves as well as compassion for others.

“Resiliensi didasarkan pada belas kasih terhadap diri kita sendiri dan juga kasih sayang terhadap orang lain.”

- Sharon Salzberg-



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT atas takdir yang Allah berikan kepada saya dan kesempatan yang Allah berikan kepada saya untuk menimba ilmu di UIN SAIZU Purwokerto. Dengan segala perjuangan, skripsi saya persembahkan untuk semua orang yang berada dalam kehidupan saya.

1. Kepada kedua orang tua, Bapak Yulianto dan Ibu Sri Suharyati yang telah mendoakan, membesarkan, mendidik, dan memberi dukungan material pendidikan penulis dengan susah payah dan segala pengorbanan beliau. Kakak tercinta, Gusti Ferri Subarkah dan Tete Siti Nurmah yang telah memberi motivasi baik perkataan/perbuatan serta dukungan dalam proses perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini, serta terima kasih kepada keluarga besar yang sudah memberi doa dan dukungan kepada Penulis.
2. Turhamun, S.Sos.I, M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan dan koreksi, memberi ruang untuk berkonsultasi sehingga menjadi bahan bagi penulis dalam penyelesaian skripsi.
3. Kepada abah K.H. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M. Ag. dan Umi Ny. Hj. Nortri Y. Muthmainnah, S. Ag. Selaku pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang mengajarkan banyak hal tentang kehidupan, agama dan kerendahan hati serta kesederhanaan dalam menjalani kehidupan bagi penulis.
4. Untuk Pondok Pesantren Darussalam yang sudah memberikan izin serta bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI DAN PERILAKU DISIPLIN SANTRI PUTRI MELALUI SISTEM PERATURAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

GANDHI DWIWIRA SAFITRI

NIM 2017101163

ABSTRAK

Mahasiswa yang tinggal di pesantren adalah seseorang yang sedang mencari ilmu di pesantren juga di kampus. Memiliki dua tanggungjawab yang harus dijalani, yakni sebagai mahasiswa dan menjadi santri. Memiliki sebuah tanggungjawab yang lebih dibandingkan oleh seseorang yang hanya sebagai mahasiswa, tentu saja ini bukanlah perkara yang mudah. Pondok pesantren Darussalam memiliki tiga program mengaji yaitu program tahfidz, kitab, dan bahasa. Bukan hanya itu, di pondok pesantren Darussalam terdapat layanan konseling guna membantu pengurus dalam mendisiplinkan santri, hal ini yang membedakan pondok pesantren Darussalam dengan pondok lainnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darussalam. Subjek penelitian ini adalah Lurah Putri, Keamanan, dan Santri teladan. Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengurus memaksimalkan peranannya sebagai pemimpin dengan sikap kedisiplinan. Ditemukan tujuh peran pengurus di Pondok Pesantren Darussalam, yaitu pengurus pondok pesantren Darussalam harus mematuhi & merealisasikan program Kerja yang telah dibuat, pengurus memberikan pengawasan & pengayoman, menjaga seluruh fasilitas & kenyamanan Lingkungan pondok Pesantren, pengurus membantu & menjadi panjang tangan pengurus ketika pengasuh tidak dapat terjun langsung, pengurus harus memiliki tanggung jawab untuk mengedepankan norma-norma Komunikasi demokratis, pengurus menjadi teladan/ccontoh, pengurus menjadi fasilitator diskusi. Faktor pendukung dalam menanamkan jiwa kepemimpinan santri antara lain kesadaran diri sendiri dan pengaruh teman maupun guru. Disisi lain faktor penghambat dalam proses menanamkan jiwa kepemimpinan santri terletak pada dirinya sendiri dan teman sebayanya. Jika santri tidak mendapatkan kontrol dari pengurus, maka faktor ini akan sulit untuk dihilangkan dalam menciptakan jiwa kepemimpinan santri.

Kata Kunci: Peran Pengurus Pondok Pesantren, Resiliensi, Disiplin, Santri, Peraturan

THE ROLE OF BOARDING SCHOOL ADMINISTRATORS IN INCREASING THE RESILIENCE AND DISCIPLINARY BEHAVIOR OF FEMALE SANTRI THROUGH A REGULATORY SYSTEM AT THE DARUSSALAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL

GANDHI DWIWIRA SAFITRI

NIM 2017101163

ABSTRACT

A student who lives in a pesantren is someone who is seeking knowledge in a pesantren as well as on campus. Having two responsibilities that must be lived, namely as a student and being a santri. Having a responsibility that is more than someone who is only a student, of course this is not an easy matter. Darussalam Islamic boarding school has three Quranic programs, namely tahfidz, kitab, and language programs. Not only that, in Darussalam boarding school there is a counseling service to help administrators in disciplining students, this is what distinguishes Darussalam boarding school from other boarding schools.

Translated with DeepL.com (free version)The research method used is qualitative by using a descriptive field research approach. This research took place at the Darussalam Islamic Boarding School. The subjects of this research are the Head of Princess, Security, and exemplary Santri. There are two data sources, namely primary data sources and secondary data sources. The data analysis method used is data reduction; data presentation; and conclusion drawing.

The results showed that the administrators maximized their role as leaders with an attitude of discipline. I found seven roles of the board at the Darussalam Islamic Boarding School, namely the board of the Darussalam Islamic Boarding School must comply with & realize the work program that has been made, the board provides supervision & protection, maintains all facilities & comfort of the Islamic Boarding School environment, the board helps & becomes the long arm of the board when the caregiver cannot go directly, the board must have the responsibility to prioritize the norms of democratic communication, the board becomes an example / example, the board becomes a discussion facilitator. Supporting factors in instilling the leadership spirit of students include self-awareness and the influence of friends and teachers. On the other hand, the inhibiting factor in the process of instilling santri leadership lies in themselves and their peers. If students do not get control from the management, then this factor will be difficult to eliminate in creating the leadership spirit of the students.

Keywords: The Role of the Boarding School Management, Resilience, Discipline, Santri, Regulatory System

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta petunjuk-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis mendapat kekuatan serta ketabahan selama belajar sampai dengan pembuatan Skripsi ini. Guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 Program Studi Bimbingan Konseling Islam, maka penulis menyusun Skripsi dengan judul “Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Resiliensi dan Perilaku Disiplin Santri Putri Melalui Sistem peraturan di Pondok Pesantren Darussalam”.

Sholawat serta salam peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis memperoleh petunjuk, bantuan, dukungan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., wakil I Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., M.M., wakil II Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., wakil III Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
6. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
10. Lutfi Faishol, M.Pd., koordinator program studi Bimbingan dan Konseling Islam.
11. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., sebagai Dosen Pembimbing Akademik.

12. Turhamun, S.Sos.I, M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan dan koreksi, memberi ruang untuk berkonsultasi sehingga menjadi bahan bagi penulis dalam penyelesaian skripsi.
13. Segenap Dosen dan tenaga Pendidik di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Segenap staff perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang telah membantu penulis dalam mencari referensi penelitian.
15. Orang tua penulis, yaitu Bapak Yulianto dan Ibu Sri Suharyati yang telah mendoakan, membesarkan, mendidik, dan memberi dukungan material untuk pendidikan penulis dengan susah payah dan segala pengorbanan beliau.
16. Kakak tercinta, Gusti Ferri Subarkah dan Tete Siti Nurmah yang telah memberi motivasi baik perkataan/perbuatan serta dukungan dalam proses perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini, serta terima kasih kepada keluarga besar yang sudah memberi doa dan dukungan kepada Penulis.
17. Kepada abah K.H. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M. Ag. dan Umi Ny. Hj. Nortri Y. Muthmainnah, S. Ag. Selaku pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang mengajarkan banyak hal tentang kehidupan, agama dan kerendahan hati serta kesederhanaan dalam menjalani kehidupan bagi penulis.
18. Teman-teman seperjuangan penulis selama di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, terima kasih terkhusus untuk teman-teman Komplek Siti Hajar angkatan 2020.
19. Kepada sahabat penulis yang telah kebersamaan penulis sejak Sekolah Menengah Pertama, yaitu Syelia Febriani, Sari Indriyani, Maulita Indri Nurcahyani, Indriani Nurul Fadilah, Elin Nuraeni, Stefani Putri, Ahmad Arifin, dan Rizky Setiawan. Penulis ucapkan terima kasih atas dukungannya selama kurang lebih delapan tahun bersahabat, dan terima kasih atas segala doa baik yang dilantarkan untuk penulis.
20. Kepada sahabat penulis yang telah kebersamaan penulis sejak Sekolah Menengah Atas yaitu, Nur Addiena Kamila, Muhamad Raihan, Siti

Mafrudoh, Siti Nurmila, dan Willyawan Maulana. Terima kasih penulis ucapkan atas dukungan serta doa yang telah dipajatkan untuk penulis selama ini.

21. Reva Fidela Adel Pantjoro, yang telah menjadi *moodbooster* untuk penulis serta menjadi inspirasi selama proses pengerjaan skripsi.
22. Kepada sahabat bahkan sudah seperti saudara yaitu Azzahra Oktaviani Wiarto, Khoirinisawati, Maulidatun Ni'mah, Ami Endang, Wahyu Astiya Ramadani, Isma Ulul Husna, Nita Adelia, Sasikirana Candrawati, Alfina Nur Fatimah, dan Ati Suci Setyaningsih. Terima kasih sudah mendukung, menemani, mendoakan, dan mau direpotkan penulis selama perjalanan hidup penulis di pondok pesantren.
23. Teman-teman BKI-D angkatan 2020, terima kasih untuk cerita dan pengalamannya. Terima kasih terkhusus untuk Ghina Fuadza Nurliana, Dini Maolida Fitri, Siti Nurrani, dan Sri Meilani yang sudah memberi do'a, dukungan, dan menemani penulis selama masa perkuliahan.
24. Kepada sahabat 40 Hari Mengabdi, yaitu Zitiya Suci Romadon, Nurila Dwi Aprillia, Cahya Anugrah Vitaloka, Venny Rismayanti, Arsyah Zahraeta Istiqomia, Ulvi Nurul Laili, Ani Nofitasari, Abdur Rouf, dan Khaerul Anam Iryas. Penulis ucapkan terima kasih telah mewarnai hidup penulis dengan warna-warna baru, terima kasih sudah selalu melangitkan harapan-harapan yang baik untuk penulis, dan terima kasih sudah tertawa atas lelucon yang penulis lontarkan.
25. Kepada semua pihak yang tidak dapat ditulis satu-persatu.

Semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikan yang telah diberikan oleh kalian kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan, walaupun telah diusahakan semaksimal mungkin. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran yang bersifat membangun guna mencapai kesempurnaan dalam penyusunan Skripsi ini.

Purwokerto, 4 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



Gandhi Dwiwira Safitri
NIM. 2017101163



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Peran.....	18
B. Pengurus (Organisasi)	24
C. Pondok Pesantren	29
D. Resiliensi dan Perilaku Disiplin	35
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48

C. Sumber Data.....	48
D. Subjek dan Objek Penelitian	49
E. Metode Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Profil Pondok Pesantren Darussalam	56
B. Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Resiliensi dan Perilaku Disiplin Santri Putri Melalui Sistem di Pondok Pesantren Darussalam	60
C. Faktor Pendukung Pengurus dalam meningkatkan Resiliensi dan Disiplin santri.....	66
D. Faktor Penghambat Pengurus dalam meningkatkan Resiliensi dan Disiplin santri.....	68
E. Analisis Data	70
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR SINGKATAN

Madin	: Madrasah Diniyah
BES	: Badan Eksekutif Santri
BKKS	: Badan Keamanan dan Konseling Santri
MCD	: Media Center Darussalam
PSDS	: Pengembangan Sumber Daya Santri



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Santri Putri.....	59
----------------------------------	----



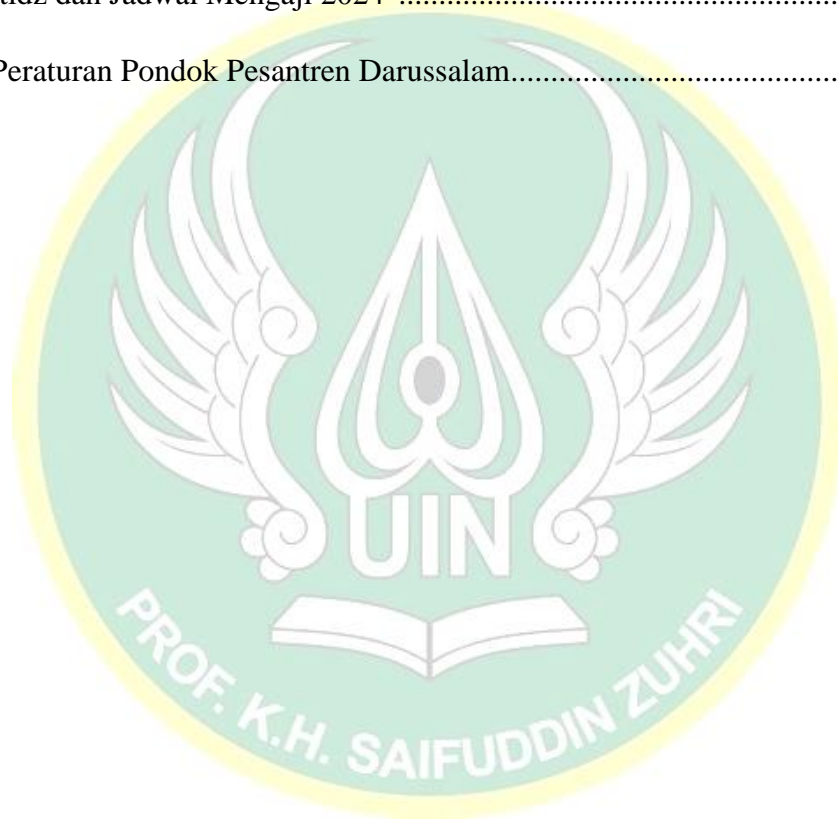
DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darussalam.....	58
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Observasi Pendahuluan.....	84
Pedoman Observasi.....	85
Pedoman Wawancara	86
Hasil Dokumentasi.....	98
SK Asatidz dan Jadwal Mengaji 2024	102
Daftar Peraturan Pondok Pesantren Darussalam.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah pendidikan agama Islam yang berbasis tradisional dan sebagai tempat tinggal santri, menerima dan menyerap ilmu dari Kiai. Kiai, santri, dan segala tradisi pesantren merupakan salah satu yang membedakan dari sistem pendidikan lainnya seperti masjid, asrama, kitab kuning, bahkan madrasah umum. Sederhananya, pondok pesantren merupakan sebuah tempat atau wadah bagi para santri belajar mengenai ilmu agama, pesantren juga menjadi rumah kedua bagi para santri, karena mereka banyak menghabiskan waktu di pesantren. Pengasuh dan ustadz/ustadzah pondok pesantren menjadi orang tua kedua bagi para santri, karena mereka akan membimbing dan membantu para santri dalam proses belajar di pondok pesantren.

Berdasarkan Pasal 1 Undang-undang Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pesantren, Pesantren adalah lembaga yang dibangun oleh individu, yayasan, organisasi masyarakat Islam, atau masyarakat secara kolektif. Lembaga ini didirikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, mengembangkan akhlak mulia, serta mengamalkan ajaran Islam rahmatan lil'alamin. Prinsip-prinsip ini tercermin dalam sikap rendah hati, toleransi, keseimbangan, moderasi, serta nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pesantren menjalankan peran ini melalui kegiatan pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat, yang semuanya berada dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

Kehidupan di pondok pesantren melibatkan pola hidup mandiri di mana santri diharapkan untuk mengurus dirinya sendiri, khususnya dalam

¹ Peraturan Pemerintah RI, "Peraturan Pemerintah Tentang Pesantren (PP Nomor 18 Pasal 1 Tahun 2019)" (Jakarta, 2019).

memenuhi kebutuhan fisiknya, dan tidak bergantung pada orang lain kecuali kepada Allah. Saat mempelajari kitab-kitab klasik, kiai mendorong pembelajaran individual, yang berarti santri harus memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam setelah kiai memberikan fondasi dasar.²

Dalam dunia pesantren, terdapat dua jenis sistem pengajaran umumnya diterapkan. Pertama, sistem sorogan, yang umumnya diberikan kepada murid yang telah mahir membaca Al-Qur'an. Sistem ini merupakan metode dasar pengajaran yang dilakukan secara individual di rumah, langgar, atau masjid. Dalam sistem ini, guru membacakan beberapa baris ayat Al-Qur'an atau teks dalam bahasa Arab, lalu menerjemahkannya ke dalam bahasa Jawa. Murid kemudian mengulangi dan menerjemahkan setiap kata sesuai dengan yang dilakukan oleh gurunya. Tujuan dari sistem ini adalah agar murid dapat menguasai tata bahasa Arab dengan benar dan memahami artinya secara akurat.

Sistem bandongan merupakan pendekatan utama yang digunakan dalam lingkungan pesantren. Dalam sistem ini, sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membacakan teks, menerjemahkan kata per kata, dan menjelaskan artinya. Santri mendengarkan dengan penuh perhatian terjemahan dan penjelasan dari kiai. Setelah itu, santri mengulang dan mempelajari materi tersebut secara mandiri. Pada tahap halaqah yang lebih tinggi, sebelum mengikuti kiai dalam membaca, santri diharapkan untuk mempelajari bagian-bagian dari kitab yang akan diajarkan kiai, sehingga santri dapat dengan mudah mengikuti bacaan kiai dan memverifikasi pemahamannya dengan penjelasan dari kiai.³

² Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2016): 165, <https://doi.org/10.24014/potensia.v2i2.2536>.

³ MahMud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1985), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=430179>.

Pondok pesantren tentu saja memiliki struktur kepengurusan, sebagai pengurus pondok tentu saja peran mereka tidaklah mudah. Pengurus dan jajaran kepengurusannya bekerjasama dalam menjalankan amanat pengasuh yakni Abah Kiai. Di dalam kepengurusan pastinya memiliki tingkatan dan itu berguna agar sebuah kepengurusan memiliki seseorang yang dapat memimpin kepengurusan itu sendiri. Di dalam pesantren *salaf* (tradisional) tingkat pengurus paling tinggi dipegang oleh seorang lurah, lurah ditunjuk langsung oleh Kiai.⁴

Lurah pondok dibagi menjadi dua bagian yakni lurah putra dan lurah putri, ini bertujuan agar kepengurusan lebih efektif dan dapat mengurus seluruh aspek santri. Lurah memiliki jajaran kepengurusannya yang terdiri dari sekretaris, bendahara, dan departemen-departemen yang membantu lurah dalam menjalankan amanat Kiai untuk menjaga, membimbing, dan mengawasi para santri. Terdapat departemen keamanan yang bertanggungjawab atas keseluruhan keamanan yang ada di pondok pesantren. Keamanan pondok bertugas mengamankan seluruh aspek pondok, terutama dalam mengamankan serta mengawasi para santri agar mereka tetap sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama oleh lurah pondok dan Kiai.

Mengenai kedisiplinan, Islam memerintahkan para pemeluknya untuk berdisiplin yaitu mengikuti aturan dan ketentuan Allah SWT salah satunya yakni sholat wajib lima waktu yang tertera dengan jelas rukun Islam kedua. Umat Islam yang beriman dan bertawakal harusnya melaksanakan sholat dengan penuh kesadaran diri, pengawasan dan tanggung jawab.⁵ Untuk menegaskan bahwa Islam mengajarkan dan

⁴ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61–82.

⁵ Dwi Cahyanti Wabula, Nurul Wahyuning Tyas, and Agus Miftakus Surur, "Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri," *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018): 12–30.

menganjurkan pemeluknya untuk disiplin, maka peneliti mengutip salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut, yaitu dalam Surat Hud ayat 112:

بَصِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا إِنَّهُ ۖ تَطْعَمُوا وَلَا مَعَكُمْ تَابٌ وَمَنْ أَمَرْتُ كَمَا فَاسْتَقِيمَ

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Huud: ayat 112).

Ayat di atas menjelaskan mengenai kehidupan yang disiplin, bahwasanya disiplin tidak hanya mengenai ketepatan waktu, disiplin juga mengenai kepatuhan terhadap sebuah peraturan yang ada. Selain itu, setiap individu dianjurkan untuk selalu mengimplementasikan ajakan dalam hal kebaikan dan larangan dalam hal keburukan dengan runtut dan saling berhubungan. Sebuah proses disiplin, terdapat beberapa peraturan yang wajib untuk dipatuhi dan dengan adanya peraturan dalam sebuah pesantren tentu saja memiliki tujuan yang baik, bukan hanya sebagai proses mendisiplinkan diri tetapi juga untuk meningkatkan resiliensi diri melalui sistem peraturan pesantren.⁶

Resiliensi diri sangat dibutuhkan oleh setiap individu karena masalah selalu ada dalam kehidupan manusia. Kunci keberhasilan kerja dan sebuah kepuasan dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi penampilan dan hasil sebuah usaha di tempat menuntut ilmu atau di tempat kerja, juga mempengaruhi kesehatan fisik kesehatan mental, kualitas sebuah hubungan adalah resiliensi.⁷ Pola pikir merupakan sebuah keyakinan yang terkumpul menjadi satu dan membentuk serta membanun cara berpikir memahami dunia dan juga diri sendiri. Dengan adanya

⁶ Dwi Cahyanti Wabula, Nurul Wahyuning Tyas, and Agus Miftakus Surur., “Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri,” *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018): 12–30.

⁷ Taufik Ifdil, “Urgensi Peningkatan Dan Pengembangan Resiliensi Siswa Di Sumatera Barat,” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2012): 115, <https://doi.org/10.24036/pendidikan.v12i2.2195>.

resiliensi yang ada dalam setiap orang menjadi salah satu bahan untuk kebahagiaan dan kesuksesan. Karena adanya resiliensi ini, menjadi sebuah tutanan bagi pengurus pesantren dalam meningkatkan resiliensi para santri, bukan hanya untuk kedisiplinan santri.

Berbagai tantangan yang ada sangat menuntut peran pengurus agar dapat meningkatkan resiliensi dan disiplin para santri, dengan adanya peraturan di pesantren sangat membantu peran pengurus dalam mendisiplinkan santri. Namun, tidak semua santri dapat bertahan dalam sebuah peraturan yang tidak mudah, dan ini membuat tingkat resiliensi para santri menjadi rendah. Tak sedikit santri memilih untuk keluar dengan alasan sistem peraturan yang ada di pesantren itu menyulitkan dan mengekang. Ini menjadi tantangan untuk pengurus, bagaimana perannya dalam meningkatkan resiliensi santri melalui sistem peraturan yang justru cenderung menurunkan tingkat resiliensi para santri itu sendiri.

Pengurus pesantren bekerjasama dengan pengurus asrama atau pengurus program mengaji, setiap program pembelajaran memiliki kepengurusan tersendiri yang ditugaskan untuk mengamankan serta mendisiplinkan para santri agar istiqomah dalam belajar dan mengaji. Selain itu, di dalam asrama memiliki satu keamanan yang ditugaskan untuk mengamankan kompleks tersebut serta memberikan bimbingan dan edukasi mengenai peraturan yang ada di pesantren. Tanggungjawab seorang pengurus begitu besar, bukan hanya jabatan tinggi dan disegani seluruh santri namun, sebuah tanggungjawab diemban tidaklah ringan. Di dalam sebuah pesantren mahasiswa tentu saja para santrinya terdiri dari mahasiswa. Mahasiswa yang tinggal di pesantren adalah seseorang yang sedang mencari ilmu di pesantren juga di kampus. Memiliki dua tanggungjawab yang harus dijalani, yakni sebagai mahasiswa dan menjadi santri. Memiliki sebuah tanggungjawab yang lebih dibandingkan oleh seseorang yang hanya sebagai mahasiswa, tentu saja ini bukanlah perkara yang mudah. Memiliki *double* pekerjaan pasti membuat seseorang merasa

dalam *pressure*, mahasiswa sekaligus santri dituntut untuk dapat membagi dan mengatur waktu untuk kegiatan kampus dan kegiatan pondok, juga harus tetap memperhatikan akademis.

Jadwal kuliah dan tugas yang diberikan oleh dosen sangat menyita waktu dan tenaga, ditambah oleh kegiatan pondok berupa jamaah, mengaji, setoran hafalan, dan belum lagi apabila ada *event* besar. Beberapa pondok pesantren aktif dalam menyelenggarakan sebuah event yang sedang terjadi, seperti event Hari Santri Nasional (HSN), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), HUT RI, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan itu sangat menuntut agar mahasiswa yang juga santri itu dapat berkreasi di luar kampus, yakni di dalam pondok. Dalam proses belajar tentu saja ada seseorang yang membimbing dan juga mengawasi, persoalan mengenai pengawasan di pesantren, para santri pasti sudah tidak asing dengan pengurus pesantren. Pengurus pondok pesantren diberi tugas mengayomi para santri serta mendisiplinkannya. Para santri diharapkan dapat selalu disiplin waktu mengaji dan disiplin waktu sholat. Salah satu tugas mendirikan pondok pesantren adalah menanamkan kedisiplinan sejak dini. Untuk menanamkan kedisiplinan, pondok pesantren melakukan banyak hal agar santri dapat mengikuti aturan dengan baik, meskipun pada awalnya mereka terpaksa mengikuti aturan yang berlaku.⁸

Pesantren yang menjadi tempat penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darussalam. Pesantren ini peneliti pilih karena adanya peraturan yang disiplin serta terdapat santri yang memiliki *double* status, di mana para santri menjalani aktivitas sebagai santri dan juga sebagai mahasiswa. Selain itu, menurut peneliti para santri di Pondok Pesantren Darussalam lebih disiplin dari pondok pesantren yang lain, hal ini dikarenakan di pondok pesantren Darussalam memiliki jadwal mengaji rutin setelah jamaah salat wajib terkecuali jamaah salat dzuhur. Peraturan yang dimiliki

⁸ Wabula, Tyas, and Surur, "Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri."

oleh santri putri dan santri putra berbeda, selain itu sanksi yang diberikan pun beragam sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, seperti menulis surat-surat penting dalam al-Qur'an, membaca al-Qur'an di halaman pondok pesantren, membersihkan lingkungan pesantren, dan lain sebagainya. Kondisi para santri Pondok Pesantren Darussalam sangat bergantung pada pengurus, sehingga ketika ada *event* atau mengaji mereka akan diajak untuk mengikuti kegiatan, sehingga peran pengurus sangatlah penting dalam mendisiplinkan para santri.

Jumlah santri di Pondok Pesantren Darussalam

Tabel 1.1 Jumlah Santri di Pondok Pesantren Darussalam

No	Santri	Jumlah
1	Putra	143
2	Putri	199
	Total	342

Pondok pesantren Darussalam memiliki tiga program mengaji yaitu program tahfidz, kitab, dan bahasa. Di setiap program tersebut terdapat kepengurusan yang berada di bawah naungan kepengurusan pusat. Bukan hanya itu, di pondok pesantren Darussalam terdapat layanan konseling guna membantu pengurus dalam mendisiplinkan santri, hal ini yang membedakan pondok pesantren Darussalam dengan pondok lainnya. Pada sisi tertentu tingkat kedisiplinan dan rutinitas mengaji yang begitu padat juga bisa menjadi problem. Karena permasalahan di atas, peneliti tergerak untuk meneliti lebih mendalam pada topik “Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Resiliensi dan Disiplin Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam”. Peneliti memilih kepengurusan putri saja dikarenakan kepengurusan putra dan putri memiliki peraturan yang berbeda, sehingga peneliti memfokuskan pada peran pengurus putri.

Penegasan Istilah

1. Peran Pengurus

Peran adalah tugas yang diharapkan dari seseorang atau sekelompok orang dalam lingkungannya, karena posisi mereka memiliki potensi untuk mempengaruhi lingkungan tersebut.⁹ Pengurus adalah individu yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam memimpin pencapaian tujuannya. Mereka menunjukkan komitmen yang kuat dalam menangani tugas-tugas yang telah mereka pilih sebagai pengurus. Pengurus juga dikenal sebagai pemimpin, yang mengarahkan santri-santrinya.¹⁰

Peran Pengurus dalam judul ini, peneliti mengartikan sesuatu yang merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan masalah di dalam sebuah kepengurusan, terdapat bidang-bidang yang fokus mengatur satu bagian saja, di dalam sebuah pesantren bidang keamanan sangatlah penting dengan adanya departemen keamanan sangat membantu pengasuh dan pengurus lain dalam mengamankan para santri.

2. Resiliensi

Pada penelitian yang berjudul “Resiliensi dan Altruisme pada relawan Bencana Alam” yang ditulis oleh Gloria Gabriella Melina Aully Grashinta dan Vinaya mengungkapkan resiliensi menurut Maddi dan Khoshaba pada tahun 2005 bahwa resiliensi adalah bentuk kemampuan individu untuk berkembang dan bertahan ketika berada di dalam situasi yang sulit, individu percaya bahwa ia dapat belajar, berproses, dan mengatasi masalah apapun dalam kehidupannya.¹¹

⁹ Mohammad Asrorul Amin and H.M Turhan Yani, “Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Santri Melalui Kegiatan Wirausaha Di Ponpes Mukmin Mandiri Sidoarjo,” *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 05 (2017): 897.

¹⁰ Nur Muslimah, “Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Raudlatur Rochmaniyah Lumajang,” *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 1 (2022): 50, <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1569>.

¹¹ Gloria Gabriella Melina, Aully Grashinta, and Vinaya Vinaya, “Resiliensi Dan Altruisme Pada Relawan Bencana Alam,” *Jurnal Psikologi Ulayat* 1, no. 1 (2020): 17–24, <https://doi.org/10.24854/jpu1>.

Resiliensi pada dasarnya adalah sebuah keinginan dan usaha yang dimiliki oleh individu agar bisa keluar dari zona masalahnya. Beradaptasi di dalam sebuah pesantren tentu saja bukan tantangan yang mudah, apalagi jika kegiatan pesantren merupakan suatu hal yang baru dilakukan oleh individu, tidak sedikit individu merasa kesulitan dalam proses beradaptasi tersebut.¹²

Resiliensi sangat dibutuhkan oleh setiap santri, baik santri baru maupun santri lama. Resiliensi yang tinggi dapat membuat individu menjadi sosok yang ramah, mudah bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya, santri yang memiliki resiliensi yang tinggi tentu saja mampu untuk bertahan, beradaptasi, dan mampu keluar dari keterpurukannya.

Resiliensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk pertahanan diri para santri yang mengalami hal baru dalam dirinya, dalam perubahan kehidupan tiap individu pasti memiliki tingkat ketahanan dalam menghadapi masalah, sehingga bagi seseorang yang baru memasuki dunia pesantren pasti akan mengalami perubahan yang drastis, hal ini menjadi tantangan para santri untuk bertahan dalam perubahan kehidupan yang baru.

3. Disiplin

Disiplin merupakan sebuah kebiasaan yang positif dengan mengajarkan masyarakat dapat berperilaku moral yang disetujui oleh kelompok. Disiplin ibadah adalah keadaan yang timbul melalui proses berbagai ketrampilan dan kemampuan yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketertiban dan kesetiaan.¹³ Beribadah merupakan cara

¹² Abul Hasan Al Asyari, "Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern," *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 1 (2022): 127–43, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/risalatuna>.

¹³ D Palupi, "Pembinaan Sikap Ta'awun Dan Disiplin Beribadah Di Panti Asuhan Amanah Kupang Jetis Tanjungsari Ambarawa Tahun 2021," 2021, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/11574/>.

untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan mengikuti serangkaian perilaku ibadah seperti salat dzikir, dan lain sebagainya.¹⁴

Disiplin dalam beribadah menjadi suatu kewajiban keharusan menjadi kepribadian semua orang, terutama dengan santri. Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi santri yang memiliki kebiasaan buruk dalam beribadah, seperti menunda-nunda salat, jarang mengaji, tidak pernah melaksanakan salat sunnah dan lain sebagainya. Di dalam pondok pesantren, setiap santri dididik agar menjadi pribadi yang disiplin dalam beribadah, baik itu disiplin dalam beribadah salat lima waktu maupun beribadah sunnah, puasa sunnah, rajin mengaji, dan tidak lupa juga untuk melaksanakan salat sunnah.

Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin dalam menaati peraturan yang berlaku di Pondok Pesantren Darussalam yang meliputi disiplin beribadah, berjamaah, mengaji, dan meningkatkan sikap disiplin untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

4. Peraturan

Menurut Lydia Harlina Martono, sebuah peraturan merupakan pedoman bagi masyarakat untuk hidup tertib dan teratur. Ketika tidak ada aturan, orang dapat bertindak secara acak, tidak terkendali dan sulit dikendalikan. Aturan bersifat mengikat dan disepakati, sedangkan prosedur adalah seperangkat proses kerja yang berjalan secara berurutan dan selangkah demi selangkah, yang menunjukkan dengan jelas jalur atau alur dari mana pekerjaan itu dimulai.¹⁵

Pondok Pesantren Darussalam terdapat peraturan pondok dan peraturan program mengaji. Salah satu peraturan yang terdapat di peraturan kompleks yakni santri harus melaksanakan salat sunnah, salat

¹⁴ Fuad Ahmad Faozan, Rahendra Maya, and Sarifudin, "Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri Di Ma'Had Huda Islami (Mhi) Tamansari Kabupaten Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 77–88, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/529>.

¹⁵ Karina Zain Suyono and Erwin Dyah Nawawinetu, "Hubungan Antara Faktor Pembentuk Budaya Keselamatan Kerja Dengan Safety Behavior Di PT DOK Dan Perkapalan Surabaya," *The Indonesian Journal Of Occupational Safety and Health* Vol. 2, No (2013): 67–74.

sunnah tahajud diwajibkan bagi santri dan apabila tidak melaksanakannya maka akan mendapatkan *punishment*. Setiap peraturan yang sudah dibuat oleh pengurus bidang keamanan, tentu aja memiliki konsekuensi apabila melanggar peraturan tersebut, hal ini bertujuan agar seluruh santri dapat berdisiplin dalam segala hal.

Peraturan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peraturan yang diberlakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam, seperti peraturan dalam menaati kewajiban salat berjamaah dan mengikuti kegiatan mengaji, sehingga dengan adanya peraturan para santri dapat mematuhi dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Rumusan Masalah

1. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diperumuskan kesimpulan mengenai rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti adalah bagaimana “Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Resiliensi dan Perilaku Disiplin Santri Putri Melalui Sistem Peraturan di Pondok Pesantren Darussalam?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan khusus untuk menyelidiki bagaimana peran pengurus mampu meningkatkan resiliensi dan kepatuhan santri putri melalui implementasi sistem peraturan di Pondok Pesantren Darussalam.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang dapat dimanfaatkan sebagai materi studi untuk meningkatkan resiliensi serta memberikan informasi tentang peningkatan kedisiplinan dalam ibadah mahasiswa, dan juga sebagai acuan bagi penelitian masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Diharapkan hasil dari observasi atau penelitian ini dapat menjadi dorongan bagi para santri untuk meningkatkan kemampuan menanggulangi tantangan (resiliensi) dan ketaatan terhadap aturan melalui sistem yang berlaku di pesantren.

b. Bagi Pengurus Pondok Pesantren

Diharapkan hasil penelitian atau observasi ini dapat menjadi bahan pertimbangan oleh para Pengurus pondok dalam memberlakukan sistem keamanan di pesantren dan Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi, dan panduan bagi pengelola keamanan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

c. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mendapatkan hasil pengetahuan yang luas mengenai resiliensi dan disiplin.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan observasi atau penelitian ini dapat melengkapi dan memperkaya hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan serta dapat memberikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya peneliti yang ingin mengkaji ketahanan dan kedisiplinan dalam beribadah. Peneliti sangat mengharapkan peneliti lain lebih memahami peran entri muslimah keamanan sekolah dalam meningkatkan ketahanan dan kedisiplinan dalam sistem peraturan yang ada.

Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian terhadap penelitian sebelumnya baik skripsi jurnal atau artikel selain berfungsi sebagai acuan mendasar terkait penelitian ini beberapa penelitian terdahulu juga dapat digunakan untuk mencari research gap dari peneliti sebelumnya. Mengenai penelitian

sebelumnya tentang peran pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah dan juga ketahanan santri.

Pertama, skripsi karya Ulfa Mahmudah yang berjudul “Implementasi Pogram Kerja Pengurus Bidang Keamanan dalam Peningkatan Kedisiplin Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an al-Hasan Babadan Ponorogo.” Dalam pnelitian tersebut lebih membahas kepada program kerja yang dibuat oleh pengurus bidang keamanan dengan tujuan agar meningkatkan kedisiplinan santri. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 yang menjelaskan bahwa administrasi menyusun program kerja untuk bagian keamanan, yang tujuannya adalah mengetahui pelaksanaan program kerja keamanan pesantren yang dapat meningkatkan kedisiplinan mahasiswi dan faktor apa saja yang mendukung dan menunjang hal tersebut. menjelaskan pelaksanaan program kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan program kerja *safety management* yang memfokuskan pada peningkatan kedisiplinan santri di Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo.¹⁶ Terdapat persamaan dalam penelitian atau observasi ini, yaitu sama-sama mengkaji peran utama bidang keamanan dalam meningkatkan sikap disiplin para santri di pondok pesantren. perbedaannya, observasi atau penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi program keselamatan kerja meningkatkan disiplin.

Kedua, jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam Khairuddin Alfath yang berjudul “Pendidikan berkarakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dari dunia pendidikan dalam menghadapi cobaan dan tantangan dikarenakan adanya kemerosotan atau kemunduran nilai-nilai karakter disiplin seperti contohnya adanya seorang siswa yang dengan sengaja tidak ikut dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu terdapat pula

¹⁶ Ulfa Mahmudah, “Implementasi Program KERJA Pengurus Bidang Keamanan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Babadan Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2022). 7

siswa yang terlambat masuk sekolah. Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter di kalangan santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. Penelitian lapangan kualitatif dengan prosedur wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini memaparkan bahwa proses pembentukan karakter terbagi dua cara yaitu dengan mendiami Muhasabah dan Khuruj, kemudian mengajarkan kebaikan melalui ilmu dan proses transformasi ilmu yang menekankan pada Nilai-nilai kebaikan, ketaatan dan ketertiban pada aturan. Hal ini juga dapat dilakukan melalui Bajan dan Taklim dalam melakukan kegiatan Khuruj yaitu bagaimana mengetahui dan mencintai yang baik. Keempat, melalui amalan-amalan yang baik seperti amalan Sunni, ṣalāt qobliyah, ṣalāt ba'diyah, membaca Al-Qur'an, ṣalāt tahajud, ṣalāt Duḥa, awabid, witr, Ṣadaqah dan amalan berpikir lainnya.¹⁷ Terdapat beberapa persamaan yakni sama-sama melakukan penelitian dengan jenis penelitian yang bersifat kualitatif selain itu penelitian ini juga sama-sama dilakukan di pesantren. Terdapat pula perbedaannya lokasi tempat penelitian tentu saja berbeda, selain itu focus utama permasalahannya pun berbeda, jika penelitian yang dilakukan Khairuddin Alfah ini berfokus pada bagaimana pendidikan karakter disiplin itu, namun, penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yakni terfokus bagaimana peran pengurus pesantren dalam meningkatkan resiliensi dan juga disiplin.

Ketiga, jurnal Pendidikan Universitas Garut karya Widi Widayatullah dalam yang bertajuk “Pengaruh Ta’zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut)”. Observasi ini dilatarbelakangi oleh pemberian sanksi atau hukuman terhadap santri yang melanggar aturan pesantren atau biasa disebut Ta’zir pada hakekatnya berperan penting dalam menanamkan sikap tanggung jawab dan mendidik para santri dalam kedisiplinan dan kemampuan untuk menjalani kehidupan

¹⁷ Khairuddin Alfath, “Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro,” *Al-Manar* 9, no. 1 (2020): 125–64, <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>.

sehari-hari dalam suasana pesantren. Dalam penelitian ini, Widi Widayatullah memiliki satu tujuan yaitu untuk mengetahui realitas Ta'zir dalam mata pelajaran Pondok Pesantren Al-Musadaddiyah di Garut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan melakukan kajian tentang pengaruh ta'zir terhadap kedisiplinan khususnya di pondok pesantren Al-Musadaddiyah Garut. Melalui analisis statistik, penulis mengolah data numerik yang diperoleh dari responden untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya ta'zir terhadap kedisiplinan di pondok pesantren.¹⁸ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Ta'zir berpengaruh terhadap kedisiplinan para santri. Kesamaan antara penelitian ini adalah sama-sama berurusan dengan disiplin ilmu, meskipun fokusnya berbeda. Kemudian terdapat perbedaan lain yaitu metode yang digunakan oleh Widi Widayatullah dalam penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Ta'zir terhadap kemajuan disiplin para santri di lingkungan pondok.

Keempat, jurnal karya Fuad Ahmad Faozan yang berjudul “Peran Pembimbing Asrama (musyrif) dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri di Ma’had Huda Islami (MHI)” menemukan bahwa pembimbing asrama memiliki peran penting dalam kedisiplinan para santri di pondok pesantren. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif Fuad melihat bagaimana sebuah penelitian dapat mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan para penduduk, histori, kelakuan atau perbuatan, keberfungsian sebuah organisasi, tindakan sosial. dan ikatan keluarga.¹⁹ Terdapat kesamaan dari penelitian ini, yakni keduanya sama-sama ingin mengulik lebih dalam mengenai usaha meningkatkan

¹⁸ Widi Widayatullah, “Pengaruh Ta’Zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 06, no. 01 (2012): 66–77.

¹⁹ Faozan, Maya, and Sarifudin, “Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri Di Ma’Had Huda Islami (Mhi) Tamansari Kabupaten Bogor.”

sikap disiplin para santri dalam hal beribadah. Adapun perbedaan yang paling mencolok antara lain, metode penelitian yang dilakukan, tempat dan waktu pelaksanaan, serta pendekatan dalam memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Berdasarkan observasi mendalam, serta melibatkan banyak informan dalam penelitiannya, Fuad menyimpulkan bahwa pengawas asrama mempunyai contoh yang baik untuk para santri dan ini yang mengakibatkan para santri segan dengannya. Bentuk teladan yang guru tampilkan merupakan sebuah konsistensi dalam mengerjakan perintah agama serta menjauhi larangannya. Dengan memberikan kepedulian terhadap nasib orang-orang yang mampu, gigih dalam meraih prestasi baik itu secara individu maupun secara bersosial, memiliki ketahanan dalam menghadapi setiap tantangan, rintangan dan godaan, serta memiliki kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi diri.

Kelima, Muhammad Sirrojudin, di dalam observasinya yang berjudul “Hubungan Antara Resiliensi Terhadap Kedisiplinan Santri di Pesantren Luhur Malang”. Observasi ini dilatarbelakangi oleh kesamaan minat untuk mengetahui resiliensi di dalam lingkup pondok pesantren. Sirrojudin menemukan bahwa terdapat 51 santri yang memiliki presentase sebanyak 51% yang artinya memiliki kedisiplinan dengan kategori rendah. Sedangkan itu, terdapat 48 santri memperoleh presentasi 48% yang artinya memiliki tingkat resiliensi sedang, dan terdapat 1 santri yang memiliki presentase 1%. Di dalam proses kegiatan, mereka semua memiliki jiwa kompetisi yang tinggi, sehingga ketika proses kegiatan itu berlangsung sangat jelas terlihat bahwa di antara mereka memiliki kedisiplinan yang terhubung dalam bentuk positif, ini mengartikan bahwa tidak adanya hal yang dapat membahayakan orang di sekitarnya.²⁰ Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian di sini mendapatkan hasil yang sangat akurat mengingat bentuk awalnya berupa data kasar yang berasal

²⁰ Mela Amelia, Yanwar Arief, and Ahmad Hidayat, “Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau,” *An-Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi* 13, no. 1 (2019): 44–54.

dari opini-opini responden, kemudian dijelaskan serta dibuktikan dengan baik melalui angka-angka, sehingga mendapatkan *output* yang akurat, relevan dan transparan. Adapun kesamaan yang terdapat di sini adalah, tujuan dan kepedulian yang sama untuk mengetahui dampak apa yang akan dihasilkan dari peningkatan kedisiplinan para santri menggunakan metode pemberian hukuman. Adapun perbedaannya di sini adalah, metode penelitian yang dilakukan, lokasi pelaksanaan, serta para responden yang dilibatkan.

Sistematika Penulisan

Rencana pembahasan dalam skripsi akan disusun dengan sistematis sesuai dengan garis besar berikut ini untuk memberikan gambaran utama tentang penelitian ini:

Bab pertama membahas latar belakang masalah, klarifikasi istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan struktur penulisan.

Bab kedua mengulas Kajian Teori, yang mencakup penjelasan teoritis tentang peran, organisasi atau manajemen, pondok pesantren, resiliensi dan perilaku, serta profil pondok pesantren Darussalam.

Bab ketiga akan mendetailkan Metode Penelitian yang digunakan, mencakup Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab keempat akan membahas Analisis Data, termasuk temuan dari penelitian, analisis data, dan konfirmasi terhadap teori yang diungkapkan.

Bab kelima, yang merupakan bab penutup, akan berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Horton dan Hunt dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi* mengemukakan peran ialah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status.²¹ Peran adalah hasil dari interaksi antara posisi yang diduduki oleh seseorang dan pengaruh yang dimilikinya. Peran merupakan dinamika proses dalam menjalankan kedudukan tertentu. Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, dia sedang melaksanakan peran. Abu Ahmadi mengartikan peran sebagai sekumpulan harapan yang masyarakat miliki terhadap perilaku dan tindakan individu dalam konteks tertentu, berdasarkan kedudukan sosial dan fungsi yang dimilikinya.²² Peran atau peranan dijelaskan sebagai konsep yang menyangkut aktivitas yang dapat dilakukan oleh individu yang memiliki signifikansi dalam struktur sosial masyarakat.²³ Peran terdiri dari tiga elemen, termasuk norma-norma yang terkait dengan posisi atau status seseorang dalam masyarakat. Selain itu, peran merupakan konsep yang menunjukkan aktivitas yang dapat dilakukan oleh individu dalam struktur sosial masyarakat sebagai sebuah organisasi. Selain itu, peran juga mencakup perilaku individu yang memiliki signifikansi bagi struktur sosial masyarakat.²⁴

²¹ Chuster L. Hunt Paul B. Horton, *Sosiologi, Jilid 1 Edisi Keenam, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari)*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993).

²² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982).

²³ Amin and Yani, "Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Santri Melalui Kegiatan Wirausaha Di Ponpes Mukmin Mandiri Sidoarjo."

²⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).

2. Perspektif Teori Peran

Teori peran (Role Theory) adalah sebuah teori interdisipliner yang menggabungkan berbagai pendekatan, orientasi, dan disiplin ilmu. Selain memiliki akar dalam psikologi, teori peran juga berasal dan terus digunakan dalam bidang sosiologi dan antropologi. Analoginya, dalam dunia teater, seorang aktor harus mengambil peran sebagai karakter tertentu, dan dalam perannya tersebut, diharapkan ia berperilaku sesuai dengan karakter yang dimainkannya.²⁵

Biddle dan Thomas dalam buku "Teori Peran" karya Edy Suhardono menggambarkan bahwa peristiwa peran ini bisa dibandingkan dengan seorang aktor yang memerankan sebuah karakter di atas panggung sandiwara.²⁶ Seperti halnya seorang aktor yang mengikuti skrip, arahan sutradara, interaksi dengan sesama aktor, respons dari penonton, serta dipengaruhi oleh bakat pribadinya, seorang individu dalam kehidupan sosial juga mengalami proses yang hampir serupa.²⁷

Dalam kehidupan sosial yang sebenarnya, memainkan peran berarti mengemban posisi sosial tertentu dalam masyarakat. Dalam konteks ini, individu juga diharapkan mengikuti skenario yang mencakup norma-norma sosial, ekspektasi sosial, dan aturan-aturan tertentu. Peran-peran yang dimainkan oleh sesama aktor dalam sebuah drama dapat digantikan oleh individu lain yang mengisi posisi sosial serupa dengan pelaku peran tersebut. Masyarakat yang mengamati pelaksanaan peran tersebut oleh seorang aktor sosial mengambil peran sebagai penonton, sedangkan peran sutradara bisa digantikan oleh seorang pengawas, pendidik, orang tua, atau agen sosialisasi lainnya.²⁸

²⁵ Amin and Yani, "Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Santri Melalui Kegiatan Wirausaha Di Ponpes Mukmin Mandiri Sidoarjo."

²⁶ Edwin J. Thomas Bruce J. Biddle, *Role Theory: Concept and Research* (New York, 1966).

²⁷ Thomas Bruce J. Biddle, *Role Theory: Concept and Research* (New York, 1966).

²⁸ Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi Dan Implikasinya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994).

Dalam pandangan ini, terdapat suatu doktrin tentang determinisme sosial yang berlaku dalam batasan tertentu, yang berperan sebagai kekuatan yang mengatur perilaku individu. Perspektif teori peran ini jelas dipengaruhi oleh filsuf sosial dan perintis ilmu perilaku pada awal abad kedua puluh. Mereka, melalui tulisan-tulisan mereka yang berpengaruh, sering disebut sebagai "pelopor" dari perspektif teori peran ini. Para pelopor ini berasal dari berbagai negara di Eropa dan Amerika, termasuk filsuf sosial, psikolog, sosiolog, dan antropolog. Selain memberikan pandangan dalam teori peran, karya mereka juga menyediakan gagasan-gagasan yang sangat membantu para analis peran. Meskipun perspektif teori peran telah berkembang sejak itu, perannya telah mengalami perubahan yang signifikan dari masa awal pembentukannya; namun, pengaruh mereka yang menyoroti faktor-faktor determinan sosial tetap relevan dalam disiplin sosiologi dan antropologi hingga sekarang.²⁹

3. Pemilihan Konsep-konsep Untuk Perilaku

Thomas dan Biddle menggunakan pendekatan penggolongan konsep-konsep dalam merumuskan teorinya tentang perilaku. Dalam hal ini perilaku dipilahkan atas empat konsep, yaitu:

a) Aksi (action)

"Aksi" merujuk pada perilaku yang dapat dibedakan berdasarkan apakah perilaku tersebut dipelajari sebelumnya, sejauh mana tujuannya terarah, dan tingkat kehendaknya yang spontan. Istilah ini umumnya digunakan untuk merujuk pada perilaku yang terlihat secara langsung (overt behavior), yang dalam konteks teori peran lebih tepat disebut sebagai "penampilan peran" atau "pelaksanaan peran", "perilaku peran", atau "pola perilaku". Istilah "penampilan peran" biasanya mengacu pada ekspresi dari karakteristik khusus

²⁹ Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi Dan Implikasinya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994).

individu atau dalam konteks institusi tertentu, seperti "penampilan peran sebagai pemimpin" atau "penampilan peran sebagai pelajar".

b) Patokan (*Prescription*)

Istilah "peran" secara inheren telah diterima secara normatif, mengacu pada perilaku yang dianggap "harus" dilakukan. Sejalan dengan konsep ini, istilah "harapan peran", "standar", "norma", dan "aturan" juga digunakan. Norma-norma yang tidak terlihat (*covert*) diikuti disebut sebagai norma, sementara yang terlihat (*overt*) adalah "tuntutan". Istilah "tuntutan" lebih sering digunakan dalam konteks politik, pekerjaan, pendidikan, dan situasi kelompok kecil. Secara mendasar, setiap aspek kehidupan sosial tidak dapat lepas dari norma-norma ini.³⁰

c) Penilaian (*Evaluation*)

Suatu perilaku dianggap evaluatif ketika pertama-tama terkait dengan pertimbangan persetujuan atau ketidaksetujuan, yang tercermin dalam bentuk "penghargaan", "hukuman", atau "sanksi". Istilah-istilah yang terkait dengan "evaluasi" meliputi "preferensi", "nilai", "affect", dan "penghargaan". Perilaku yang melibatkan evaluasi yang tidak terlihat disebut nilai, sedangkan yang terlihat disebut "penilaian".³¹

d) Paparan (*Description*)

Perilaku diklasifikasikan sebagai deskriptif ketika orang yang mengamati kejadian perilaku tersebut, baik sebagai proses atau fenomena, tidak melibatkan evaluasi atau aspek afektif. Deskripsi yang tidak terlihat disebut sebagai "konsepsi", sementara yang terlihat disebut sebagai "pernyataan".

³⁰ Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi Dan Implikasinya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994).

³¹ Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi Dan Implikasinya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994).

e) Sanksi

Suatu perilaku dianggap sebagai "sanksi" jika tujuannya adalah untuk mempengaruhi perubahan perilaku orang lain. Umumnya, perubahan yang diinginkan adalah peningkatan kesesuaian terhadap standar yang ditetapkan. Dalam konteks yang sama, istilah-istilah seperti "hukuman", "insentif", dan "motivasi" sering digunakan. Sanksi yang tidak terlihat disebut "sanksi tak kasat mata", sementara yang terbuka disebut "sanksi kasat mata". Sanksi juga dapat memiliki konotasi positif atau negatif, tergantung pada apakah ditujukan untuk perilaku yang diharapkan atau tidak diharapkan.

Lima konsep yang telah dibahas saling terkait dalam kehidupan sosial nyata dan sulit untuk dibedakan satu sama lain, kecuali untuk patokan, penilaian, dan deskripsi. Seringkali, perilaku yang termasuk dalam salah satu konsep tersebut juga dapat diklasifikasikan sebagai aksi. Sebaliknya, perilaku yang dianggap sebagai aksi sering kali juga dianggap sebagai patokan, deskripsi, atau penilaian. Dalam kehidupan sosial masyarakat, terdapat pencatatan simbolis terhadap perilaku, yang merupakan sistem simbolis yang memungkinkan setiap konsep yang telah dibahas tersebut untuk beroperasi.

4. Jenis-Jenis Peran

Peran menurut Soekanto terdiri dari 3 macam, diantaranya yaitu:³²

- a. Peran aktif mengacu pada keterlibatan penuh individu dalam dinamika pelaksanaan aktivitas di dalam sebuah organisasi, yang tercermin dari kehadiran dan komitmennya terhadap organisasi tersebut.

³² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

- b. Peran partisipatif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan motivasi atas kebutuhan atau untuk jangka waktu tertentu. Sementara peran pasif adalah peran yang tidak aktif atau tidak dilakukan oleh individu tersebut.
- c. Peran pasif hanya digunakan sebagai gambaran atau representasi dalam situasi tertentu dalam kehidupan masyarakat.³³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep peran melibatkan pembatasan individu atau organisasi dalam melakukan aktivitas tertentu sesuai dengan tujuan dan aturan yang telah disetujui bersama, untuk mencapai hasil yang optimal.³⁴

Peran yang terikat pada seseorang harus dibedakan dari posisi mereka dalam interaksi sosial. Posisi seseorang dalam masyarakat adalah elemen statis yang menunjukkan lokasi individu dalam struktur sosial. Peran lebih fokus pada fungsi, adaptasi, dan sebagai proses yang dinamis. Peran didefinisikan sebagai tanggung jawab atau tugas yang diberikan kepada individu atau kelompok. Peran memiliki tiga dimensi, yakni:³⁵

- a. Peran mencakup aturan-aturan yang terkait dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Dalam konteks ini, peran merujuk pada seperangkat peraturan yang mengarahkan individu dalam interaksi sosial.
- b. Peran adalah sebuah konsep yang menggambarkan aktivitas yang dapat dilakukan oleh individu dalam struktur sosial masyarakat.
- c. Peran juga dapat dianggap sebagai tingkah laku individu yang memiliki signifikansi dalam mengatur struktur sosial masyarakat.

³³ Muslimah, "Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Raudlatur Rochmaniyah Lumajang."

³⁴ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002): 243.

³⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

5. Fungsi Peran

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, peran memiliki fungsi-fungsi berikut dalam membimbing perilaku seseorang:

- a. Mengarahkan proses sosialisasi.
- b. Menyampaikan warisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan.
- c. Memperkokoh persatuan kelompok atau masyarakat.
- d. Membangkitkan sistem pengendalian dan kontrol untuk memelihara keberlangsungan kehidupan masyarakat.³⁶

Peranan sosial dalam masyarakat dapat dikelompokkan menurut berbagai sudut pandang. Berdasarkan pelaksanaannya, peranan sosial dapat dibagi menjadi dua kategori:

- a. Peranan yang diharapkan (*expected roles*), adalah cara ideal dalam menjalankan peranan sesuai dengan penilaian masyarakat. Masyarakat menginginkan agar peranan yang diharapkan dilakukan dengan penuh ketelitian, dan peranan ini tidak dapat ditawar serta harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- b. Peranan yang sesungguhnya (*actual roles*), adalah bagaimana sebenarnya peranan tersebut dilaksanakan. Pelaksanaan peranan ini lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Meskipun peranan yang sesungguhnya mungkin tidak cocok dengan situasi yang ada, kekurangan yang muncul sering kali dapat diterima oleh masyarakat sebagai hal yang wajar.

B. Pengurus (Organisasi)

1. Pengertian Pengurus

Definisi pengurus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah individu atau sekelompok individu yang bertanggung jawab

³⁶ Bagong Suyanto J Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, ed. Bagong Suyanto J. Dwi Narwoko, 3rd ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

dalam mengelola atau mengurus suatu hal.³⁷ Pengurus adalah kelompok individu yang telah dipilih oleh pengasuh pondok pesantren untuk membantu mengawasi santri yang tinggal di dalamnya. Oleh karena itu, pengurus memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan mengawasi kegiatan semua santri.³⁸

Pengurus pondok adalah sebuah kelompok kecil yang dipercayakan oleh pengasuh untuk membantu dalam pelaksanaan semua kegiatan rutin di pondok pesantren. Konsep pengurus pondok ini mengacu pada individu yang ditugaskan oleh pengasuh untuk memberikan bantuan dan pelayanan di lingkungan pesantren. Tanggung jawab ini diberikan kepada mereka karena dianggap mampu untuk menjalankan amanah yang telah dipercayakan, dengan persetujuan dari pengasuh.³⁹

Kepemimpinan dalam lembaga, organisasi, atau kelompok harus didasarkan pada prinsip-prinsip kepemimpinan demokratis, yang mencakup spesialisasi tugas di setiap unit, delegasi wewenang, dan pengawasan yang konsisten. Oleh karena itu, pemimpin harus memandang organisasi sebagai sebuah sistem.⁴⁰

a. Fungsi Organisasi

Adapun fungsi organisasi⁴¹ adalah:

- 1) Memberikan dukungan kepada pimpinan dalam merencanakan penyusunan dan penyempurnaan struktur serta prinsip dasar organisasi.

³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2011).

³⁸ Ahmad Thomy Irfan, "Strategi Pengurus Pondok Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), www.aging-us.com.

³⁹ Abul Hasan Al Asyari, "Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern."

⁴⁰ Ahmad Ilaihi Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2021).

⁴¹ Muhammad Syukran et al., "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia," *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 9, no. 1 (2022): 95–103, <https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>.

- 2) Mengadaptasi kebijakan, strategi, taktik, serta program operasional; melaksanakan proses penempatan individu yang sesuai dengan posisi dan kompetensinya dengan menggunakan klasifikasi dan analisis jabatan yang sesuai.
- 3) Menyusun dan memperbaiki tata kerja, prosedur kerja, dan sistem kerja dengan menyusun rencana kerja dan diagram alur kerja (work flow chart).
- 4) Mengidentifikasi pola dasar dan sistem untuk pengumpulan, penyusunan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penentuan jadwal pemusnahan dokumen dan informasi.
- 5) Merencanakan pembuatan, penyempurnaan, serta pengiriman formulir-formulir.
- 6) Menyusun buku pedoman kerja dan teknik penyusunan laporan kerja yang diperlukan untuk meningkatkan kerjasama, komunikasi, dan koordinasi.
- 7) Mengurangi beban kerja pimpinan dari rutinitas, detail, dan tugas teknis yang konsisten.⁴²

2. Peran Pengurus

Pengurus memegang peran krusial dalam memastikan bahwa setiap anggota mematuhi peraturan, prosedur, dan nilai-nilai yang telah ditetapkan, sehingga menciptakan lingkungan yang terdisiplin, teratur, dan efisien. Dalam konteks teori menurut Jurgen Habermas, terdapat beberapa konsep yang relevan terkait peran pengurus dalam mengembangkan disiplin. Salah satu konsep utama yang dibahas oleh Habermas adalah "komunikasi ideal".⁴³

⁴² Muhammad Syukran et al., "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia," *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 9, no. 1 (2022): 95–103, <https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>.

⁴³ Ahmad Atabik, "Memahami Konsep Hermeneutika Kritis Habermas," *Fikrah* I, no. 2 (2013): 449–64.

Menurut Habermas, komunikasi ideal adalah bentuk komunikasi yang berakar pada prinsip-prinsip rasionalitas dan kesetaraan, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan argumennya secara bebas tanpa ada dominasi atau tekanan.⁴⁴ Komunikasi ideal ini dapat diimplementasikan dalam pengelolaan kelompok atau organisasi, di mana pengurus memainkan peran penting dalam menyediakan lingkungan komunikasi yang adil, terbuka, dan demokratis.

Bentuk konsep komunikasi ideal dalam menghasilkan peran pengurus dalam pendisiplinan menurut Teori Habermas adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. Pengurus berperan dalam menjaga keadilan dan kesetaraan dalam penerapan sanksi terhadap pelanggaran disiplin. Menurut teori Habermas, sanksi harus berasal dari proses komunikasi yang adil di mana anggota diberi kesempatan untuk membela diri, menyampaikan alasan, dan mengemukakan argumen. Dengan demikian, pengurus berfungsi sebagai mediator yang memfasilitasi dialog dan mencari konsensus dalam menegakkan kedisiplinan.
- b. Pengurus diharapkan untuk bersikap transparan dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan serta penerapan aturan. Mereka perlu menjelaskan dengan jelas aturan dan prosedur kepada anggota, serta memberikan justifikasi yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan terkait keputusan dan tindakan yang diambil.
- c. Pengurus harus menerapkan komunikasi yang terbuka, adil, dan demokratis. Mereka perlu menciptakan ruang komunikasi yang

⁴⁴ Irfan Afifi, *Jurgen Habermas; Senjakala Modernitas*, 1st ed. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), https://books.google.co.id/books?id=2Sy1DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

⁴⁵ Irfan Afifi, *Jurgen Habermas; Senjakala Modernitas*, 1st ed. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), https://books.google.co.id/books?id=2Sy1DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

inklusif di mana setiap partisipan memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait kedisiplinan.

- d. Pengurus memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan norma-norma komunikasi yang demokratis, seperti kebebasan berekspresi, saling mendengarkan, menghormati perbedaan pendapat, dan mencari pemahaman bersama. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pengurus dapat menciptakan iklim yang mendukung untuk membangun kedisiplinan secara kolektif dan partisipatif.
- e. Pengurus juga dapat berperan sebagai contoh yang baik bagi anggota lainnya. Mereka harus menunjukkan teladan dengan mematuhi aturan, menghormati prosedur yang ada, dan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai yang dipegang oleh kelompok atau organisasi. Dalam hal ini, konsistensi dan keadilan dalam kepemimpinan pengurus sangat penting untuk membina kedisiplinan secara efektif.
- f. Pengurus mampu menjadi fasilitator bagi anggotanya seperti membuka forum diskusi, membantu anggota lain dalam mengakomodasi kepentingan bersama.

Teori Habermas juga menyoroti pentingnya dialog yang bebas dan adil dalam memperkuat kedisiplinan. Pengurus kepengurusan diharapkan untuk menciptakan ruang komunikasi yang inklusif, di mana setiap partisipan memiliki hak yang sama untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kedisiplinan. Dengan menerapkan konsep-konsep ini, pengurus dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kedisiplinan berdasarkan rasionalitas, partisipasi, dan keadilan, serta memperkuat hubungan sosial di antara anggota kelompok atau organisasi.

C. Pondok Pesantren

1. Definisi Pondok Pesantren

KH. Imam Zarkashi mengusulkan model pesantren dengan sistem asrama atau gubuk, di mana kyai memegang peran sentral, masjid menjadi pusat kegiatan yang direvitalisasi, dan ajaran Islam dijalankan di bawah bimbingan kyai. Pesantren saat ini telah bertransformasi menjadi lembaga pendidikan Islam yang penting dalam konteks pendidikan nasional. Menurut KH. Abdurrahman Wahid, pesantren secara teknis adalah tempat tinggal bagi santri. Definisi ini menekankan bahwa pesantren bukan hanya sekadar tempat tinggal, tetapi juga merupakan lingkungan pendidikan yang komprehensif dalam segala aspeknya. Pesantren dapat dianggap sebagai laboratorium kehidupan di mana santri belajar untuk hidup dan bersosialisasi dari berbagai sudut pandang.⁴⁶

M. Dawam Rahardjo memahami pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam, yang merepresentasikan identitas santri dari awal perkembangannya.⁴⁷ Setelah banyak perubahan sosial, konsekuensinya berarti definisi di atas tidak lagi cukup, meskipun santri pada dasarnya mempertahankan peran aslinya, yang selalu tetap sama dalam perubahan yang cepat.⁴⁸

2. Struktur (Sistem)

Secara akademis, sistem adalah sebuah kesatuan elemen yang saling terkait dan beroperasi dalam suatu domain tertentu, dilengkapi dengan komponen-komponen yang menggerakkannya. Sebagai contoh, sebuah negara dapat dianggap sebagai sistem yang terdiri dari berbagai komponen seperti pemerintah, lembaga-lembaga politik,

⁴⁶ Muhammad Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101–19.

⁴⁷ Dedy Susanto, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)," *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. (2) (2018): 247–83, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2707/1710>.

⁴⁸ Shofiyullahul Kahfi and Ria Kasanova, "Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)," *Pendidikan Berkarakter* 3, no. 1 (2020): 26–30.

ekonomi, dan sosial yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁹ Negara adalah sebuah entitas yang terdiri dari beberapa unit kesatuan seperti provinsi yang saling terhubung, membentuk suatu kesatuan yang dipimpin oleh rakyat yang tinggal di dalamnya. Secara prinsipil, setiap sistem umumnya terdiri dari empat elemen utama: 1) Objek, yang mencakup bagian, elemen, atau variabel dalam sistem, 2) Atribut, yang menentukan kualitas atau sifat kepemilikan dari sistem dan objeknya, 3) Hubungan internal antara objek-objek di dalamnya.⁵⁰ 4) Lingkungan, yaitu tempat di mana sistem tersebut beroperasi.⁵¹

Menurut Banathy, teori sistem adalah representasi yang terstruktur dari berbagai konsep dan prinsip yang saling terkait yang berlaku untuk semua sistem. Terdapat dua pendekatan utama dalam mendefinisikan sistem:

- a. Pendekatan Prosedural: Pendekatan ini menekankan bahwa sistem adalah jaringan prosedur yang saling terkait, yang berkumpul bersama untuk melakukan aktivitas atau mencapai tujuan tertentu.
- b. Pendekatan Komponen atau Elemen: Pendekatan ini lebih menekankan pada komponen-komponen atau elemen-elemen sistem yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Sistem dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria yang membedakan satu sistem dengan yang lainnya:

- 1) Sistem Abstrak dan Sistem Fisik: Sistem abstrak mengandung ide atau konsep, seperti sistem teologi yang memuat gagasan

⁴⁹ Muhammad Nasir, Hapzi Ali, and Imron Rosadi, "Prinsip-Prinsip Berfikir Sistem Dalam Kerangka Tujuan Sistem, Batasan Sistem Dan Struktur Sistem Guna Berpikir Kesisteman Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2, no. 1 (2022): 86–100, <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.861>.

⁵⁰ Muhammad Nasir, Hapzi Ali, and Imron Rosadi, "Prinsip-Prinsip Berfikir Sistem Dalam Kerangka Tujuan Sistem, Batasan Sistem Dan Struktur Sistem Guna Berpikir Kesisteman Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2, no. 1 (2022): 86–100, <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.861>.

⁵¹ Muhammad Nasir, Hapzi Ali, and Imron Rosadi, "Prinsip-Prinsip Berfikir Sistem Dalam Kerangka Tujuan Sistem, Batasan Sistem Dan Struktur Sistem Guna Berpikir Kesisteman Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2, no. 1 (2022): 86–100, <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.861>.

tentang hubungan antara manusia dan Tuhan. Sementara itu, sistem fisik dapat dilihat secara fisik, seperti sistem komputer, sekolah, akuntansi, dan transportasi.

- 2) Sistem Deterministik dan Sistem Probabilistik: Sistem deterministik adalah sistem yang operasinya dapat diprediksi dengan pasti, misalnya sistem komputer. Di sisi lain, sistem probabilistik adalah sistem yang tidak dapat diprediksi secara pasti karena melibatkan unsur probabilitas, seperti sistem arisan atau manajemen persediaan.
 - 3) Sistem Tertutup dan Sistem Terbuka: Sistem tertutup adalah sistem yang tidak bertukar materi, informasi, atau energi dengan lingkungannya, seperti reaksi kimia dalam tabung yang terisolasi. Sebaliknya, sistem terbuka adalah sistem yang berinteraksi dengan lingkungannya dan dipengaruhi olehnya, seperti perusahaan dagang.
 - 4) Sistem Alamiah dan Sistem Buatan Manusia: Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi secara alami, seperti tata surya. Sedangkan sistem buatan manusia adalah sistem yang dibuat oleh manusia, seperti sistem komputer.
- Sistem Sederhana dan Sistem Kompleks:** Sistem sederhana memiliki tingkat kerumitan yang rendah, misalnya sepeda, sementara sistem kompleks memiliki tingkat kerumitan yang tinggi, seperti otak manusia. Konsep dasar sistem secara umum dapat dijelaskan dengan beberapa karakteristik yaitu, pertama komponen-komponen sistem saling berhubungan satu sama lain. Kedua, keseluruhan sistem lebih dari sekadar jumlah dari komponen-komponennya. Ketiga, sistem bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Keempat, memiliki input dan output. Kelima, proses transformasi mengubah input menjadi output. Keenam, memiliki aturan-aturan yang mengatur operasinya. Ketujuh, terdiri dari subsistem yang lebih kecil. Kedelapan, terdapat

diferensiasi antar subsistem. Kesembilan, memiliki tujuan bersama meskipun dimulai dari titik yang berbeda.

Untuk memahami atau mengembangkan suatu sistem, penting untuk memahami unsur-unsur pembentukannya. Karakteristik sistem, seperti tujuan, komponen, interface, batas, dan lingkungan, adalah hal-hal yang membedakan satu sistem dari yang lainnya.

3. Santri

Menurut Bahri Ghazali dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Thomy Irfan (2022), santri merujuk kepada individu yang belajar di pesantren. Santri dianggap sebagai komponen krusial dalam konteks pesantren karena sebuah lembaga hanya dapat dianggap sebagai pesantren apabila terdapat santri yang aktif belajar di dalamnya. Istilah "santri" digunakan dalam pesantren sebagai manifestasi dari keinginan untuk mendalami ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh pemimpin pesantren.⁵² Ketika memasuki pesantren, seorang santri muda menghadapi struktur sosial yang lebih fleksibel, di mana partisipasinya dalam kehidupan keagamaan dan pembelajaran di pesantren sangat tergantung pada inisiatif pribadinya.

Santri dapat dibedakan berdasarkan tempat tinggalnya menjadi dua kelompok, yaitu Santri Mukim, yang berasal dari daerah jauh dan tinggal di kompleks pesantren, serta Santri Kalong, yang berasal dari desa sekitar dan biasanya tidak tinggal di kompleks pesantren. Pada awal perkembangan pondok pesantren, idealitas kegiatan santri tercermin dalam konsep "santri kelana", yang berpindah-pindah antar pesantren untuk mendalami ilmu keagamaan dari kyai-kyai terkemuka. Namun, dengan masuknya sistem madrasah ke dalam pondok

⁵² Irfan, "Strategi Pengurus Pondok Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara."

pesantren dan meningkatnya ketergantungan santri pada ijazah formal, tradisi santri yang berkeliling semakin redup.⁵³

4. Fungsi Pondok Pesantren

Menurut Azyumardi Azra, Pondok Pesantren memiliki tiga fungsi utama, yaitu mentransmisikan dan mentransfer ilmu-ilmu Islam, memelihara tradisi Islam, serta menghasilkan ulama. Seiring waktu, pesantren juga telah mengembangkan diri sebagai lembaga sosial yang menyediakan pendidikan formal, baik dalam bentuk sekolah umum maupun sekolah agama seperti madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi.⁵⁴

a. Sebagai Lembaga Pendidikan

Pendidikan pesantren memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa secara menyeluruh. Lebih khusus lagi, pesantren bertanggung jawab terhadap mempertahankan tradisi keagamaan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pesantren mengembangkan pendekatan unik yang dianggap mendukung sepenuhnya tujuan pendidikan manusia, yaitu membentuk individu yang mukmin sejati dengan keseimbangan moral dan intelektual yang kuat.⁵⁵

b. Sebagai Lembaga Sosial

Sebagai entitas sosial, pesantren menerima siswa dari berbagai kalangan masyarakat Muslim tanpa memperhatikan latar belakang ekonomi orang tua mereka. Biaya hidup di pesantren cenderung lebih terjangkau dibandingkan di luar pesantren, karena umumnya santri memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan cara berbagi biaya atau memasak bersama, dan kadang-kadang

⁵³ Irfan, "Strategi Pengurus Pondok Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara."

⁵⁴ Moh Khusnurdilo H.M, Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005).

⁵⁵ H.M, Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005).

tersedia secara gratis, terutama untuk anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu.⁵⁶

c. Sebagai Lembaga Penyiaran Agama (Lembaga Dakwah)

Peran pesantren sebagai pusat dakwah dapat dilihat dari elemen utamanya, yaitu masjid pesantren. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah bagi santri, tetapi juga sebagai tempat ibadah umum yang digunakan oleh masyarakat untuk belajar agama dan melaksanakan ibadah. Masjid pesantren sering digunakan untuk mengadakan majlis ta'lim, zikir akbar, diskusi keagamaan, dan kegiatan lainnya oleh masyarakat luas.⁵⁷

d. Sebagai Lembaga Pembangun Desa

Pada masa Orde Baru, yang dikenal dengan era marginalisasi pendidikan Agama, pesantren tetap mempertahankan peran utamanya dalam mendidik dan memberdayakan masyarakat. Dawan Raharjo menyatakan bahwa pesantren memiliki peran krusial sebagai agen perubahan sosial, terutama dalam program transmigrasi, sosialisasi keluarga berencana, gerakan sadar lingkungan, serta upaya santri dan masyarakat lokal dalam perbaikan infrastruktur prasarana dan pengembangan desa.

e. Pesantren Sebagai Laboratorium Social Kemasyarakatan

Gus Dur sementara menyimpulkan bahwa pesantren adalah sebuah unit subkultural yang dapat dilihat dari cara hidup, pandangan hidup, nilai-nilai yang dianut, serta hierarki kekuasaan internal yang dihormati sepenuhnya dalam kehidupan pesantren. Fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam meliputi dakwah sosial dan ekonomi. Tujuan pesantren adalah melatih muslim untuk menguasai ilmu agama secara mendalam,

⁵⁶ H.M, Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren. Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005).

⁵⁷ H.M, Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren. Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005).

menghayati, dan mengamalkannya dengan ikhlas untuk pengabdian kepada Allah SWT dalam kehidupan mereka. Selain itu, pesantren berusaha menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang berakhlak mulia serta bermanfaat bagi masyarakat. Secara keseluruhan, pesantren juga melibatkan berbagai kegiatan kewirausahaan seperti pertanian, perikanan, dan teknik sepeda motor (bengkel).⁵⁸

D. Resiliensi dan Perilaku Disiplin

1. Resiliensi

Reivich & Shatte mengungkapkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan seorang buat mengatasi & menyesuaikan diri menggunakan insiden sulit atau perkara yg signifikan. Hidup adalah tentang orang yang mencoba bertahan di bawah tekanan dan bahkan mengatasi kesulitan atau trauma yang mereka alami dalam hidup. Al Siebert menyatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu untuk menghadapi perubahan hidup secara efektif di tingkat yang tinggi, serta menjaga kesehatan mental dalam situasi stres, mampu pulih dari masa-masa sulit, dan sanggup menyesuaikan gaya hidup ketika perilaku lama tidak lagi relevan dengan situasi yang ada.⁵⁹

Resiliensi umumnya mengacu pada strategi positif dalam mengatasi kesulitan atau risiko yang dihadapi oleh individu, baik selama maupun setelah peristiwa tersebut terjadi. Pada tahun 2007, kata Masten, resiliensi adalah istilah yang mengarah pada kemampuan suatu sistem yang dinamis sebagai usaha untuk terus bertahan dan dapat pulih kembali dari gangguan. Demikian pula, pandangan Grotberg bahwa Resiliensi adalah kemampuan universal yang memungkinkan individu, sebuah kelompok atau organisasi yang memiliki tujuan mencegah, meminimalkan atau mengatasi efek buruk dari kesulitan. Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk

⁵⁸ H.M, Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren. Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005).

⁵⁹ Ifdil, "Urgensi Peningkatan Dan Pengembangan Resiliensi Siswa Di Sumatera Barat."

menghadapi dan mengatasi kesulitan serta tumbuh lebih kuat atau tegar dalam menghadapi kesulitan hidup.⁶⁰

a. Ciri-ciri Resiliensi

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Resiliensi Terhadap Kedisiplinan Santri di Pesantren Luhur Malang” yang ditulis oleh Muhammad Sirojjudin mengatakan bahwa terdapat ciri-ciri resiliensi di dalam buku Reivich *and* Shatte pada tahun 2002.⁶¹

- 1) Senang mencari pengalaman hidup yang baru yang dapat mendorong diri pada batas-batas kemampuan yang dimiliki tidak mencari sesuatu yang membahayakan, dan mampu bertahan ketika bertemu situasi yang sulit.
- 2) Selalu menjadikan kegagalan sebagai suatu pengalaman untuk terus bangkit yang biasa mereka lakukan serta tidak malu Ketika dalam kegagalan.
- 3) Membiarkan perasaan marah sedih, kehilangan dan kebingungan Ketika dalam keadaan yang tersakiti, namun tidak membiarkan emosi negatif tersebut menjadi emosi pamanen dlam diri.
- 4) Selalu mempunyai cara yang untuk menyesuaikan diri dalam mengatasi serta menghadapi masalah dalam hidupnya.
- 5) Mampu berkembang guna meningkatkan kemampuan untuk terus belajar, serta memiliki berbagai cara untuk bertahan dalam mengatasi tekanan, mampu cepat beradaptasi dengan perubahan dan berhasil menemukan jalan keluar dari setiap masalah yang muncul.
- 6) Berusaha untuk tidak bergantung pada orang lain dalam proses menyelamatkan diri, sehingga mampu bertindak sesuai *feeling* dan mampu merancang tujuan yang akan dilalui.

⁶⁰ Cicilia Tanti Utami, “Self-Efficacy Dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis,” *Buletin Psikologi* 25, no. 1 (2017): 54–65, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>.

⁶¹ Cecilia Tanri Utami, “Self-Efficacy Dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis,” *Buletin Psikologi* 25, no. 1 (2017): 54–65, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>.

- 7) Mampu mengganti sebuah rasa sulit menjadi sebuah tantangan, mampu mengubah sebuah kegagalan menjadi kesuksesan, dan mampu merubah diri dari yang sebelumnya objek menjadi subjek dalam sebuah masalah yang dihadapi.
 - 8) Mampu keluar dari sebuah masalah dan bangkit kembali ketika mengalami trauma.
- b. Aspek-aspek Resiliensi

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Resiliensi Terhadap Kedisiplinan Santri di Pesantren Luhur Malang” yang ditulis oleh Muhammad Sirojjudin mengatakan bahwa terdapat aspek-aspek resiliensi di dalam buku Reivich *and* Shatte pada tahun 2002.⁶² Menurut Reivich *and* Shatte pada tahun 2022 Resiliensi terdiri berdasarkan tujuh dimensi yg bisa dieksplorasi, diukur, & diimprovisasi. Ketujuh dimensi ini harus ada pada orang-orang yang memiliki fleksibilitas bahkan pada level yang berbeda di setiap dimensi. Kecuali seorang individu hanya memiliki beberapa dimensi ini, individu tersebut tidak dapat dikatakan fleksibel.⁶³ Tujuh dimensi fleksibilitas adalah:

- 1) Mengatur Emosi, atau Pengaturan emosi adalah ketika manusia mampu untuk tetap tenang dalam mengendalikan emosi di bawah tekanan. Orang yang tangguh memaksimalkan kemampuan mereka untuk mengendalikan emosi, perhatian, dan perilaku mereka. Regulasi emosi berperan penting dalam proses membentuk keterikatan yang erat dan hangat dengan orang-orang di sekitar, sukses dalam bekerja dan menjaga kesehatan fisik dan psikis.
- 2) Kontrol Impuls, orang yang dapat mengendalikan impuls mereka memiliki spiritualitas yang tinggi tetapi tidak memiliki

⁶² Muhammad Sirojjudin, “Hubungan Antara Resiliensi Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pesantren Luhur Malang,” 2020, 1–89, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25878>.

⁶³ Muhammad Sirojjudin, “Hubungan Antara Resiliensi Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pesantren Luhur Malang,” 2020, 1–89, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25878>.

kemampuan untuk bertindak untuk melindungi roh mereka. Individu ini menerima peristiwa sesuai dengan persepsi yang pertama kali muncul dalam pikiran mereka tanpa memeriksa persepsi itu. Ini dapat membatasi fleksibilitas seseorang. Kontrol impuls yang ada terkait erat dengan cara berpikir individu. Karena itu, untuk mengendalikan impuls Anda, Anda harus mengendalikan pikiran Anda.

- 3) Optimis, orang dengan resiliensi yang tinggi adalah mereka yang mempunyai rasa optimis dalam hidupnya. Orang ini percaya dengan keadaan yang mereka hadapi hanya bisa menjadi lebih baik. Dia juga memiliki sebuah harapan untuk masa depan dan percaya bahwa dia dapat mengendalikan langkah hidupnya. Dibandingkan dengan orang pesimis, orang optimis memiliki kesehatan fisik yang lebih baik dan risiko lebih rendah terkena depresi. Orang ini melihat masa depan sebagai sesuatu yang cerah. Sikap optimisnya juga berkontribusi pada keyakinannya akan kemampuannya untuk mengatasi hambatan yang dihadapinya di masa depan.
- 4) Analisis Kausal, adalah Sebuah istilah yang mengacu pada kemampuan orang untuk mengidentifikasi penyebab pasti dari masalah yang mereka hadapi. Mereka yang tidak dapat menemukan akar masalah yang dihadapinya cenderung dihadapkan pada masalah yang sama berulang kali. mengidentifikasi masalah.
- 5) Empati, adalah bentuk kemampuan seseorang untuk membaca psikologi dan emosi orang lain disekitarnya. Empati adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang membaca bahasa nonverbal orang-orang yang di sekitar melalui intonasi suara, Bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan setelah itu dapat mengetahui perasaan orang lain.

- 6) Efikasi Diri, merupakan representasi keyakinan tiap individu bahwa dirinya mampu untuk mengatasi masalah dan berhasil dalam melewati masalah tersebut.
- 7) Menjangkau, seseorang yang berprestasi adalah ia yang mampu memahami dirinya sendiri secara baik dan mampu menemukan makna dan tujuan hidup melalui berbagai masalah yang dihadapi.

Adapun aspek-aspek resiliensi menurut Connor dan Davidson pada tahun 2003 dalam buku “Psikologi Resiliensi” karya Fuad Nashori dan Iswan Saputro, Connor dan Davidson mengemukakan lima aspek yang dapat membangun resiliensi pada diri individu, yaitu:⁶⁴

- 1) Kompetensi personal, standar yang tinggi, dan ketekunan merupakan karakteristik utama dari individu yang resilien. Mereka menghadapi kesulitan, gangguan, atau ancaman sebagai tantangan yang perlu mereka hadapi dan meyakini bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Selain itu, mereka mampu menaikkan standar atau target pencapaian mereka, yang membantu mereka fokus pada pertumbuhan pribadi di tengah tantangan atau masalah yang mereka alami. Individu yang resilien didorong untuk terus berkembang dan memiliki ketekunan yang kuat dalam prosesnya, sehingga mampu tetap stabil saat menghadapi masalah atau saat bangkit dari keterpurukan.⁶⁵
- 2) Keyakinan pada orang lain, toleransi terhadap emosi negatif, dan ketahanan dalam menghadapi stres merupakan ciri khas individu yang resilien. Saat menghadapi berbagai kondisi negatif, mereka menunjukkan ketahanan dan menerima kenyataan situasi yang mereka alami. Selain menerima situasi tersebut, mereka tetap

⁶⁴ Fuad Nashori and Iswan Saputro, *Psikologi Resiliensi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021).

⁶⁵ Fuad Nashori and Iswanto Saputro, *Psikologi Resiliensi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021).

berusaha mendapatkan dukungan dari individu lain yang dapat membantu memperbaiki keadaan mereka. Dukungan dari orang lain menjadi faktor penting dalam membantu mereka bangkit dari keterpurukan, baik itu dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, atau informasi. Kehadiran orang lain menjadi sumber kekuatan tambahan dalam proses mengatasi kesulitan.⁶⁶

- 3) Penerimaan yang positif terhadap perubahan dan membangun hubungan yang stabil dengan orang lain adalah karakteristik individu yang resilien. Mereka menghadapi kesulitan dengan sikap yang optimis, melihat setiap situasi buruk dengan cara yang positif, percaya bahwa ada hikmah atau pembelajaran di balik setiap tantangan atau perubahan. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk melihat segala sesuatu secara objektif. Mereka juga yakin bahwa mereka mampu mencapai tujuan pribadi atau kelompok yang mereka tetapkan. Keyakinan ini memperkuat kepercayaan diri mereka sendiri dan hubungan yang baik dengan orang lain. Selain itu, kepercayaan yang kuat dan hubungan yang positif membuat mereka merasa aman dalam menjalani hidup dan menghadapi kesulitan. Rasa aman ini membantu mereka untuk mengoptimalkan potensi mereka.⁶⁷
- 4) Kemampuan untuk mengontrol diri adalah karakteristik utama individu yang resilien. Mereka memiliki keterampilan dalam mengatur emosi mereka, baik dalam situasi sulit maupun saat kondisi baik. Mereka mampu mengelola emosi negatif yang muncul dengan baik. Selain itu, mereka realistis dalam mengenali batasan kemampuan mereka untuk mengendalikan emosi secara konsisten dalam tingkat yang tinggi.⁶⁸

⁶⁶ Fuad Nashori and Iswanto Saputro, , *Psikologi Resiliensi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021).

⁶⁷ Fuad Nashori and Iswanto Saputro, *Psikologi Resiliensi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021).

⁶⁸ Fuad Nashori and Iswanto aputro, *Psikologi Resiliensi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021).

5) Aspek spiritualitas merupakan hal penting bagi individu yang resilien. Mereka menyadari bahwa kekuatan mereka berasal dari keimanan yang mereka miliki. Dengan keimanan ini, mereka menjaga sikap optimis dan melakukan adaptasi untuk merespons kesulitan dengan cara yang positif.⁶⁹

2. Disiplin

f) Pengertian Disiplin

Secara etimologis, disiplin berasal dari bahasa Latin "disciplinare" yang artinya mengajar atau melatih. Seiring dengan perubahan waktu, kata tersebut berkembang menjadi "discipline" yang merujuk pada kepatuhan atau ketaatan terhadap aturan tertentu. Disiplin mencakup sikap patuh dan konsisten terhadap nilai-nilai yang diyakini, termasuk dalam melaksanakan tugas-tugas khusus yang menjadi tanggung jawab seseorang.⁷⁰ Disiplin adalah proses latihan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan seseorang. Ini melibatkan sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk patuh dan mentaati norma serta peraturan yang berlaku di sekitarnya.⁷¹

Menurut Suryohadiprojo, disiplin tidak akan tercapai tanpa adanya niat untuk mentaati peraturan, bahkan sebuah organisasi tidak akan tercapai tujuannya apabila tidak adanya unsur ketaatan dan kesadaran.⁷² Artinya sikap dan perilaku dituntun oleh pengendalian diri yang kuat untuk mematuhi peraturan organisasi lahir dari dalam diri sendiri dan didukung dengan lingkungan yang

⁶⁹ Fuad Nashori and Iswanto Saputro, *Psikologi Resiliensi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021).

⁷⁰ Aliah B. Purwakania Hasan, "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik," *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 1, no. 3 (2012): 136, <https://doi.org/10.36722/sh.v1i3.63>.

⁷¹ Faozan, Maya, and Sarifudin, "Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri Di Ma'Had Huda Islami (Mhi) Tamansari Kabupaten Bogor."

⁷² Avin Fadilla Helmi, "DISIPLIN KERJA Avin Fadilla Helmi," *Buletin Psikologi*, no. 2 (2011): 32–42.

sepemahaman dan pemikiran.⁷³ Disiplin dalam beribadah adalah hal yang paling penting untuk dibiasakan. Karena ibadah adalah mahkota kemuliaan dari segala ketaatan, namun banyak umat Islam saat ini melalaikan kewajiban ibadahnya. Maka bagi mereka yang melakukannya karena memahami makna kewajiban ibadah, maka orang tersebut memiliki ketaatan kepada Allah.⁷⁴ Di dalam sebuah pesantren, disiplin dalam beribadah adalah sebuah perilaku yang harus dimiliki oleh setiap santri tanpa terkecuali. Para santri diminta untuk disiplin dalam hal apapun, salah satunya disiplin beribada, artinya adalah santri diwajibkan untuk melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, bahkan bukan hanya ibadah salat lima waktu tetapi juga dalam hal mengaji, mereka diwajibkan mengaji tepat waktu.

g) Disiplin dalam Pandangan Islam

Disiplin memegang peran krusial dalam ajaran Islam. Bahkan, Islam dapat dianggap sebagai agama yang sangat menekankan disiplin. Hampir semua bentuk ibadah dalam Islam melibatkan unsur-unsur pengajaran dan latihan disiplin. Kewajiban untuk menjalankan shalat dengan memenuhi syarat-syarat, rukun-rukun, atau prosedur tertentu jelas membawa konsep dan praktik disiplin.⁷⁵

Disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam ajaran Islam, sehingga Islam dapat dianggap sebagai agama yang sangat menekankan disiplin. Hampir semua bentuk ibadah dalam Islam melibatkan unsur pengajaran dan latihan dalam disiplin. Kewajiban untuk menjalankan shalat dengan memenuhi syarat-syarat, rukun-

⁷³ Avian Fadilla Helmi, "DISIPLIN KERJA Avin Fadilla Helmi," *Buletin Psikologi*, no. 2 (2011): 32–42.

⁷⁴ Fuad Ahmad Faozan, Rahendra Maya, and Sarifudin, 'Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri Di Ma'Had Huda Islami (Mhi) Tamansari Kabupaten Bogor', *Prosiding AlHidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 77–88 <<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/529>>.

⁷⁵ Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 72–94.

rukun, atau tata cara tertentu secara jelas mengandung konsep dan praktik disiplin. Demikian pula, ibadah puasa yang harus dilaksanakan dengan disiplin akan meningkatkan kontrol diri jiwa, baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dengan Allah. Oleh karena itu, ibadah puasa secara keseluruhan akan meningkatkan disiplin sosial. Secara sederhana, dalam Islam terdapat dua aspek disiplin: disiplin rohani (spiritual) dan disiplin moral.⁷⁶

1) Disiplin Rohani (Spiritual)

Disiplin spiritual yang mengajar dan melatih inner self manusia merupakan elemen inti dalam sistem Islam. Disiplin ini membantu manusia untuk membebaskan diri dari penghambatan yang timbul dari hawa nafsu yang sulit dikendalikan oleh godaan kehidupan materi. Sebagai gantinya, disiplin ini menanamkan dalam dirinya keinginan dan cinta yang tulus hanya kepada Tuhannya. Karena kasih sayangnya kepada Tuhan, individu tersebut mengabdikan dirinya hanya kepada Allah SWT, mematuhi segala hukum-Nya, dan mengikuti petunjuk-petunjuk yang disampaikan melalui Rasul-Nya semata-mata untuk mencapai keridhaan-Nya.⁷⁷

2) Disiplin Moral

Konsep moralitas dalam Islam berakar pada konsep tauhid. Dalam pandangan dan ajaran tauhid, Allah Yang Maha Esa adalah Pencipta dan Tuhan seluruh alam semesta. Allah adalah sumber dan tujuan dari kehidupan. Manusia di dunia ini berperan sebagai khalifah atau wakil-Nya. Berkat kasih dan sayang-Nya, Allah memberikan petunjuk-Nya kepada manusia melalui para nabi-Nya. Pesan-pesan yang disampaikan Allah

⁷⁶ Nurwahyudin Nurwahyudin and Supriyanto Supriyanto, "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2021): 164, <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2757>.

⁷⁷ Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah."

melalui para nabi adalah fondasi utama dari moralitas dalam Islam.⁷⁸

h) Unsur-unsur Disiplin

Hurlock, seperti yang dijelaskan oleh Rohman, mengidentifikasi bahwa disiplin dalam pendidikan mencakup empat elemen untuk mengajarkan perilaku yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh masyarakat. Penjelasan lebih lanjut akan diberikan di bawah ini:

1) Peraturan

Hurlock menyatakan bahwa aturan memiliki dua peran utama dalam membantu perkembangan moral anak. Pertama, aturan memiliki nilai pendidikan karena mereka mengenalkan anak pada perilaku yang diterima oleh anggota kelompok tersebut.⁷⁹ Sebagai contoh, anak belajar dari aturan tentang memberi dan menerima bantuan dalam tugas sekolahnya, bahwa satu-satunya cara yang diterima di sekolah untuk menilai prestasinya adalah dengan menyerahkan tugas yang dia buat sendiri. Selain itu, aturan membantu mengendalikan perilaku yang tidak diinginkan. Jika aturan keluarga menetapkan bahwa tidak ada yang boleh mengambil mainan atau barang milik saudara tanpa izin, anak dengan cepat belajar bahwa ini merupakan perilaku yang tidak diterima karena akan mengakibatkan teguran atau hukuman. Agar aturan dapat memenuhi kedua fungsi penting tersebut, aturan harus dipahami, diingat, dan diterima oleh anak.⁸⁰

2) Hukuman

Menurut Hurlock, hukuman memiliki tiga peran krusial dalam perkembangan moral anak, dengan peran awalnya

⁷⁸ Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah."

⁷⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), <https://drive.google.com/file/d/1qyiwNZCRiB5iJIeBXlchs6NekGb2TdzR/view?usp=sharing>.

⁸⁰ Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah."

adalah untuk mencegah.⁸¹ Hukuman memiliki tiga peran penting dalam perkembangan moral anak, menurut Hurlock. Peran pertamanya adalah sebagai penghalang untuk mencegah anak mengulangi perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Ketika anak menyadari bahwa tindakan tertentu akan berujung pada hukuman, mereka cenderung untuk tidak melakukannya karena mengingat konsekuensi yang mereka terima di masa lalu sebagai hasil dari tindakan tersebut. Fungsi kedua hukuman adalah mendidik anak sebelum mereka memahami sepenuhnya peraturan; mereka belajar bahwa beberapa tindakan adalah benar dan yang lain salah melalui pengalaman menerima hukuman atas perilaku yang salah, sementara tidak mendapat hukuman atas perilaku yang diperbolehkan. Fungsi ketiga hukuman adalah memberikan motivasi kepada anak untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Untuk itu, anak perlu memiliki pengetahuan tentang konsekuensi dari tindakan yang salah, sehingga mereka dapat mempertimbangkan alternatif tindakan dan akibatnya, dan akhirnya membuat keputusan sendiri apakah tindakan yang salah cukup menarik untuk dilakukan. Jika mereka memutuskan untuk tidak melakukannya, ini memberikan motivasi bagi mereka untuk menghindari perilaku tersebut.

3) Penghargaan

Menurut Hurlock, konsep penghargaan mencakup segala bentuk pengakuan atas prestasi yang baik. Penghargaan dapat berupa ungkapan verbal positif, senyuman, atau tepukan tangan sebagai bentuk apresiasi. Sebagian orang tua dan pendidik merasa bahwa penggunaan penghargaan tidaklah

⁸¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), <https://drive.google.com/file/d/1qyiwNZCRiB5iJIeBXLchs6NekGb2TdZR/view?usp=sharing>.

penting karena mereka menganggap bahwa anak seharusnya berperilaku sesuai norma sosial tanpa perlu "diberi imbalan" atas hal tersebut. Sementara itu, pandangan lain berpendapat bahwa pemberian penghargaan dapat mengurangi motivasi anak untuk berbuat yang benar. Sebagai akibatnya, mereka jarang menggunakan penghargaan dibandingkan dengan hukuman.⁸²

4) Konsistensi

Konsistensi merujuk pada tingkat kestabilan atau keseragaman, yang berbeda dengan ketetapan yang mengindikasikan ketiadaan perubahan. Sebaliknya, konsistensi menunjukkan adanya kecenderungan menuju keseragaman. Konsistensi harus menjadi karakteristik dalam semua aspek disiplin. Ini mencakup konsistensi dalam penerapan peraturan sebagai panduan perilaku, konsistensi dalam metode pengajaran dan penegakan peraturan, konsistensi dalam pemberian hukuman kepada individu yang tidak mematuhi standar, serta konsistensi dalam memberikan penghargaan kepada mereka yang patuh.⁸³

⁸² Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah."

⁸³ Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah."

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah skema penjabaran yang khusus dan bergantung pada cara berpikir tepat sehingga akan digunakan menjadi perangkat utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara bersama dan analisis data bersifat induktif yang hasilnya menekan pada makna.⁸⁴ Dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), Dedi Mulyana memberikan penjelasan bahwa penelitian lapangan (*field research*) ini adalah sebuah penelitian yang mempelajari kejadian di lingkungan alami.⁸⁵ Tujuan penelitian menggunakan metode kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang realitas sosial menurut perspektif partisipan.

b. Jenis Penelitian

Studi kasus adalah studi yang lebih dalam dan lebih komprehensif berdasarkan kumpulan informasi sistem yang terhubung. Peneliti mengupayakan dengan membuat deskripsi kasus dan analisis yang lebih dalam.⁸⁶ Observasi ini mendalami sebuah kasus bagaimana peran pengurus pondok dalam memajukan resiliensi dan disiplin santri putri di Pondok Pesantren Darussalam.

⁸⁴ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar, 2021).

⁸⁵ dkk Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif, Repository.Uinsu.Ac.Id*, 2020.

⁸⁶ Muh. Fitrah and Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Sukabumi: Penerbit: CV Jejak, 2017).

Pendekatan yang digunakan di sini adalah, pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus di mana peneliti mengupayakan dengan melakukan deskripsi dan analisis yang mendalam turut serta mengambil data, observasi, wawancara untuk melihat peran pengurus yang dapat meningkatkan resiliensi dan juga disiplin pada santri putri di Pesantren Pondok Pesantren Darussalam. Peneliti memfokuskan pada peran pengurus Pondok Pesantren dalam meningkatkan resiliensi dan disiplin ibadah santri putri di Pondok Pesantren Darussalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian ini berada di Pondok Pesantren Darussalam yang berlokasi di Jl. Sunan Bonang No.37, RT03/06, Dusun I, Dukuhwaluh, Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pondok Pesantren Darussalam terletak di Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah pada tanggal 11 April 2024 sampai 27 Juni 2024.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian dan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian.⁸⁷ Dengan kata lain, peneliti secara langsung menyaksikan dan mengamati pelaksanaan ibadah seperti salat berjamaah dan kegiatan mengaji di Pondok Pesantren Darussalam.

⁸⁷ Rahman Jamal Habibur, "Jenis Jenis Data Penelitian," *Jurnal Teknik Pengumpulan Data Dalam Rancangan Penelitian*, no. August (2021): 1–7.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada catatan atau dokumen yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti internet, buku, tulisan, jurnal, skripsi, browser, arsip, foto, dan video yang relevan dengan penelitian ini. Pemanfaatan sumber data ini membantu peneliti dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti.⁸⁸

Untuk mempermudah identifikasi sumber data, peneliti mengelompokkannya menjadi tiga kategori.⁸⁹ Pertama, sumber data "Person" yang melibatkan orang-orang yang dapat memberikan data melalui wawancara lisan. Kedua, sumber data "Place" yang mencakup tempat-tempat yang memberikan gambaran visual baik dalam kondisi diam maupun bergerak. Informasi dari sumber data tempat ini penting untuk memvisualisasikan kondisi pembelajaran atau situasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Ketiga, sumber data "Paper" yang mencakup simbol-simbol seperti catatan, arsip, dan foto yang memberikan gambaran tentang aspek-aspek yang relevan dengan penelitian ini.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam sebuah penelitian adalah sumber informasi yang berhubungan dengan tema dalam suatu penelitian.⁹⁰ Adapun subjek dalam penelitian ini di antaranya yaitu:

a. Lurah Putri

Lurah di pondok pesantren adalah seorang pengelola atau pemimpin yang bertanggung jawab atas berbagai aspek kehidupan di pesantren. Di pondok pesantren Darussalam lurah atau ketua dibagi menjadi dua, ketua 1 merupakan lurah putra dan

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R and D*, Bandung: Alfabeta, vol. 3 (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁸⁹ Suharsimi Arokunto, *Prsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rinec Cipta, 2020) hlm 173.

⁹⁰ Fitrah and Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*.

ketua 2 merupakan lurah putri. Dalam hal ini, ketua 2 atau lurah putri yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

b. Departemen Keamanan

Pondok pesantren Darussalam terdapat Badan Keamanan dan Konseling Santri atau biasa disingkat BKKS. BKKS sendiri dikelola oleh pengurus bagian keamanan dan ditambah dengan adanya konseling santri di dalamnya.

c. Santi Teladan

Santri teladan merupakan santri yang sudah sesuai dengan kriteria pengurus sebagaimana seseorang yang memiliki keteladanan, dalam hal ini santri teladan berdasarkan rekomendasi dari pengurus dan yang sesuai dengan kualifikasi pengurus.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah peran pengurus pondok pesantren putri dalam meningkatkan resiliensi santri dan disiplin dalam melalui sistem peraturan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Nazir pada tahun 1999 di dalam buku Metodologi penelitian Kualitatif dan Kuantitatif karya Hardani, dkk, memberikan Pemahaman tentang wawancara merupakan proses pengumpulan informasi dalam penelitian yang dilakukan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, di mana keduanya berinteraksi tatap muka menggunakan pedoman wawancara sebagai alat bantu.⁹¹ Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, yang dikenal sebagai in-depth interview, di mana tidak ada pilihan jawaban alternatif yang disediakan. Metode ini dilakukan untuk mendalami informasi yang diberikan oleh seorang informan. Menurut Taylor pada tahun 1987, di dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif karya Prof. Dr. Afrizal,

⁹¹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

M.A, mengungkapkan bahwa karena pewawancara harus memverifikasi informasi yang diterima dari informan, wawancara mendalam harus dilakukan beberapa kali antara pewawancara dan informan.⁹²

Penggalian informasi melalui Teknik wawancara mendalam dilakukan untuk memperdalam informasi terkait dengan peran pengurus dalam meningkatkan resiliensi dan perilaku disiplin santri putri melalui sistem peraturan di Pondok Pesantren Darussalam. Wawancara dilakukan dengan tujuan menggali informasi mengenai fokus penelitian. Pada saat wawancara, peneliti menggunakan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian, pertanyaan diajukan guna untuk memperoleh jawaban mengenai peran pengurus dalam meningkatkan resiliensi dan perilaku disiplin santri putri melalui sistem peraturan di Pondok Pesantren Darussalam.

Peneliti melakukan wawancara bersama pengurus yaitu lurah putri, lalu pengurus bagian keamanan, dan bersama santri teladan berdasarkan rekomendasi pengurus.

2. Observasi

Di dalam buku Metodologi penelitian Kualitatif dan Kuantitatif karya Hardani, dkk. Menurut Usman dan Purnomo tahun 2004 bahwa observasi sendiri merupakan sebuah pengamatan yang tercantum dengan pencatatan yang tersusun rapi terhadap sebuah gejala atau masalah yang akan diteliti.⁹³ Observasi merupakan sebuah pengamatan dimana pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat pencatatan hasil yang tersusun secara sistematis terhadap gejala atau masalah yang akan diteliti.⁹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan karena mereka tidak secara langsung terlibat

⁹² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (JAKARTA: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

⁹³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

⁹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011).

dalam kegiatan yang diamati. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai pelaksanaan proses intervensi sosial.

Peneliti melakukan observasi awal dengan mengunjungi langsung ke lokasi penelitian untuk memberikan bukti surat izin observasi kepada pengasuh pondok dan mengamati keadaan lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Darussalam. Pada observasi selanjutnya peneliti bertemu dengan pengurus pondok pesantren untuk bertanya seputar sistem peraturan dan keadaan para santri di pondok pesantren.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan meninjau atau mencatat hasil laporan yang telah ada atau tersedia.⁹⁵ Dalam penggunaan dokumentasi dimaksudkan peneliti mengumpulkan data-data atau informasi selama proses penelitian dilakukan, hal ini bertujuan bahwa peneliti telah melakukan sebuah penelitiannya secara benar dan akurat karena terdapat bentuk dokumentasi sebagai penguat dan pendukung peneliti

Dokumentasi merupakan salah satu opsi yang digunakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data untuk subjek penelitian.⁹⁶ Teknik ini mencakup pengumpulan informasi dari kebijakan lembaga terkait, jadwal kegiatan harian dan peristiwa tertentu, serta dokumen yang telah tercatat. Dalam penelitian lapangan, teknik dokumentasi sering digunakan untuk memperoleh data tambahan dan mengonfirmasi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapat data di lokasi penelitian, data yang diperleh antara lain:

Lokasi dan gambaran Pondok Pesantren Darussalam

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darussalam

Jumlah santri secara keseluruhan di Pondok Pesantren Darussalam

⁹⁵ Hardani Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011).

⁹⁶ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2010) hlm 83.

Jadwal mengaji di Pondok Pesantren Darussalam

F. Analisis Data

Teknik ini dimulai dengan mengevaluasi informasi yang tersedia dari sumber-sumber yang beragam. Setelah membaca, merenungkan, dan mengevaluasi, langkah selanjutnya adalah menurunkan informasi tersebut. Informasi kemudian diorganisir dalam satu kesatuan dan disusun dalam tahap berikutnya. Langkah terakhir untuk memastikan keakuratan informasi tersebut adalah dengan melakukan verifikasi.

Buku yang ditulis oleh Farida Nugrahani berjudul "Metode Penelitian Kualitatif" menjelaskan mengenai konsep analisis data model interaktif yang diperkenalkan oleh Miles & Huberman pada tahun 1984. Model analisis data interaktif ini terdiri dari tiga elemen utama: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Miles dan Huberman menekankan bahwa ketiga komponen ini harus ada dalam proses analisis data kualitatif karena hubungan dan interaksi di antara mereka harus terus dieksplorasi untuk menentukan arah dari simpulan yang dihasilkan sebagai output akhir dari penelitian.⁹⁷ Dalam model analisis interaktif ini, proses analisis data dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan dan dilakukan secara siklus berkelanjutan. Analisis data dimulai dengan pengumpulan data yang berlangsung terus menerus hingga peneliti dapat menyimpulkan hasil akhir. Jika simpulan dari penelitian masih dirasa belum memuaskan, peneliti dapat memulai kembali proses penelitian dari awal dengan mengumpulkan data baru di lapangan untuk mendukung penarikan kesimpulan yang lebih meyakinkan.⁹⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian melibatkan identifikasi elemen-elemen inti untuk memfasilitasi pengumpulan informasi yang lebih

⁹⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, vol. 1 (Surakarta, 2014).

⁹⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, vol. 1 (Surakarta, 2014).

mendalam. Proses ini mencakup seleksi dan penyusunan semua aspek penting dari data dan informasi yang diperoleh, dengan fokus pada bagian yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data dilakukan dengan menambahkan, mengurangi, atau memilih informasi agar hasilnya lebih dapat diterima dan dipahami.⁹⁹ Peneliti menerapkan pendekatan ini untuk memastikan bahwa data yang dianalisis dapat diolah dengan lebih mudah dan efisien. Saat proses pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan catatan mengenai konten dari data yang dikumpulkan di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses merangkum hasil penelitian yang telah diperoleh untuk memfasilitasi pemahaman awal sebelum lanjut ke tahapan program yang telah direncanakan. Proses ini melibatkan pengumpulan seluruh data dan informasi yang terkumpul, yang kemudian diatur secara sistematis dan terstruktur. Beberapa bentuk penyajian data yang umum digunakan meliputi tabel, diagram, grafik, dan deskripsi yang memadai.¹⁰⁰ Dengan metode ini, peneliti tidak hanya menampilkan hasil data dan informasi lapangan dalam bentuk naratif, tetapi juga menyajikan data dalam format visual seperti gambar atau bentuk lainnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah analisis data oleh peneliti.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku "Dasar Metodologi Penelitian" karya Sandu Siyoto dan Ali Sodik tahun 2015, penyajian data merupakan penyusunan informasi yang terstruktur untuk memungkinkan penarikan kesimpulan.¹⁰¹ Langkah ini melibatkan penyajian informasi yang tersusun sehingga memfasilitasi penarikan kesimpulan, karena data dalam penelitian kualitatif seringkali berbentuk naratif dan memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R and D*. 250

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode...*, 250.

¹⁰¹ M. Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

substansinya. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan atau detail-detail yang relevan dari keseluruhan gambaran. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan fokus permasalahan yang dikodekan pada setiap subpermasalahan.¹⁰²

Tujuan dari display data atau penyajian data ini adalah untuk menanggapi pertanyaan penelitian melalui proses analisis data. Untuk tujuan ini, penyajian data perlu disusun secara sistematis agar dapat mendukung peneliti dalam melakukan analisis. Dengan memahami display data ini, peneliti dapat menganalisis data untuk merumuskan temuan dalam penelitian dan menyimpulkan hasil akhir penelitian tersebut.¹⁰³

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam penelitian di mana kesimpulan diperoleh setelah melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan dan mengevaluasinya secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data disajikan dalam bentuk naratif dan deskripsi yang menggambarkan keadaan sebagaimana adanya. Data yang diperoleh diinterpretasikan secara langsung, kemudian gabungan dari berbagai data tersebut membentuk sebuah kesimpulan yang komprehensif.

¹⁰² M. Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

¹⁰³ M. Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Darussalam

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang menggabungkan istilah "pondok" dan "pesantren", fokus utamanya adalah pendidikan agama Islam dengan menyediakan fasilitas asrama permanen untuk santri. Secara mendasar, pondok pesantren merupakan asrama tradisional dalam Islam di mana para pengajar disebut kiai atau ustadz.¹⁰⁴

Sejak didirikan pada tahun 2003 di bawah kepemimpinan KH Chariri Shofa, Pondok Pesantren Darussalam mengadaptasi gabungan konsep salafi dan kholaf dalam pendidikannya. Konsep salafi menitikberatkan pada pengajaran kitab-kitab Islam klasik yang esensial dan diterapkan melalui metode pembelajaran sorogan dan badhongan. Sementara itu, konsep kholaf mengacu pada sistem pendidikan umum di madrasah atau pengembangan tipe-tipe sekolah di pesantren.

Pondok Pesantren Darussalam menerapkan konsep salafi dan kholaf sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran. Mereka tetap mempelajari kitab kuning atau kitab Islam klasik, ditambah dengan pembelajaran bahasa Arab, bahasa Inggris, serta program tahfidz Al-Qur'an. Sejak awal perkembangannya dari pengajian selapanan dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), sekarang pesantren ini menampung 342 santri putra dan putri yang tinggal di asramanya (Luthfiah, 2021).

Pondok pesantren ini menonjol dengan tiga program utama, yaitu program kitab, bahasa, dan tahfidz. Program kitab fokus pada studi

¹⁰⁴ Abul Hasan Al Asyari, "Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern."

kitab kuning atau Islam klasik dengan penguasaan ilmu nahwu dan sharaf, menerapkan konsep salafi dengan metode sorogan dan bandongan. Program bahasa menitikberatkan pada pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, mengadopsi konsep kholaf sebagai program bilingual. Sedangkan program tahfidz fokus pada penghafalan Al-Qur'an.

2. Alamat Lengkap Pondok Pesantren Darussalam

Pesantren Darussalam Dukuhwaluh beralamat di Jl. Sunan Bonang No.37, RT03/06, Dusun I, Dukuhwaluh, Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pondok Pesantren Darussalam terletak di Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darussalam

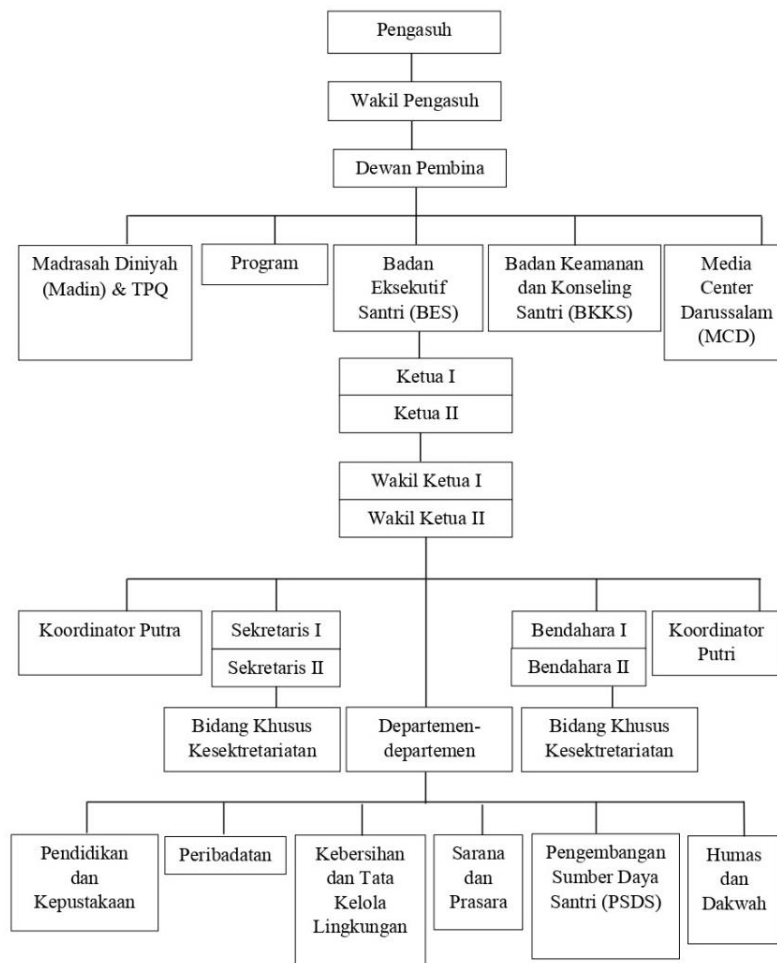
Pondok Pesantren Darussalam mempunyai Visi yaitu Terwujudnya kader muslim yang shalih, beraqidah yang kuat, konsisten menjalankan syari'at Islam, berakhlaq mulia, memiliki kedalaman ilmu dan berwawasan luas serta memiliki ketrampilan yang memadai. Selain itu, juga ada Misi yaitu Mencetak kader-kader muslim yang shalih dan shalihah, memiliki iman yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai Aqidah Ahlussunnah Wa al-Jama'ah, Menyediakan sumber daya manusia yang mendalami syari'at Islam dan konsisten mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat, Mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, Mewujudkan insan muslim yang memiliki kedalaman ilmu dan keluasan wawasan, taat mengamalkan, mengembangkan dan Menyebarkan dalam kehidupan sehari-hari, dan Menyiapkan calon pemimpin yang memiliki keterampilan yang memadai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sejak Abah K.H. Drs. Chariri Shofa, M.Ag wafat, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam sekarang yaitu Ibu Dra. Hj. Umi Afifah Chariri M.Si (Selaku Istri) dengan dibantu oleh anak dan

menantunya. Pondok pesantren Darussalam merupakan perpaduan pondok modern dan salaf, pondok ini juga termasuk pondok mitra UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto.

4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darussalam

Bagan 4.1 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darussalam



5. Program Kegiatan Pondok Pesantren Darussalam

Kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam sangat banyak yaitu madrasah diniyah, kegiatan program, istighosah, pembacaan berzanji setiap malam jum'at, pelatihan khitobah, dan program bimbingan BTA-PPI. Selain itu, juga terdapat ekstrakurikuler yang ias diikuti oleh para santri yaitu Pencak silat Pagar Nusa, Hadroh, Santri tani,

Teater, Olahraga (Bulu tangkis, futsal, voli), Santri Ternak, dan Paduan suara D'Voice, Da'i dll. Di Pondok Pesantren Darussalam juga dilatih tentang kepemimpinan, berorganisasi, serta pelatihan public speaking. Maka dengan banyak kegiatan dan ekstrakurikuler diharapkan setelah keluar dari pondok para santri mempunyai kemampuan dan bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun masyarakat disekitarnya.

6. Data Santri Putri

Tabel 4.1 Data Santri Putri

No.	Kampus/Sekolah	Jumlah
1.	UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto	55 Santri
2.	Universitas Muhamadiyah Purwokerto	17 Santri
3.	Universitas Jendral Soedirman	7 Santri
4.	Universitas Harapan Bangsa	10 Santri
5.	Universitas Nahdlatul Ulama	4 Santri
6.	Universitas Terbuka	1 Santri
7.	IT Telkom Purwokerto	3 Santri
8.	MAN 1 Banyumas	62 Santri
9.	MAN 2 Banyumas	6 Santri
10.	SMK Budi Utomo	2 Santri
11.	Poltekkes Purwokerto	1 Santri
12.	SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto	1 Santri
Jumlah Total		199 Santri

7. Fasilitas Pondok

Pondok Pesantren Darussalam mempunyai gedung asrama putra dan putri dengan berbagai macam program yaitu kitab, bahasa inggris, bahasa arab dan tahfidz. Dengan dilengkapi fasilitas Perpustakaan, Masjid Abu Bakar As-sidiq, Aula, Darussalam Mart, Balai Latihan

Komunitas Kerja Bahasa, Pos Kesehatan Santri, Kamar, Kipas Angin, Kasur, Toilet dll.

B. Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Resiliensi dan Perilaku Disiplin Santri Putri Melalui Sistem di Pondok Pesantren Darussalam

Peran pengurus pondok pesantren sangat penting dalam menjalankan berbagai fungsi dan tanggung jawab untuk menjaga kelancaran operasional pesantren serta mendukung perkembangan dan kesejahteraan para santri. Dengan adanya peran pengurus yang aktif maka santri akan lebih disiplin dan resiliensi santri akan lebih terbangun, berdasarkan hasil wawancara serta observasi didapati hasil peran pengurus dalam meningkatkan resiliensi dan disiplin melalui sistem di pondok pesantren Darussalam yaitu:

1. Pengurus membuat program kerja.

Pengurus Pondok Pesantren Darussalam membuat program kerja selama masa jabatan, kepengurusan pesantren Darussalam berganti setiap akhir tahun dan di mulai ketika awal tahun. Pengurus memiliki jadwal untuk berdiskusi atau rapat yaitu setiap tiga bulan sekali atau kondisional. Ketika terdapat *event* besar pastinya pengurus melakukan rapat guna lancarnya acara yang akan dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan penuturan mba ela selaku lurah pondok menuturkan bahwa :

“ kan ketua atau lurah sendiri bertugas untuk bertanggung jawab atas kegiatan sehari-hari seperti jadwal kegiatan, pengawasan rutin bersama departemen keamanan, dan memastikan semua bagian kepengurusan berjalan dengan baik, biasanya kami adakan rapat atau evaluasi setiap tiga bulan sekali, untuk mengembangkan program-program unggulan yang ada di pesantren dan sudah berjalan yaitu melakukan seminar. Kalau dari saya sendiri jelas ya mba kalau pengurus itu terutama saya sendiri jarang untuk pulang malem, karena peraturan di sini kan pulang maksimal magrib. Saya juga pake kerudung dengan ukuran yang panjang mba. Namanya juga pengurus pasti mematuhi peraturan pondok, karena kita dijadikan contoh si mba ”.

Berdasarkan penuturan Ela mengartikan bahwa pengurus diperlakukan sama karena peraturan yang dibuat untuk seluruh santri dan pengurus termasuk ke dalam kelompok santri tersebut, dan tetap harus patuh dengan aturan yang sudah dibuat.

2. Pengurus menjadi Pengawas

Dalam sebuah kepengurusan tentu memiliki divisi-divisi sesuai dengan *jobdesknya* masing-masing, dalam kepengurusan pondok pesantren Darussalam terdapat kemanan yang rutin mengecek kamar santri ketika jadwal mengaji berlangsung, memastikan hingga mengawasi santri yang masih berada di kamar dan tidak segera ke masjid. Dalam pengawasan tersebut, sehari-hari para santri biasa dipantau oleh ketua kamar, lalu pengecekan rutin akan dilakukan oleh departemen keamanan, dan tidak jarang lurah ikut mengawasi hal tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penuturan oleh Ela selaku Lurah Putri.

“Sebagai seorang pengurus tentunya kami memberikan pengawasan ya mba terkait ketertiban dan kedisiplinan santri bersama divisi bagian keamanan, dengan adanya aturan yang berlaku di sini pastinya harapan kami para santri dapat menaati peraturan tersebut. Selain itu, dari pengurus menyediakan forum tersendiri untuk para santri menuangkan keluh kesahnya yaitu di Badan Keamanan dan Konseling Santri (BKKS). Jadi kami pun bukan hanya memberikan pengawasan tetapi juga arahan kepada santri. Jika ada santri yang memang kurang berkenan untuk cerita ke BKKS itu biasanya ke ketua kamar mba, ketua kamar kan orang paling dekat dengan santri, jadi paling pertamanya ya santri cerita ke ketua kamarnya masing-masing. Jika memang permasalahannya cukup berat baru disampaikan ke lurah oleh ketua kamar. Saya sebagai lurah pastinya berusaha untuk mem-*backup*, jika dirasa ketua kamar belum bisa, silahkan ke saya selaku lurah. Kami pun di sini mencoba terbuka ya mba kepada para santri, tujuannya tentu agar santri juga mau terbuka dengan kami, dan jadinya sama-sama enak.”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara dengan Nurul Chofifah (Keamanan Putri Pondok Pesantren Darussalam), tanggal 6 Juni 2024

Seorang pengurus yang memberikan pengawasan dan pengayoman terhadap santri biasanya memiliki peran yang penting dalam menjaga disiplin dan kesejahteraan santri di lingkungan pondok pesantren. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa aturan dan norma-norma yang ada tersebut dijalankan dengan baik. Selain itu, mereka juga berperan dalam memberikan bimbingan moral dan spiritual kepada santri, serta memberikan dukungan dalam hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

3. Pengurus menjadi keteladanan dan contoh yang baik.

Pengurus harus menjadi teladan bagi anggota dengan mematuhi aturan, menghormati prosedur, dan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai yang dipegang oleh kelompok atau organisasi. Sebagai figur otoritas dan pemimpin di pesantren, pengurus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap santri. Santri cenderung meniru perilaku dan nilai-nilai yang mereka lihat dari pengurus. Dengan memberikan contoh yang baik, pengurus dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang positif pada santri, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak baik sesuai dengan penuturan dari departemen keamanan, yaitu Nurul Chofifah bahwa:

“Sebagai pengurus tentu saja perannya bukan hanya sebagai seseorang yang mengurus, membina, tapi juga sebagai contoh bagi yang lain. Sebagai contoh yang baik, kami sebagai pengurus harus menunjukkan komitmen kami terhadap apa yang menjadi aturan, menunjukkan kerja keras kami, bahkan sesama pengurus pun harus saling menjaga nama baik, dalam hal ini seperti kerjasama untuk menjadi baik, menjaga komunikasi, menghargai keberagaman dan pastinya berperilaku etis dalam segala hal. Pengurus bukan hanya memberi contoh yang baik terhadap sesama pengurus tapi juga sama-sama membangun team work yang sehat untuk kepengurusan yang sedang berjalan.”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Wawancara dengan Nurul Chofifah (Keamanan Putri Pondok Pesanten Darussalam), tanggal 6 Juni 2024

Memberikan contoh yang baik dalam membantu membangun kepercayaan antara pengurus dan santri. Santri akan menghormati dan mengikuti arahan dari pengurus yang mereka percayai dan hormati. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan produktif di pesantren. pengurus pesantren memiliki peran penting dalam pembinaan karakter santri. Dengan menjadi teladan dalam hal integritas, kejujuran, keteladanan dalam ibadah, dan ketaatan terhadap nilai-nilai agama.

4. Pengurus memotivasi santri menjaga kenyamanan Lingkungan Pondok Pesantren.

“Sebagai pengurus tentunya ingin melakukan yang terbaik, salah satunya adalah memberikan contoh yang baik untuk para santri, karena santri pasti yang dia lihat adalah bagaimana pengurus membuat aturan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh santri dan tentunya peraturan tersebut berlaku untuk para juga untuk pengurus. selain memberikan contoh yang baik untuk para santri, kami pengurus juga sebisa mungkin untuk mengajak bersamasama para santri menjaga fasilitas yang diberikan oleh pesantren. Untuk menjaga fasilitas tersebut, kami tentunya menjaga kebersihan lingkungan pondok agar para santri merasa nyaman dengan lingkungan pondok. Pondok pesantren pastinya memiliki kegiatan rutin ya mba, yaitu roan atau kerja bakti di lingkungan pondok, nah itu biasanya kami lakukan setiap hari minggu pagi, jadi meskipun libur tetapi kami gunakan untuk melakukan hal yang bermanfaat. Dengan hal itu, santri pun memiliki rasa nyaman yang membuat mereka betah di pondok, dan dengan adanya kegiatan tersebut membuat para santri semakin dekat satu sama lain. Pasti mba-nya paham yang santri betah pastinya kan salah satu alasannya adalah dengan adanya kenyamanan yang dia rasakan, jadi dari kami pun berusaha sebisa mungkin untuk menciptakan dan menjaga lingkungan agar tetap kondusif dan merasa nyaman.”¹⁰⁷

Sama seperti penuturan Hastani selaku santri yang melihat kinerja pengurus dalam menjaga dan memelihara kebersihan juga kenyamanan di area lingkungan pondok ketika ditanya oleh peneliti

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ela Fadhilatul Maimanah (Lurah Putri Pondok Pesantren Darussalam), tanggal 6 Juni 2024

bagaimana sikap pengurus dalam menjaga kenyamanan serta memelihara fasilitas pondok pesantren.

“Kalo itu sangat sangat baik dan bagus sebagai pengurus menjaga segala fasilitas dan kenyamanan lingkungan pondok pesantren. Karena menjaga sarpras, lingkungan dan kenyamanan ponpes merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya satu, dua atau beberapa orang. Krn lingkungan yg nyaman dan aman akan dirasakan bersama jg”¹⁰⁸

5. Pengurus menjadi panjang tangan pengasuh.

Peran dinamis cenderung berubah seiring waktu atau situasi, sementara peran statis cenderung lebih tetap dan konsisten. Dalam hal ini peran pengurus termasuk ke dalam peran yang dinamis, karena pengurus Pondok sering kali harus menghadapi berbagai situasi dan tantangan yang berbeda setiap hari. Pengurus Pondok bertanggung jawab untuk mengelola berbagai aspek kehidupan sehari-hari di Pondok, termasuk administrasi, keamanan, kenyamanan, logistik, dan kadang-kadang juga kegiatan pendidikan atau keagamaan. Mereka harus dapat beradaptasi dengan perubahan dalam jumlah penghuni, perubahan kebutuhan atau permintaan, serta perubahan dalam kondisi fisik atau lingkungan sekitar Pondok. Dalam hal ini sesuai dengan penuturan Ela selaku Lurah putri yang menyetujui bahwa semua yang dilakukan oleh pengurus merupakan atas izin dari pengasuh, dan pengurus juga kerap kali menjadi ‘jembatan’ antara pengasuh dengan santri.

“apapun yang kami lakukan pastinya harus sesuai dengan persetujuan pengasuh, sehingga sebagai jembatan antara pengasuh dan santri ini tentu iya mbaa, atas dawuh dari pengasuh, atau misal kita ada agenda atau acara apa tentu kita sowan dulu nda mungkin melangkah sendiri. Atau misal keluarga pengasuh ada acara apa yg melibatkan seluruh santri nahh pengurus ya disitu sebagai jembatan, tentu kan pengasuh menyampaikannya ke pengurus. Pengurus yang ke santri. Jadi, meskipun kami melakukan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Nur Hastani Ayu Wardani (Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam), tanggal 9 Juni 2024

sendiri tanpa pengasuh, pastinya tetap dengan doa atau persetujuan pengasuh.”¹⁰⁹

6. Pengurus adil terhadap pemberian sanksi.

Dalam teori Habermas, hukuman yang diberikan haruslah berasal dari proses komunikasi yang adil, di mana anggota diberikan kesempatan untuk membela diri, menyampaikan alasan, dan mengajukan argumen. Dengan demikian, pengurus kepengurusan bertindak sebagai mediator yang memfasilitasi dialog dan mencari konsensus dalam menegakkan kedisiplinan.

“Dalam sebuah peraturan atau tata tertib pesantren pasti terdapat ketentuan mengenai hukuman atau sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan. Nah, hukuman ini bertujuan untuk menjaga disiplin, memperkuat nilai-nilai yang diajarkan, serta memberikan pembelajaran bagi santri yang bersangkutan, dalam penerapan hukuman haruslah disertai dengan pertimbangan yang adil dan proporsional sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Penting juga bagi kami pengurus pesantren untuk memastikan bahwa hukuman yang diberikan juga disertai dengan pembinaan dan pendampingan untuk membantu santri memperbaiki perilaku mereka ke arah yang lebih baik.”¹¹⁰

7. Pengurus mengakomodasi kepentingan bersama.

Mengakomodasi sering kali terjadi dalam konteks negosiasi, kerjasama, atau diskusi untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Pengurus kepengurusan perlu menciptakan ruang komunikasi yang inklusif, yaitu tiap partisipan mempunyai persamaan hak dalam berbicara, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam pemrosesan pembuatan putusan yang berkorelasi dengan kedisiplinan. Berdasarkan wawancara bersama Ela selaku Lurah Putri Pondok Pesantren Darussalam, mengatakan bahwa rapat rutin dilakukan secara kondisional, sesuai dengan kondisi yang terjadi.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ela Fadhilatul Maimanah (Lurah Putri Pondok Pesantren Darussalam), tanggal 6 Juni 2024

¹¹⁰ Wawancara dengan Ela Fadhilatul Maimanah (Lurah Putri Pondok Pesantren Darussalam), tanggal 6 Juni 2024

Hal ini dikarenakan tiap kepengurusannya memiliki divisi yang sudah memiliki tugas internalnya masing-masing, sehingga beberapa divisi memiliki rapat rutin yang berbeda. Meskipun seperti itu komunikasi antar pengurus tentunya diharapkan dalam terus terjaga.

“Karena dari pengurus sendiri itu memiliki divisi sesuai dengan tugas masing-masing pastinya ada bagian pengurus yang menjadi bagian sebagai jembatan antara santri dan pengurus atau asatidz, dan ada pula bagian konseling pesantren. di lembaga keamanan selain ada keamanan ada juga BK layaknya sekolahan, dan yang mengampu di BK itu mahasiswa psikologi yang udah lulus dari UMP. Namun untuk tahun ini BK sedang kurang kondusif sehingga nda berjalan lagi karena mba-mbanya juga sedang mengambil cuti. Kebanyakan kalo konselling selain *face to face* entah ketua kamar dengan anggotanya, entah ketua kamar antar ketua kamar. Entah lurah dengan ketua kamar kami biasanya mengadakan pertemuan. Pertemuannya juga bisa langsung dengan pihak Ahlu bait anak dari Bu nyai yang memang sebagai direktur keamanan. Biasanya di forum ini itu ketua kamar dan lurah dan juga Ning sebagai direktur keamanannya.”¹¹¹

Dalam hal ini, peran pengurus sebagai pemimpin yang konsisten dan adil sangat penting dalam membina kedisiplinan secara efektif.

C. Faktor Pendukung Pengurus dalam meningkatkan Resiliensi dan Disiplin santri

1. Pola Pikir

Pola pikir dan motivasi santri yang positif. Hal ini karena di dalam pondok pesantren santri diberi motivasi berupa pengalaman-pengalaman dari pengasuh, ustadz, pengurus, dan santri senior untuk lebih bersemangat dalam mendisiplinkan waktu yang ada. Berkat pemberian motivasi tersebut dapat menjadi semangat dan dapat membantu santri berkembang guna meningkatkan kemampuan untuk terus belajar. Pola pikir santri yang terbuka dapat membuat santri tersebut lebih bisa menerima masukan dari pengurus. Hal ini sesuai

¹¹¹ Wawancara dengan Ela Fadhilatul Maimanah (Lurah Putri Pondok Pesantren Darussalam), tanggal 6 Juni 2024

dengan penuturan dari Nurul Chofifah selaku keamanan pondok pesantren.

“setelah masuk pondok, kami pengurus akan melakukan sosialisasi terhadap hal-hal seputar pondok. Bahkan pengasuh sendiri memberikan pituturnya agar para santri dapat memiliki *mindset* yang *happy* selama menjalankan kehidupan baru di pondok. Dari pengurus pun selalu mencoba untuk mendekati duluan kepada para santri agar kami bisa menjadi dekat seperti teman bukan seperti adanya jarak seperti pengurus dengan santri yang bukan pengurus.”¹¹²

2. Lingkungan

Lingkungan yang kental dengan disiplin berperan penting dalam membentuk disiplin individu. Ketika seseorang berada di lingkungan semacam itu, mereka cenderung terpengaruh oleh norma-norma disiplin yang ada di sekitarnya. Kolaborasi antara ustadz dan pengurus sangat diperlukan dalam mengatasi masalah kedisiplinan yang dialami oleh santri-santri.

“Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan untuk para santri itu memang keinginan kami sebagai pengurus, selain itu kami juga ingin menciptakan lingkungan pondok pesantren yang disiplin, dimulai dengan kami pengurus yang memberikan teladan atau contoh yang baik untuk para santri, selain itu kami juga memberi pengawasan ke mereka sesuai dengan peraturan. Dengan hal tersebut harapannya lingkungan pondok menjadi lingkungan yang positif dan membuat para santri disiplin akan jadwal-jadwal mereka.”¹¹³

3. Pengurus berbagi tugas dengan cara mengatur jadwal.

Pengurus memiliki departemen masing-masing tujuannya untuk membagi tugas agar dapat fokus ke masing-masing tugas tersebut. Sehingga dapat lebih mudah dalam mengkoordinir para santri dalam mengatur jadwal. Hal ini dikonfirmasi oleh penuturna dari Ela selaku lurah putri.

¹¹² Wawancara dengan Nurul Chofifah (Keamanan Putri Pondok Pesantren Darussalam), tanggal 6 Juni 2024

¹¹³ Wawancara dengan Nurul Chofifah (Keamanan Putri Pondok Pesantren Darussalam), tanggal 9 Juni 2024

“karena kepengurusan itu sebuah kerjasama, maka kerjasama antara lurah dan departemen yang lain sangat membantu dalam berbagi tugas dan mengkoordinir satu sama lain, sehingga pengurus dapat mengatur jadwal untuk para santri.”¹¹⁴

4. Adanya takziran (hukuman)

Dengan adanya hukuman yang diberlakukan oleh pondok pesantren sangat membantu peran pengurus dalam mendisiplinkan para santri, bahwasanya santri kerap kali enggan melanggar aturan salah satu alasannya adanya hukuman sebagai konsekuensi dari kesalahannya. Hal ini sangat membantu pengurus sehingga para santri lebih dapat disiplin dan takut akan hukumannya. Seperti penuturan dari Nurul Chofifah selaku keamanan memberikan konfirmasi terkait hal tersebut.

“Sebenarnya para santri itu masih ada rasa takutnya kok mba, mereka juga kadang mikir-mikir mending ngelakuin ini izin atau gak usah ya, itu sebenarnya lucu ya mba tapi yang saya senangya adalah mereka masih ada rasa takut kalau mau nelakuin kesalahan, contohnya itu kaya kuliah sebenarnya mereka ga ada kelas malam tapi izin katanya ada kelas malam, pas ketahuan pastinya dari kami pengurus akan introgasi pengen tau alasannya, tapi ternyata karena mau main, yasudah kami tetap memberikan mereka hukuman yang sesuai.”¹¹⁵

D. Faktor Penghambat Pengurus dalam meningkatkan Resiliensi dan Disiplin santri

1. Diri Santri

Kesadaran dan tanggung jawab yang rendah pada santri dapat menghambat proses pembentukan jiwa kepemimpinan. Santri yang enggan mengikuti aturan yang ditetapkan cenderung kurang patuh pada pengurus, yang pada gilirannya membuat mereka sulit didisiplinkan dan kurang mampu mengatasi tantangan dengan baik. Namun, dengan pendekatan kreatif, pengurus dapat memainkan peran penting dalam memperbaiki situasi ini, seperti melalui penyelenggaraan seminar untuk menyosialisasikan peraturan dan

¹¹⁴ Wawancara dengan Ela Fadhilatul Maimanah (Lurah Putri Pondok Pesantren Darussalam), tanggal 6 Juni 2024

¹¹⁵ Wawancara dengan Nurul Chofifah (Keamanan Putri Pondok Pesantren Darussalam), tanggal 9 Juni 2024

konsekuensinya terhadap pelanggaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Ela, yang menjabat sebagai lurah putri.

“Yang menjadi penghambat utama itu dari santrinya kadang mba, karena kan gini ya kadang tuh orang ngambil keputusan itu suka bukan dari dia sendiri yang memutuskan, nah sering santri itu memilih mondok bukan karena kemauannya sendiri. Jadi, dari kami pengurus menganggap kalo mereka itu kurang adanya motivasi dan minat untuk mondok, nah ini jadi tantangan sih mba. Dari kami pun ketika awal-awal penerimaan santri baru pastinya dilakukan semacam sosialisasi seperti pengenalan pondok, jadi tujuannya agar mereka paham dulu seperti apa mondok dan mereka tidak lagi punya mindset yang buruk soal pondok. Ada juga mba santri yang memang belum bisa mandiri, kebanyakan dari mereka pun belajar mandiri itu ya karena di pondok, karena jauh dari keluarga dan mau gamau harus melakukannya jadi ya harus mulai belajar dan terbiasa.”¹¹⁶

2. Teman dan Lingkungan

Ketidaksiplinan individu dapat menyebabkan santri mengembangkan kebiasaan negatif. Jika kecenderungan ini diteruskan, akan berpotensi mempengaruhi teman-temannya untuk mengikuti pola yang sama. Teman-teman dapat memberikan pengaruh negatif jika santri tidak memiliki prinsip yang kuat. Kecenderungan ini dapat dipertahankan ketika seseorang melihat pendamping mereka melakukan hal yang serupa, karena orang cenderung meniru perilaku yang mereka kagumi sesuai dengan keinginan mereka.

“kami dari pengurus tentu mengakui bahwa kami belum bisa mengawasi secara keseluruhan ya mba, mulai dari lingkungannya di sekolah, di kampus itu seperti apa, pertemanannya seperti apa pun kami belum bisa mengawasi sejauh itu. Jadi yang bisa awasi dan aware itu adalah ketika bagaimana mereka di lingkungan pondok, apakah sudah sesuai dengan peraturan yang ada atau belum. Untuk jam malam pun kami awasi mba, ada batasannya jam berapa maksimal mereka pulang, jadi kami berusaha mengontrol yang memang bisa kami control. Kalau dari lingkungan dan teman itu memberi pengaruh

¹¹⁶ Wawancara dengan Ela Fadhilatul Maimanah (Lurah Putri Pondok Pesantren Darussalam), tanggal 6 Juni 2024

yang buruk biasanya kami tegur pelan-pelan mba, dikasih tau pelan-pelan sampai akhirnya mereka paham. Mau bagaimana pun ya mba, orang tua mereka menitipkan mereka kepada pengasuh dan pengurus jadi kami juga ikut bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengontrol mereka.”¹¹⁷

E. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan, peneliti menganalisis bahwa terdapat beberapa peran yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Darussalam, terdapat tujuh peran yang dilakukan sebagai pengurus. Berangkat dari peraturan yang dibuat oleh pengurus pondok pesantren Darussalam, maka peneliti memperoleh peran pengurus pondok pesantren Darussalam dalam meningkatkan resiliensi dan disiplin santri. Menurut Hurlock, disiplin memiliki empat unsur dalam mendidikan untuk bertingkah laku yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial yang terdiri dari peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua keamanan yaitu Nurul Chofifah bahwasanya unsur disiplin yang diterapkan oleh pengurus di Pondok Pesantren sesuai dengan teori disiplin menurut Hurlock dalam penelitian Rohman. Menurut Nurul Chofifah, dalam mendisiplinkan para santri harus dengan tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga tidak akan terjadi hal-hal yang membuat peraturan dan hukuman tidak berjalan dengan baik. Selain itu, pemberian penghargaan terhadap santri juga patut diterapkan, hal ini juga termasuk penting karena santri butuh adanya apresiasi dai pengurus.

Peran yang paling utama adalah pengurus pondok pesantren Darussalam senantiasa mematuhi dan merealisasikan program kerja yang telah dibuat, salah satu program kerja tersebut adalah program hafiah akhirusannah.

Peran yang kedua adalah pengurus pondok pesantren Darussalam melakukan pengawasan terhadap para santri, sesuai dengan penuturan Lurah santri putri Darussalam yaitu Ela yang menyebutkan bahwa terdapat

¹¹⁷ Wawancara dengan Nurul Chofifah (Keamanan Putri Pondok Pesantren Darussalam), tanggal 6 Juni 2024

Badan Keamanan dan Konseling Santri (BKKS) yang bertugas sebagai pengawas terhadap santri namun para santri bukan hanya diawasi melainkan diberikan tempat untuk menuangkan keluh kesahnya. BKKS bekerjasama dengan ketua kamar atau musyrifah untuk mengawasi kedisiplinan santri dari lingkup yang terkecil yaitu kamar, ketika didapati santri yang melanggar aturan BKKS akan memanggil santri yang bersangkutan untuk datang dan dilakukannya konseling, sehingga hal ini dapat dapat lebih peduli kepada santri dan dapat mengetahui alasan utamanya karena apa melanggar aturan. Dengan adanya BKKS tujuannya agar para santri mampu untuk mengenali emosinya sehingga mampu untuk mengatur emosi, seperti aspek-aspek resiliensi menurut Reivich dan Shatte salah satunya adalah mengatur emosi, seseorang yang mampu mengatur emosinya adalah yang mampu untuk tenang dalam mengendalikan emosi di bawah tekanan.

Pengurus memotivasi santri menjaga kenyamanan Lingkungan Pondok Pesantren. Kenyamanan tercipta tentu salah satunya adalah dengan memadainya fasilitas, seperti penuturan oleh Ela, pondok pesantren Darussalam memiliki kegiatan roan yang bertujuan untuk menjaga kebersihan agar rasa nyaman di lingkungan pondok tercipta. Dengan tumbuhnya rasa nyaman yang dirasakan oleh para santri tentu akan menimbulkan efikasi diri pada santri. Menurut Reivich dan Shatte, efikasi diri merupakan aspek-aspek resiliensi. Ketika seseorang mengalami masalah, namun di saat yang bersamaan kepercayaan dirinya tinggi, maka akan timbul afikasi diri dan mampu mulai bangkit kembali dan mampu mengatasi masalah dan berhasil dalam melewati masalah tersebut.

Sebuah pondok pesantren terdapat pengasuh pondok yang memiliki wewenang di atas pengurus pondok pesantren. Setiap yang dilakukan oleh pengurus tentunya atas persetujuan pengasuh atau *dawuh* pengasuh. Pengurus bukan hanya sebagai motivator santri, tetapi juga sebagai perantara antara pengasuh dengan santri, hal ini penting agar komunikasi antara pengurus dengan santri tidak terputus. Peran dapat

termasuk dalam kategori peran dinamis atau statis, tergantung pada seberapa sering atau seberapa cepat peran tersebut berubah atau beradaptasi. Peran dinamis cenderung berubah seiring waktu atau situasi, sementara peran statis cenderung lebih tetap dan konsisten. Pengurus Pondok juga sering kali berinteraksi dengan berbagai pihak, seperti santri, orang tua atau wali, staf pendukung, dan pihak luar lainnya. Kemampuan untuk menangani berbagai masalah dan memecahkan masalah secara efektif, serta memiliki fleksibilitas untuk menanggapi perubahan, adalah ciri dari peran yang dinamis seperti pengurus Pondok. Dalam hal ini, peran pengurus termasuk dalam peran yang dinamis, sehingga mampu berubah dan beradaptasi dalam kondisi dan sesuai fungsi.

Sesuai dengan teori Hubermas mengenai komunikasi ideal dalam menghasilkan peran pengurus terdapat salah satu perannya adalah dengan pengurus harus memiliki komunikasi yang terbuka dan menciptakan komunikasi yang demokratis dengan cara adil. Dalam teori hubermas terdapat tujuh peran pengurus antaranya adalah pengurus dapat menjaga keadilan & Keseteruan dalam implementasinya terhadap pemberian sanksi dan hukuman, pengurus bersikap transparan akuntabilitas dalam pengambilan kaputus dan penerapan aturan, pengurus memiliki komunikasi yang baik, pengurus memiliki tanggung jawab mengedepankan norma-norma komunikasi yang demokratis, pengurus menjadi teladan, penguars menjadi fasilitator.

Peran dalam kepengurusan pondok pesanten Darussalam semua relevan sesuai dengan teori Hubermas. Komunikasi pengurus yang baik bukan hanya dengan santri, tetapi juga dengan pengasuh. Peran yang dilakukan pengurus pondok pesantren Darussalam adalah pengurus memiliki tanggungjawab untuk mengedepankan norma-norma komunikasi yang demokratis. Sesuai dengan penuturan dari Ela selaku Lurah putri, bahwasanya pengurus kepengurusan memiliki ruang komunikasi yang inklusif, yaitu tiap partisipan mempunyai persamaan hak dalam berbicara, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam pemrosesan pembuatan

putusan yang berkorelasi dengan kedisiplinan. Dengan hal ini, Badan Eksekutif Santri (BES) bekerjasama dengan Badan Keamanan dan Konseling Santri (BKKS) untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan perkembangan kedisiplinan yang berlandaskan rasionalitas, partisipasi, dan keadilan, serta memperkuat ikatan sosial di antara anggota kelompok atau organisasi.

Sesuai dengan ciri-ciri resiliensi Reivic dan Shate, bahwa seseorang selalu mempunyai cara masing-masing untuk menyesuaikan diri dalam mengatasi serta menghadapi masalah dalam hidupnya. Mengalami kesulitan adalah bagian alami dari kehidupan. Cara terbaik untuk menghadapinya adalah dengan tetap tenang, mencari solusi yang mungkin, dan meminta bantuan jika diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan peran yang dilakukan oleh pengurus yakni dengan memberikan forum diskusi dalam bentuk konseling santri, meskipun konseling santri dilakukan ketika terdapat santri yang melanggar aturan serta dibutuhkan untuk pengakuan atau memberikan pembelaan, namun pengurus sangat membebaskan santri untuk melakukan konseling kapan pun, sesuai dengan penuturan pengurus bahwasanya santri biasanya akan bercerita kepada pengurus yang dekat dengannya yaitu ketua kamar masing-masing, sehingga hal ini tetap dalam pengawasan pengurus.

Seperti teori Hubermas, peran pengurus yaitu menjadi teladan atau contoh yang baik untuk lingkungan sekitar. Dalam hal ini pengurus sebagai contoh teladan untuk para santri, sesuai dengan penuturan Ela, selaku Lurah Putri menyatakan bahwa pengurus tentunya menjadi standar untuk para santri, dimulai dari sikap serta berpakaian. Pondok pesantren Darussalam memiliki aturan di mana seluruh santri termasuk pengurus tidak diperbolehkan untuk memakai kerudung berukuran s baik itu sport dan harus menutup dada. pengurus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap santri. Santri cenderung meniru perilaku dan nilai-nilai yang mereka lihat dari pengurus. Dengan memberikan contoh yang baik, pengurus dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang positif pada

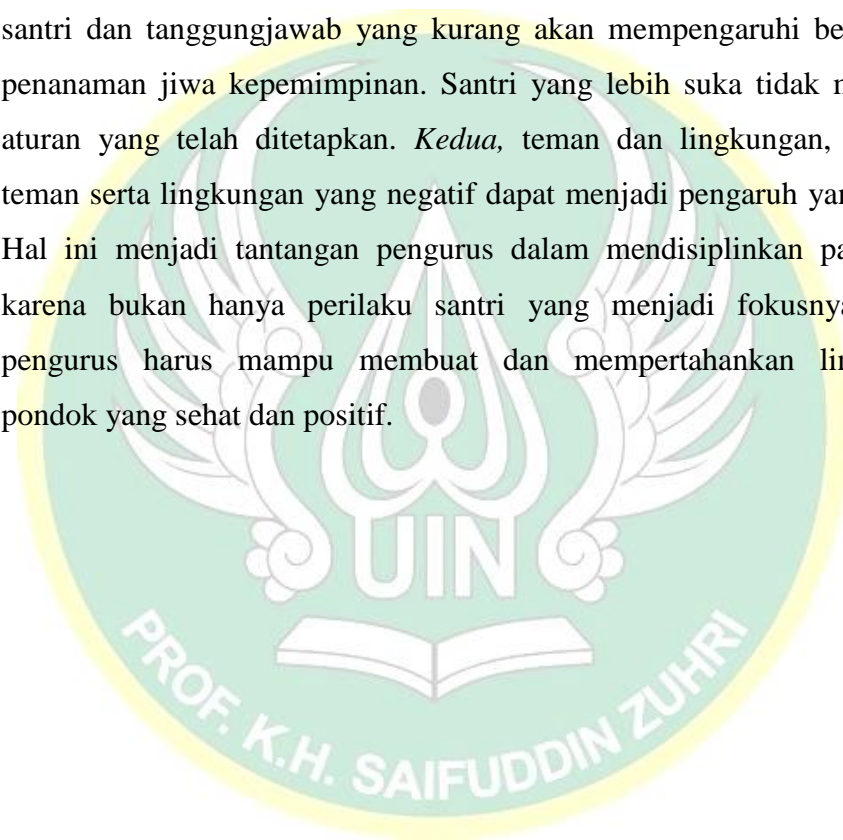
santri, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak baik. Memberikan contoh yang baik membantu membangun kepercayaan antara pengurus dan santri. Santri lebih mungkin untuk menghormati dan mengikuti arahan dari pengurus yang mereka percayai dan hormati. Ini menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan produktif di pesantren. pengurus pesantren memiliki peran penting dalam pembinaan karakter santri. Dengan menjadi teladan dalam hal integritas, kejujuran, keteladanan dalam ibadah, dan ketaatan terhadap nilai-nilai agama.

Adapun faktor pendukung dan penghambat bagi pengurus dalam meningkatkan resiliensi serta disiplin santri putri, yakni faktor pendukungnya adalah *pertama*, pola pikir dan motivasi santri karena di dalam pondok pesantren santri diberi motivasi berupa pengalaman-pengalaman dari pengasuh, ustadz, pengurus, dan santri senior untuk lebih bersemangat. Berkat pemberian motivasi tersebut dapat menjadi semangat dan dapat membantu santri berkembang guna meningkatkan kemampuan untuk terus belajar, hal ini sesuai dengan ciri-ciri resiliensi di mana cara seseorang untuk bertahan dalam mengatasi tekanan, dengan adanya motivasi dan membentuk pola pikir yang positif tentu dapat cepat beradaptasi dengan sesuatu perubahan dan mampu berhasil menemukan jalan keluar dari setiap masalah yang muncul.

Kedua, faktor pendukung lain adalah dari lingkungan. Lingkungan yang sehat tentu dapat berpengaruh untuk diri individu. Dalam aspek resiliensi terdapat aspek kontrol diri, berdasarkan lingkungan yang baik, maka mampu menciptakan kontrol diri sehingga mampu mengendalikan emosi, baik saat terpuruk maupun kondisi yang positif. Dengan lingkungan yang dan pergaulan yang positif maka akan menjadi virus serta energy yang positif guna membangun kepercayaan diri. *Ketiga*, pengurus berbagi tugas dengan mengatur jadwal sesuai masing-masing departemen kepengurusan. Dengan begitu maka sebagai lurah akan sangat terbantu dengan pembagian tugas tersebut. Ditambah lagi, tiap-tiap departemen

dapat fokus pada tugas intinya masing-masing dan pekerjaan dapat lebih mudah terkontrol. *Keempat*, adanya ta'ziran atau hukuman yang diberlakukan oleh pengurus guna mendisiplinkan para santri. Hal ini tentu menjadi pendukung karena dengan adanya aturan tersebut dapat menjadi acuan santri dalam melakukan tindakan, sehingga para santri dapat mengetahui batasan-batasannya.

Faktor penghambat bagi pengurus yaitu diri santri sendiri dan teman seerta lingkungan yang tidak mendukung. *Pertama*, kesadaran santri dan tanggungjawab yang kurang akan mempengaruhi berjalannya penanaman jiwa kepemimpinan. Santri yang lebih suka tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan. *Kedua*, teman dan lingkungan, memiliki teman serta lingkungan yang negatif dapat menjadi pengaruh yang buruk. Hal ini menjadi tantangan pengurus dalam mendisiplinkan para santri karena bukan hanya perilaku santri yang menjadi fokusnya namun pengurus harus mampu membuat dan mempertahankan lingkungan pondok yang sehat dan positif.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan resiliensi dan perilaku disiplin santri putri melalui sistem peraturan di pondok pesantren Darussalam, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pengurus pesantren memiliki tanggung jawab penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik santri. Mereka harus mematuhi dan merealisasikan program kerja yang telah ditetapkan untuk memastikan konsistensi dan keberlanjutan dalam pendidikan dan pembinaan santri. Melalui pengawasan dan pengayoman yang baik, pengurus mampu membentuk disiplin yang kuat dan membantu santri mengembangkan kemampuan resiliensi untuk menghadapi tantangan. Selain itu, menjaga fasilitas dan kenyamanan lingkungan pesantren adalah kunci untuk menciptakan atmosfer belajar yang kondusif. Pengurus juga berperan sebagai panjangan tangan pengasuh saat diperlukan, memastikan proses pendidikan berjalan lancar meskipun pengasuh tidak dapat terlibat langsung. Dalam interaksi sehari-hari, pengurus harus mengedepankan norma-norma komunikasi yang demokratis, sehingga setiap santri merasa didengar dan dihargai. Mereka juga harus menjadi teladan dan contoh yang baik, menginspirasi santri untuk meneladani nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, sebagai fasilitator diskusi, pengurus mendorong santri untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai dialog dan pemikiran kritis. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman santri terhadap nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan secara lebih mendalam.

Dengan menjalankan peran-peran ini secara efektif, pengurus pesantren di Pondok Pesantren Darussalam dapat secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan disiplin, resiliensi, pembentukan

karakter santri untuk menjadi individu yang lebih baik dan berdaya, serta membantu mereka menjadi pribadi yang mandiri dan berdaya dalam menghadapi tantangan kehidupan.

B. Saran-saran

1. Bagi Pengurus

Di Pondok Pesantren Darussalam, diharapkan bahwa pengurus santriwati dan setiap ketua kamar yang ditunjuk dapat mengoptimalkan peran mereka dengan baik. Tugas dan fungsi pengurus harus dilaksanakan secara efektif, termasuk memberikan bimbingan dan arahan kepada santriwati agar mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam semua kegiatan di pondok pesantren. Penting juga untuk terus memberikan bimbingan, dorongan, dan arahan kepada santriwati agar tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok. Semua ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi, dan panduan bagi pengelola dalam mengatasi berbagai masalah yang timbul.

2. Bagi Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam

Bagi semua santri putri di Pondok Pesantren Darussalam, penting untuk menjalankan disiplin dengan ikhlas sesuai aturan yang berlaku di pondok. Setiap kedisiplinan dan tanggung jawab yang ditegakkan di pondok memiliki manfaat yang akan dirasakan kedepannya setelah meninggalkan pondok, yaitu membiasakan diri dengan disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, bahkan ketika tidak ada pengawasan. Santri putri juga disarankan untuk memahami bahwa di setiap institusi pendidikan, baik formal maupun non-formal, terdapat aturan disiplin dan tanggung jawab yang menjadi dasar dalam menciptakan sistem pendidikan yang terstruktur dengan baik.

3. Bagi Pengurus Pondok Pesantren Lain

Bagi pengurus untuk mengalihkan perhatian lebih kepada santri dan menyediakan forum diskusi sebagai sarana untuk santri

mengungkapkan perasaan mereka. Langkah ini diharapkan dapat membantu pengurus dalam mengendalikan santri dengan lebih efektif. Selain itu, diharapkan bahwa pondok pesantren lain dapat mencontoh keberhasilan Pondok Pesantren Darussalam dengan mendirikan Badan Keamanan dan Konseling Santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar, 2021.
- Abul Hasan Al Asyari. “Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern.” *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 1 (2022): 127–43. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/risalatuna>.
- Afifi, Irfan. *Jurgen Habermas; Senjakala Modernitas*. 1st ed. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019. https://books.google.co.id/books?id=2Sy1DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. JAKARTA: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982.
- Alfath, Khairuddin. “Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro.” *Al-Manar* 9, no. 1 (2020): 125–64. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>.
- Amelia, Mela, Yanwar Arief, and Ahmad Hidayat. “Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.” *An-Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi* 13, no. 1 (2019): 44–54.
- Amin, Mohammad Asrorul, and H.M Turhan Yani. “Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Santri Melalui Kegiatan Wirausaha Di Ponpes Mukmin Mandiri Sidoarjo.” *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 05 (2017): 897.
- Anwar, Abu. “Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2016): 165. <https://doi.org/10.24014/potensia.v2i2.2536>.
- Atabik, Ahmad. “Memahami Konsep Hermeneutika Kritis Habermas.” *Fikrah I*, no. 2 (2013): 449–64.
- Brigitte Lantaeda, Syaron, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon.” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002): 243.
- Bruce J. Biddle, Edwin J. Thomas. *Role Theory: Concept and Research*. New York, 1966.
- Faozan, Fuad Ahmad, Rahendra Maya, and Sarifudin. “Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri Di Ma’Had Huda Islami (Mhi) Tamansari Kabupaten Bogor.” *Prosiding Al*

- Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 77–88.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/529>.
- Fitrah, Muh., and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi: Penerbit: CV Jejak, 2017.
- H.M, Sulthon Masyhud, Moh Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Habibur, Rahman Jamal. “Jenis Jenis Data Penelitian.” *Jurnal Teknik Pengumpulan Data Dalam Rancangan Penelitian*, no. August (2021): 1–7.
- Hardani, N.H. Auliya, H. Andriani, R.A. Fardani, J. Ustiawaty, E.F. Utami, D.J. Sukmana, and R.R. Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hardani, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif Repository.Uinsu.Ac.Id*, 2020.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. “Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik.” *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 1, no. 3 (2012): 136.
<https://doi.org/10.36722/sh.v1i3.63>.
- Helmi, Avin Fadilla. “DISIPLIN KERJA Avin Fadilla Helmi.” *Buletin Psikologi*, no. 2 (2011): 32–42.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980.
<https://drive.google.com/file/d/1qyiwNZCRiB5iJJeBXLchs6NekGb2TdzR/view?usp=sharing>.
- Ifdil, Taufik. “Urgensi Peningkatan Dan Pengembangan Resiliensi Siswa Di Sumatera Barat.” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2012): 115.
<https://doi.org/10.24036/pendidikan.v12i2.2195>.
- Irfan, Ahmad Thomy. “Strategi Pengurus Pondok Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara.” Universitas Islam Negeri Raden intan lampung, 2022. www.aging-us.com.
- J Dwi Narwoko, Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Edited by Bagong Suyanto J. Dwi Narwoko. 3rd ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Kahfi, Shofiyullahul, and Ria Kasanova. “Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro).” *Pendidikan Berkarakter* 3, no. 1 (2020): 26–30.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 2011.
- M. Ridho Syabibi. *Diskursus Pribumisasi Islam Di Ruang Publik: Dakwah*

- Abdurrahman Wahid Perspektif Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas.* Jakarta Timur: Niesha Pratama, 2020.
- Mahmudah, Ulfa. "Implementasi Program KERJA Pengurus Bidang Keamanan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2022.
- Melina, Gloria Gabriella, Aully Grashinta, and Vinaya Vinaya. "Resiliensi Dan Altruisme Pada Relawan Bencana Alam." *Jurnal Psikologi Ulayat* 1, no. 1 (2020): 17–24. <https://doi.org/10.24854/jpu1>.
- Moh. Khoirul Fatih, Abd. Kholiq. "Epistemologi Kritis: Telaah Pemikiran Hermeneutika Jurgen Habermas." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 2 (2021): 46. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i2.802>.
- Muhammad Munir, Ahmad Ilaihi. *Manajemen Dakwah.* Jakarta: Kencana, 2021.
- Muslimah, Nur. "Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Raudlatur Rochmaniyah Lumajang." *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 1 (2022): 50. <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1569>.
- Nashori, Fuad, and Iswan Saputro. *Psikologi Resiliensi.* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Nasir, Muhammad, Hapzi Ali, and Imron Rosadi. "Prinsip-Prinsip Berfikir Sistem Dalam Kerangka Tujuan Sistem, Batasan Sistem Dan Struktur Sistem Guna Berpikir Kesisteman Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2, no. 1 (2022): 86–100. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.861>.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.* Vol. 1. Surakarta, 2014.
- Nurwahyudin, Nurwahyudin, and Supriyanto Supriyanto. "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2021): 164. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2757>.
- Palupi, D. "Pembinaan Sikap Ta'awun Dan Disiplin Beribadah Di Panti Asuhan Amanah Kupang Jetis Tanjungsari Ambarawa Tahun 2021," 2021. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/11574/>.
- Paul B. Horton, Chuster L. Hunt. *Sosiologi, Jilid 1 Edisi Keenam, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari).* Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993.
- RI, Peraturan Pemerintah. "Peraturan Pemerintah Tentang Pesantren (PP Nomor 18 Pasal 1 Tahun 2019)." Jakarta, 2019.
- Rohman, Fatkhur. "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah." *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 72–94.

- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Sirojjudin, Muhammad. "Hubungan Antara Resiliensi Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pesantren Luhur Malang," 2020, 1–89. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25878>.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R and D*. Bandung: Alfabeta. Vol. 3. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran: Konsep, Derivasi Dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Susanto, Dedy. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)." *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. (2) (2018): 247–83. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2707/1710>.
- Suyono, Karina Zain, and Erwin Dyah Nawawinetu. "Hubungan Antara Faktor Pembentuk Budaya Keselamatan Kerja Dengan Safety Behavior Di PT DOK Dan Perkapalan Suraba." *The Indonesian Journal Of Occupational Safety and Health* Vol. 2, No (2013): 67–74.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017): 61–82.
- Syukran, Muhammad, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, and Rifdan Rifdan. "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia." *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 9, no. 1 (2022): 95–103. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Usman, Muhammad Idris. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101–19.
- Utami, Cicilia Tanti. "Self-Efficacy Dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis." *Buletin Psikologi* 25, no. 1 (2017): 54–65. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>.
- Wabula, Dwi Cahyanti, Nurul Wahyuning Tyas, and Agus Miftakus Surur. "Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri."

Jurnal Al-Makrifat 3, no. 2 (2018): 12–30.

Widayatullah, Widi. “Pengaruh Ta’Zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 06, no. 01 (2012): 66–77.

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1985. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=430179>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2383 /Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/ 8 /2023 Purwokerto, 04 Agustus 2023
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam

Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan data awal Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin Observasi Pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Gandhi Dwiwira Safitri
2. NIM : 2017101163
3. Semester : 7
4. Prodi : Bimbingan Konseling Islam
5. Alamat : Jl. Moh. Besar, RT.6/RW.3, Dusun II
Prompong, Kutasari, Kec. Baturaden,
Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Peran Pengurus dalam Meningkatkan Resiliensi dan Disiplin
2. Tempat/Lokasi : Pondok Pesantren Darussalam

Kemudian atas ijin dan perkenan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Wakil Dekan 1`

Muskinul Fuad, M. Ag



Lampiran 2. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

- A. Pembinaan Kedisiplinan Santri
 - 1. Pembinaan mengontrol santri
 - 2. Pembinaan mengontrol santri dalam beribadah
 - 3. Pembinaan mengontrol kebersihan asrama
 - 4. Pembinaan mengawasi ketertiban dan keamanan santri
- B. Punnishment/Hukuman
 - 1. Bentuk hukuman yang diberikan kepada santri
 - 2. Waktu atau tempat pelaksanaan pemberian hukuman
 - 3. Ketentuan dalam menghukum
 - 4. Alat-alat yang digunakan dalam menghukum
 - 5. Pengampunan/penghapusan hukuman
 - 6. Bentuk-bentuk pengampunan yang diberikan kepada santri
 - 7. Kriteria kesalahan yang diberikan pengampunan
 - 8. Syarat-syarat pengampunan hukuman
- C. Pembinaan dalam meningkatkan resiliensi santri
 - 1. Mampu mengontrol emosi dengan baik
 - 2. Mampu bradaptasi dengan baik
 - 3. Memiliki tujuan dalam belajar
 - 4. Semangat dalam mengikuti kegiatan



Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Lurah Putri Pondok Pesantren Darussalam

Penerapan sistem peraturan untuk meningkatkan resiliensi disiplin santri putri

1. Bagaimana cara menegakan peraturan pesantren secara menyeluruh kepada para santri?
2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk tetap dapat meningkatkan rasa semangat dan disiplin santri?
3. Apa saja kegiatan di pondok yang mampu meningkatkan resiliensi dan disiplin santri?
4. Apa saja hukuman yang diberikan ketika santri melakukan kesalahan atau melanggar peraturan?
5. Bagaimana cara mengatasi santri yang tidak betah di pondok?
6. Apa factor pendukung dan penghambat santri dalam meningkatkan resiliensi dan disiplin
7. Bagaimana cara pengurus dalam menghadapi santri yang melanggar peraturan pesantren?

Kemanan Putri Pondok Pesantren Darussalam

1. Bagaimana menurut Anda mengenai peraturan yang ada di pondok pesantren Darussalam
2. Bagaimana menurut Anda mengenai hukuman atau konsekuensi yang ada di pondok pesantren Darussalam
3. Bagaimana mengatasi santri yang tidak betah di pondok?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan resiliensi dan disiplin santri?
5. Bagaimana pengurus dalam memantau santri dan bagaimana ketika santri melakukan kesalahan hingga melanggar aturan?
6. Bagaimana pengurus dalam memantau santri dan bagaimana ketika santri melakukan kesalahan hingga melanggar aturan?

Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam

1. Bagaimana pendapat kamu mengenai peraturan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam?
2. Apakah kamu pernah merasa terpuruk ketika menjalani kehidupan sebagai santri sekaligus mahasiswa?
3. Bagaimana cara kamu bertahan hingga betah menjalankan tugas sebagai santri sekaligus sebagai mahasiswa?
4. Menurut kamu apa yang membuat para santri dapat *survive* dan betah tinggal di pondok?
5. Apakah ada peraturan pondok yang sering kamu langgar dan apa alasannya?
6. Bagaimana cara kamu menerima hukuman?
7. Menurut kamu apa yang membuat santri tidak betah di pondok?
8. Bagaimana cara atau strategi kamu ketika sedang kangen dengan Susana di rumah

Lampiran 4. Hasil Pedoman Wawancara

1. Wawancara bersama Lurah Putri Pondok Pesantren Darussalam, Ela, pada tanggal 6 Juni 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara menegakan peraturan pesantren secara menyeluruh kepada para santri?	<p>Sebagai pengurus tentu saja perannya bukan hanya sebagai seseorang yang mengurus, membina, tapi juga sebagai contoh bagi yang lain. Sebagai contoh yang baik, kami sebagai pengurus harus menunjukkan komitmen kami terhadap apa yang menjadi aturan, menunjukkan kerja keras kami, bahkan sesama pengurus pun harus saling menjaga nama baik, dalam hal ini seperti kerjasama untuk menjadi baik, menjaga komunikasi, menghargai keberagaman dan pastinya berperilaku etis dalam segala hal. Pengurus bukan hanya memberi contoh yang baik terhadap sesama pengurus tapi juga sama-sama membangun <i>team work</i> yang sehat untuk kepengurusan yang sedang berjalan. Para santri diberikan sosialisasi peraturan bersama musyrifah, lalu diberi tahu apa saja hukuman ketika melanggar aturan tersebut. Selain dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus, kami juga melakukan pembagian tugas. Pengurus memiliki departemen masing-masing tujuannya untuk membagi tugas agar dapat fokus ke masing-masing tugas tersebut. Sehingga dapat lebih mudah dalam mengkoordinir para santri dalam mengatur jadwal. Kami juga tidak bosan untuk mengingatkan para santri mengenai aturan yang ada di pondok. Apalagi ketika musim santri baru, pastinya keamanan akan melakukan sosialisasi, dan itu minimal dilakukan satu tahun sekali.</p>
2.	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk tetap dapat meningkatkan rasa semangat dan disiplin santri?	<p>Biasanya kami sebagai pengurus akan menjadi contoh yang baik dalam hal semangat dan disiplin, sehingga santri dapat mengikuti dan terinspirasi oleh perilaku pengurus. Kami juga akan mengatur kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan semangat, seperti ceramah motivasi, <i>workshop</i>, dan pernah juga</p>

		<p>mengadakan seminar motivasi. Pengurus akan berusaha untuk membangun hubungan yang baik dan akrab dengan santri, sehingga mereka merasa nyaman dan mendukung dalam lingkungan pesantren. Selain itu, santri diberi motivasi berupa pengalaman-pengalaman dari pengasuh, ustadz, pengurus, dan santri senior untuk lebih bersemangat.</p>
3.	<p>Apa saja kegiatan di pondok pesantren Darussalam yang dapat meningkatkan semangat dan disiplin santri?</p>	<p>Karena di pondok memiliki berbagai macam kegiatan seperti ekstrakurikuler itu jadi membebaskan mereka untuk mengikuti ekstra sesuai minat bakatnya. Di Pondok Pesantren Darussalam juga dilatih tentang kepemimpinan, berorganisasi, serta pelatihan <i>public speaking</i>. Sehingga, para santri juga tidak gampang bosan ketika kegiatannya hanya kegiatan mengaji saja.</p>
4.	<p>Bagaimana cara pengurus dalam menghadapi santri yang melanggar peraturan pesantren?</p>	<p>Dalam sebuah peraturan atau tata tertib pesantren pasti terdapat ketentuan mengenai hukuman atau sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan. Nah, hukuman ini bertujuan untuk menjaga disiplin, memperkuat nilai-nilai yang diajarkan, serta memberikan pembelajaran bagi santri yang bersangkutan, dalam penerapan hukuman haruslah disertai dengan pertimbangan yang adil dan proporsional sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Penting juga bagi kami pengurus pesantren untuk memastikan bahwa hukuman yang diberikan juga disertai dengan pembinaan dan pendampingan untuk membantu santri memperbaiki perilaku mereka ke arah yang lebih baik.</p>
5.	<p>Bagaimana pengurus dalam memantau santri dan bagaimana ketika santri melakukan kesalahan hingga melanggar aturan?</p>	<p>Kalau untuk melanggar aturan itu sudah pasti ya mba akan kena hukuman. Nah kalau untuk keamanan sendiri itu biasanya mengawasi kegiatan yang sedang berjalan. Pengurus mengecek kamar biasanya seminggu sekali tergantung juga mba, karena setiap kamar ada ketua kamar jadi sistemnya kaya laporan gitu setiap musyrifahnya (ketua kamar). Misal ada yang ngga balik pondok, misal ada yang sakit, ada yang ngga ngaji. Cuma...kalo</p>

		<p>masalah yang ngga ngaji itu karena ada prosedur izinnnya barangkali ada yang lagi kuliah sore malam, atau ada ekstra atau kegiatan organik di luar dll. Mereka kadang kala salah menggunakan kesempatan itu... Padahal nda ada apa-apa tapi izin.. Ternyata main</p>
6.	<p>Bagaimana mengatasi santri yang tidak betah di pondok?</p>	<p>Kalua bertemu dengan santri yang memang ga betah gitu ya mba, itu biasanya sebelum santri itu memutuskan untuk mukim atau boyong itu biasanya ketua kamar akan memastikan alasannya itu karena apa, apa mungkin ada yang ingin dibutuhkan, nah dari pengurus mengusahakan untuk menahan santri tersebut, ketika memang santri tersebut benar-benar ingin pulang ya mau ga mau pengurus akan mengurus administrasi santri dan menjadwalkan untuk sowan ke pengasuh. Kami pengurus pastinya akan memastikan seluruh santri itu mendapatkan kenyamanan selama tinggal di sini, setiap kamar itu pasti memiliki ketua kamar atau musyrifah, nah ketua kamar tersebut yang memiliki tugas untuk memantau apakah anggota kamarnya dalam keadaan baik-baik saja, mengikuti semua aturan, mengikuti kegiatan rutin mengaji. Nah itu sudah sesuai dengan tugasnya masing-masing.</p>
7.	<p>Bagaimana pengurus dalam menjaga kenyamanan santri selama berada di pondok pesantren?</p>	<p>Sebagai pengurus tentunya ingin melakukan yang terbaik, salah satunya adalah memberikan contoh yang baik untuk para santri, karena santri pasti yang dia lihat adalah bagaimana pengurus membuat aturan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh santri dan tentunya peraturan tersebut berlaku untuk para juga untk pengurus. selain memberikan contoh yang baik untuk para santri, kami pengurus juga sebisa mungkin untuk mengajak bersamasama para santri menjaga fasilitas yang diberikan oleh pesantren. Unutk menjaga fasilitas tersebut, kami tentunya menjaga kebersihan lingkungan pondok agar para santri merasa nyaman dengan lingkungan ponodok. Pondok pesantren pastinya memiliki kegiatan rutin ya mba, yaitu roan atau kerja bakti di lingkungan pondok, nah</p>

		<p>itu biasanya kami lakukan setiap hari minggu pagi, jadi meskipun libur tetapi kami gunakan untuk melakukan hal yang bermanfaat. Dengan hal itu, santri pun memiliki rasa nyaman yang membuat mereka betah di pondok, dan dengan adanya kegiatan tersebut membuat para santri semakin dekat satu sama lain. Pasti mba-nya paham yang santri betah pastinya kan salah satu alasannya adalah dengan adanya kenyamanan yang dia rasakan, jadi dari kami pun berusaha sebisa mungkin untuk menciptakan dan menjaga lingkungan agar tetap kondusif dan merasa nyaman</p>
8.	<p>Apa faktor pendukung dalam meningkatkan resiliensi dan disiplin santri?</p>	<p>Yang pasti dan yang pertama itu dari diri santrinya, bagaimana pemikirannya yang selalu berpikir positif dan ingin berusaha yang terbaik setiap harinya, karena gini ya mba kalau dari pemikiran santrinya sudah positif tentu akan berpengaruh ke lingkungannya juga dan menjadikan diri mereka itu memiliki komitmen, jadi kalo misal dia bertemu dengan lingkungan baru atau pertemanan baru dan ternyata memberi dampak negatif pasti dia akan bisa menyaring pertemanan tersebut dan pasti akan lebih mudah untuk pengurus dalam mengatur serta mengawasi mereka. Karena kami memiliki departemen-departemen, jadi pengurus berbagi tugas dengan mengatur jadwal sesuai masing-masing departemen kepengurusan dan itu sangat membantu untuk mendisiplinkan santri. adanya ta'ziran atau hukuman yang diberlakukan oleh pengurus guna mendisiplinkan para santri. Hal ini tentu menjadi pendukung karena dengan adanya aturan tersebut dapat menjadi acuan santri dalam melakukan tindakan, sehingga para santri dapat mengetahui batasan-batasannya.</p>
9.	<p>Apa faktor penghambat dalam meningkatkan resiliensi dan disiplin santri?</p>	<p>Yang menjadi penghambat utama itu dari santrinya kadang mba, karena kan gini ya kadang tuh orang ngambil keputusan itu suka bukan dari dia sendiri yang memutuskan, nah sering santri itu memilih mondok bukan karena kemauannya sendiri. Jadi, dari kami pengurus</p>

	<p>menganggap kalo mereka itu kurang adanya motivasi dan minat untuk mondok, nah ini jadi tantangan sih mba. Dari kami pun ketika awal-awal penerimaan santri baru pastinya dilakukan semacam sosialisasi seperti pengenalan pondok, jadi tujuannya agar mereka paham dulu seperti apa mondok dan mereka tidak lagi punya mindset yang buruk soal pondok. Ada juga mba santri yang memang belum bisa mandiri, kebanyakan dari mereka pun belajar mandiri itu ya karena di pondok, karena jauh dari keluarga dan mau gamau harus melakukannya jadi ya harus mulai belajar dan terbiasa. Selanjutnya itu yang menghambat lingkungan dan juga pertemannya sih mba, kami dari pengurus tentu mengakui bahwa kami belum bisa mengawasi secara keseluruhan ya mba, mulai dari lingkungannya di sekolah, di kampus itu seperti apa, pertemanannya seperti apa pun kami belum bisa mengawasi sejauh itu. Jadi yang bisa awasi dan aware itu adalah ketika bagaimana mereka di lingkungan pondok, apakah sudah sesuai dengan peraturan yang ada atau belum. Untuk jam malam pun kami awasi mba, ada batasannya jam berapa maksimal mereka pulang, jadi kami berusaha mengontrol yang memang bisa kami control. Kalau dari lingkungan dan teman itu memberi pengaruh yang buruk biasanya kami tegur pelan-pelan mba, dikasih tau pelan-pelan sampai akhirnya mereka paham. Mau bagaimana pun ya mba, orang tua mereka menitipkan mereka kepada pengasuh dan pengurus jadi kami juga ikut bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengontrol mereka.</p>
--	---

2. Wawancara bersama Departemen Keamanan Putri Pondok Pesantren Darussalam, Nurul, pada tanggal 9 Juni 204

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut Anda mengenai peraturan yang ada di pondok pesantren Darussalam	<p>Peraturan di pondok ini cenderung lebih santai sih mba, terus juga kami berusaha memberikan para santri lebih banyak kebebasan dalam mengatur jadwal harian mereka. Meskipun tetap ada struktur waktu untuk kegiatan seperti mengaji dan jam pulang, tentu saja para santri memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan waktu belajar dan istirahat sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka. Larangan terhadap barang-barang seperti rokok mungkin ada, namun untuk gadget sendiri memang kami bebas untuk membawanya ke pondok hanya saja gadget bias digunakan di luar kegiatan pesantren seperti mengaji. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian dan kreativitas, namun tetap menjaga disiplin dan tanggung jawab di antara penghuni pondok. Dalam sebuah kelompok pastinya ada peraturan dan konsekuensi dari melanggar aturan, namun di balik itu semua namanya manusia pasti membutuhkan yang namanya apresiasi, nah ketiga hal tersebut sudah berjalan dengan kami dari pengurus tentunya berharap agar hal seperti ini dapat berjalan terus, tetap istiqomah. Kami pengurus pun berusaha untuk terus menegakan peraturan kepada semua santri tanpa terkecuali</p>
2.	Bagaimana menurut Anda mengenai hukuman atau konsekuensi yang ada di pondok pesantren Darussalam	<p>Jadi gini mba, hukuman di pondok pesantren itu masuk ke bagian dari sistem disiplin untuk mendidik santri agar patuh terhadap aturan dan tata tertib yang ada. Nah biasanya hukuman-hukuman ini bersifat mendidik dan tidak bersifat fisik atau</p>

		<p>kekerasan. Contohnya termasuk membersihkan lingkungan, menyapu halaman, atau melakukan kegiatan bermanfaat lainnya seperti membaca al-qur'an, nah hal tersebut juga sebagai bentuk pembinaan karakter dan tanggung jawab terhadap pesantren. Hukuman tersebut bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, kedisiplinan, dan kemandirian kepada santri. Dari pengurus kadang kala memberikan penghargaan oleh pengurus pondok pesantren kepada santri adalah momen yang istimewa dengan tujuan untuk menghargai dan memotivasi santri yang telah menunjukkan prestasi, kedisiplinan, atau kontribusi yang luar biasa dalam kehidupan pesantren. Dalam hal ini penghargaan tidak hanya sekedar pengakuan atas pencapaian individu, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi mereka dalam menjaga nilai-nilai pesantren</p>
3.	<p>Bagaimana mengatasi santri yang tidak betah di pondok?</p>	<p>Setelah masuk pondok, kami pengurus akan melakukan sosialisasi terhadap hal-hal seputar pondok. Bahkan pengasuh sendiri memberikan pituturnya agar para santri dapat memiliki <i>mindset</i> yang <i>happy</i> selama menjalankan kehidupan baru di pondok. Dari pengurus pun selalu mencoba untuk mendekati duluan kepada para santri agar kami bisa menjadi dekat seperti teman bukan seperti adanya jarak seperti pengurus dengan santri yang bukan pengurus.</p>
4.	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan resiliensi dan disiplin santri?</p>	<p>Dengan adanya hukuman yang diberlakukan oleh pondok pesantren sangat membantu peran pengurus dalam mendisiplinkan para santri, bahwasanya santri kerap kali enggan melanggar aturan salah satu alasannya adanya hukuman sebagai konsekuensi dari kesalahannya. Hal ini sangat membantu pengurus sehingga para</p>

		<p>santri lebih dapat disiplin dan takut akan hukumannya. Sebenarnya para santri itu masih ada rasa takutnya kok mba, mereka juga kadang mikir-mikir mending ngelakuin ini izin atau gak usah ya, itu sebenarnya lucu ya mba tapi yang saya senangnya adalah mereka masih ada rasa takut kalau mau nelakuin kesalahan, contohnya itu kaya kuliah sebenarnya mereka ga ada kelas malam tapi izin katanya ada kelas malam, pas ketahuan pastinya dari kami pengurus akan introgasi pegen tau alasannya, tapi ternyata karena mau main, yasudah kami tetap memberikan mereka hukuman yang sesuai. teman dan lingkungan, memiliki teman serta lingkungan yang negatif dapat menjadi pengaruh yang buruk. Hal ini menjadi tantangan pengurus dalam mendisiplinkan para santri karena bukan hanya perilaku santri yang menjadi fokusnya namun pengurus harus mampu membuat dan mempertahankan lingkungan pondok yang sehat dan positif.</p>
5.	<p>Bagaimana pengurus dalam memantau santri dan bagaimana ketika santri melakukan kesalahan hingga melanggar aturan?</p>	<p>Sebagai seorang pengurus tentunya kami memberikan pengawasan ya mba terkait ketertiban dan kedisiplinan santri bersama divisi bagian keamanan, dengan adanya aturan yang berlaku di sini pastinya harapan kami para santri dapat menaati peraturan tersebut. Selain itu, dari pengurus menyediakan forum tersendiri untuk para santri menuangkan keluh kesahnya yaitu di Badan Keamanan dan Konseling Santri (BKKS). Jadi kami pun bukan hanya memberikan pengawasan tetapi juga arahan kepada santri. Jika ada santri yang memang kurang berkenan untuk cerita ke BKKS itu biasanya ke ketua kamar mba, ketua kamar kan orang paling dekat dengan santri, jadi paling</p>

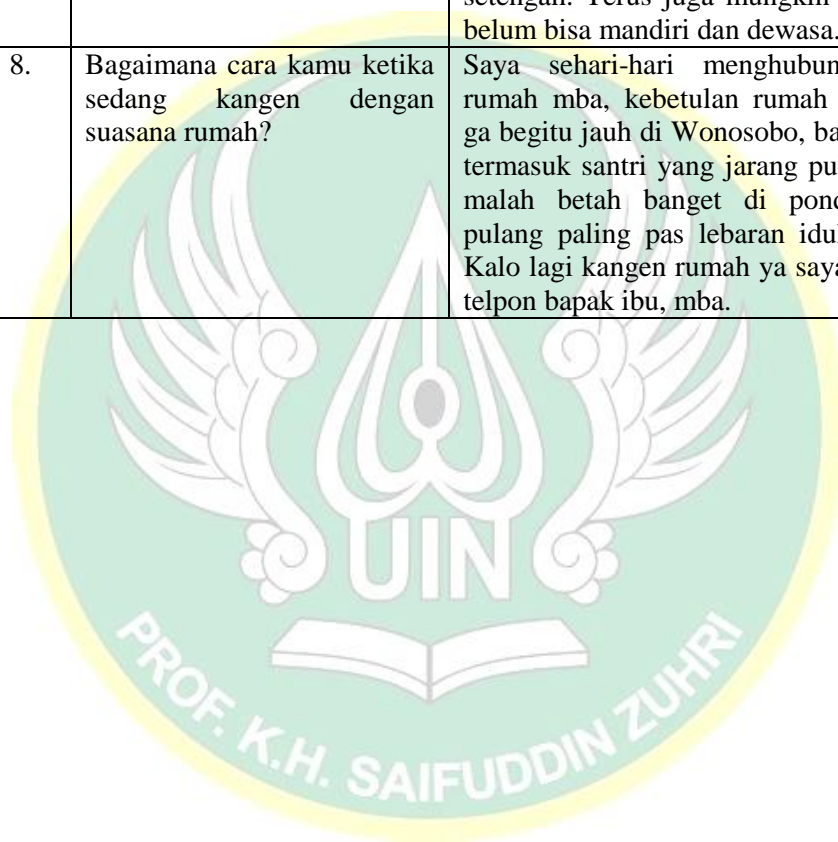
		<p>pertama-tama ya santri cerita ke ketua kamarnya masing-masing. Jika memang permasalahannya cukup berat baru disampaikan ke lurah oleh ketua kamar. Saya sebagai lurah pastinya berusaha untuk mem-<i>backup</i>, jika dirasa ketua kamar belum bisa, silahkan ke saya selaku lurah. Kami pun di sini mencoba terbuka ya mba kepada para santri, tujuannya tentu agar santri juga mau terbuka dengan kami, dan jadinya sama-sama enak</p>
--	--	---

3. Wawancara bersama Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam, Hastani, pada tanggal 6 Juni 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai peraturan yang ada di pondok pesantren Darussalam?	Bagus sih mba peraturan yang dibuat oleh pengurus, terus juga memang terlihat sesuai dengan manfaatnya bukan yang megada-ada, jadi ya saya rasa peraturan yang sudah dibuat sudah bagus, saya juga ga ngerasa gimana-gimana oleh peraturan yang ada, enjoy aja.
2.	Apakah kamu pernah merasa terpuruk ketika menjalani kehidupan sebagai santri?	Kalau melihat padatnya jadwal sebagai mahasiswa sekaligus santri itu kadang emang bikin pusing sendiri karena merasa gak bisa membagi waktu tapi setelah dijalanin ternyata bisa. Saya termasuk yang lama di sini ya mba, jadi saya sudah banyak kehilangan teman-teman saya, mulai dari yang dia sudah lulus BTA-PPI di UIN atau teman-teman saya yang sudah menyelesaikan perkuliahannya, dan tentu saja hal tersebut membuat saya terpuruk mba, merasa ditinggalkan, namun ketika saya melihat diri saya sendiri yang masih membutuhkan ilmu di sini jadi saya tetap menjalankan tugas saya sebagai santri dan juga mahasiswa. Kalau saya punya cara sendiri mba untuk membagi waktu yaitu dengan menulis semua jadwal yang saya semua di buku, dengan begitu jadi saya bisa memiliki rutinitas belajar yang

		terjadwal. Terus kalau saya lagi <i>struggle</i> dengan perkuliahan saya biasanya mencari sesuatu yang bikin saya semangat lagi. Jadi, kalau terpuruk paling saya ingat-ingat lagi alasan saya mengambil keputusan sebelumnya seperti apa sampe kenapa saya bias terpuruk, nah di situ saya baru menemukan alasannya.
3.	Bagaimana cara kamu bertahan hingga betah dan menjakankan tugas sebagai santri sekaligus sebagai mahasiswa?	Saya dari awal memang ingin mondok, jadi ketika ada perasaan yang membuat saya ragu untuk melanjutkan justru saya balik berpikir tujuan awal saya di sini, mba. Kebetulan saya kuliah di Unsoed mba, dan memang dari awal saya berniat untuk tidak ngekost dan memilih untuk mondok saja. Seperti yang kita tahu ya mba, Unsoed kan tidak diwajibkan untuk mondok, nggih. Tapi karena saya mikir mondok bisa lebih irit dan saya juga suka dengan hal-hal yang baru seperti ini, memulai kehidupan sebagai santri tapi juga sebagai mahasiswa akhirnya saya izin sama orang tua untuk mondok saja dan orang tua alhamdulillah mendukung, mba.
4.	Menurut kamu yang membuat para santri dapat betah di pondok?	Ya salah satunya pasti karena kegiatan yang ga begitu monoton, di sini kan kegiatannya ga Cuma mengaji ada juga eskstranya, jadi itu lumayan bisa bikin semangat lagi. Kalau saya biasanya stress karena tugas kuliah sih mba, kebetulan saya jurusan perikanan Unsoed dan menurut saya itu ga mudah ya, jadi paling saya afirmasi ke diri saya sendiri untuk tetap bertahan meskipun sambal nangis hehe.
5.	Apakah ada peraturan yang sering kamu langgar?	Kebetulan saya kalau ada halangan atau lagi gabisa ikut kegiatan itu saya izin sih mba, kan di peraturan ada tuh kalau memang ada halangan bisa izin melalui chat, nah itu saya manfaatkan untuk izin jadi saya jarang sekali melanggar peraturan. Waktu itu pernahnya saya dihukum karena ga ikut kegiatan lupa

		ngabarin jaidnya saya disuruh baca al-quran untuk menebus kesalahan saya.
6.	Bagaimana cara kamu menerima hukuman?	Ya saya terima aja sih mba, saya juga sadar kalau saya salah, saya juga bukan tipe yang berontak kalau dikasih hukuman, jadi memang lebih ke kesadaran diri saya kalau saya memang salah.
7.	Menurut kamu apa yang membuat santri tidak betah di pondok?	Mungkin karena belum bisa terima keadaan kali ya, kadang kana da yang mondok bukan karena keinginannya jadi ya dia pun ngelakuinnya setengah-setengah. Terus juga mungkin yak arena belum bisa mandiri dan dewasa.
8.	Bagaimana cara kamu ketika sedang kangen dengan suasana rumah?	Saya sehari-hari menghubungi orang rumah mba, kebetulan rumah saya juga ga begitu jauh di Wonosobo, bahkan saya termasuk santri yang jarang pulang, saya malah betah banget di pondok, saya pulang paling pas lebaran idul fitri aja. Kalo lagi kangen rumah ya saya biasanya telpon bapak ibu, mba.



Lampiran 5. Hasil Dokumentasi
Lingkungan Pondok Pesantren Darussalam



Dokumentasi Wawancara





Wawancara Bersama Pengurus Pondok Pesantren Darussalam, Kemanan Putri



Wawancara Bersama Santri Teladan Pondok Pesantren Darussalam



Kegiatan Mengaji Santri



Kegiatan Mengaji Santri



Kegiatan Mengaji Santri



Kegiatan Mengaji Santri



Santri melakukan bersih-nersih Karena melanggar peraturan



Santri melakukan bersih-nersih Karena melanggar peraturan



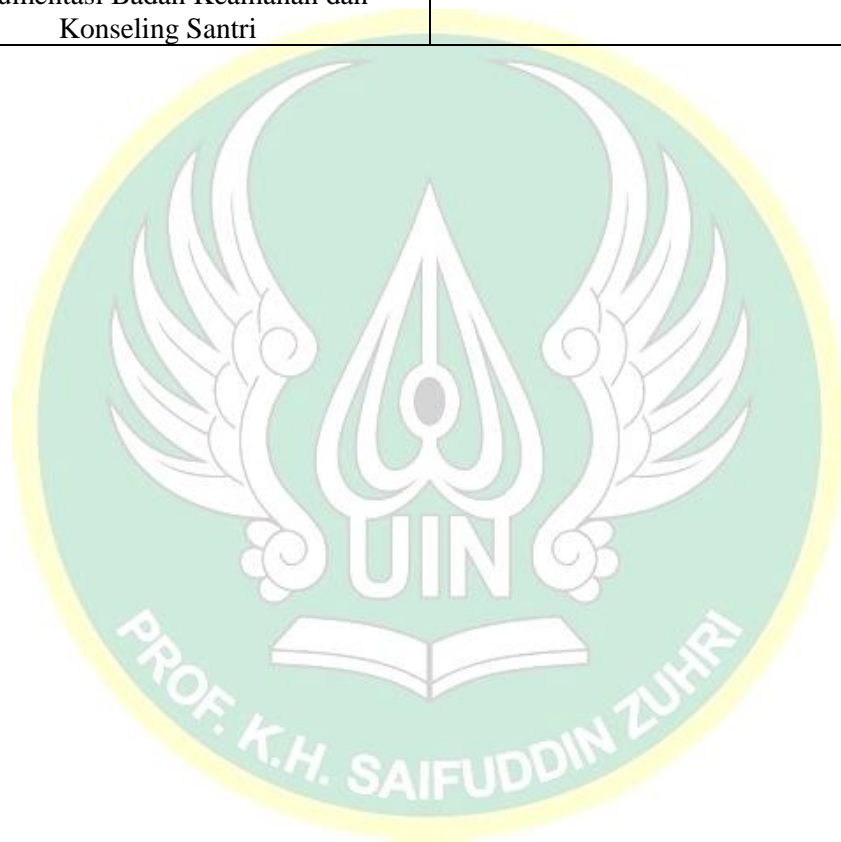
Santri membaca al-Quran di halaman pondok pesantren karena melanggar peraturan



Santri membaca al-Quran di halaman pondok pesantren karena melanggar peraturan



Dokumentasi Badan Keamanan dan
Konseling Santri



Lampiran 6. SK Asatidz dan Jadwal Mengaji 2024



المدارس الدينية دار السلام
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
 DUKUHWALUH-PURWOKERTO

Jln. Sunan Bonang No. 37 Dukuwaluh, RT 03 RW 06, Kembaran, Banyumas, 53182

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR MADRASAH DINIYAH
 PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
 NOMOR: SK.15/MADIN-PPDS/VII/2023
 TENTANG
 PENETAPAN PENGAMPU MATA PENGAJIAN MADRASAH DINIYAH
 PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
 TAHUN AKADEMIK 1444/1445 H/ 2023/2024 M

DIREKTUR MADRASAH DINIYAH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Tahun Akademik 1444/1445 H/ 2023/2024 M, maka dipandang perlu mengangkat pengampu mata pengajian dimaksud;
 b. bahwa untuk memenuhi maksud sebagaimana tersebut pada poin a di atas, maka perlu ditetapkan dengan keputusan Direktur Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam tahun 2023.

- Mengingat : 1. AD/ART Pondok Pesantren Darussalam;
 2. Dokumen kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam;
 3. Kalender Akademik Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Tahun Akademik 1444/1445 H/ 2023/2024 M.

MEMUTUSKAN:

- menetapkan :
 Pertama : Memberikan tugas kepada yang namanya tercantum dalam daftar lampiran keputusan ini sebagai ustadz/ustadzah pengampu mata pengajian Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Tahun Akademik 1444/1445 H/ 2023/2024 M.
 Kedua : Kepada ustadz/ustadzah pengampu tersebut agar bekerja dengan sebaik- baiknya dan penuh tanggungjawab.
 Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah kembali sebagaimana mestinya.
 KUTIPAN: Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Purwokerto
 Pada tanggal : 25 Juli 2023

Direktur



[Handwritten Signature]

Farah Nuril Izza, Lc., M.A., Ph.D



الدراسة القرآنية والاسلام
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
DUKUHWALUH-PURWOKERTO
 Jln. Sunan Bonang No. 37 Dukuwaluh, RT 03 RW 06, Kembaran, Banyumas, 53182

JADWAL MADRASAH DINIYAH DAN PROGRAM TAKHASSUS TAHUN AJARAN 2023/ 2024									
الوقت	الفصل	الإيمان	اللائحة	الأربعاء	الخميس	الجمعة	السبت	الأحد	
بعد الصبح	التمهيدي (Gedung Tahfidz Lt.2 Tengah)	تحفيظ وتحسين القرآن Ust. A Muzajjad Faqihuddin, S.Pd. + tim	تحفيظ وتحسين القرآن Ust. A Muzajjad Faqihuddin, S.Pd. + tim	تحفيظ وتحسين القرآن Ust. A Muzajjad Faqihuddin, S.Pd. + tim	تحفيظ وتحسين القرآن Ust. A Muzajjad Faqihuddin, S.Pd. + tim	عقيدة العوام Ust. Alfian Ridho, S.Pd.	زيارة القبر	١ مكاشفة القلوب ٢ كتابة الأتيهام ٣ قناع المعلمين ٤ المجالس السنية ٥ آداب العالم والمعلم	تنبيه الغافلين Ibu Nyai Hj. Umi Afifah Chariri
	1 (Masjid)	تحفيظ جز عم Ibu Nyai Hj. Umi Afifah Chariri	تفسير جز عم Ust. Iftah Bahrul, S.Pd.	تفسير جز عم Ust. Ainul Yaqin, S.H., M.Sy.	تفسير جز عم Ust. Iftah Bahrul, S.Pd.				
	2 (Aula 2)	تفسير جز عم Ust. Ainul Yaqin, S.H., M.Sy.	تحفيظ جز عم Ibu Nyai Hj. Umi Afifah Chariri	تفسير جز عم Ust. Lifyo Faiq Abiyu, S.Sos.	تفسير جز عم Ust. Lifyo Faiq Abiyu, S.Sos.				
	KITAB (Pendopo)	Sorogan فتح المعين Ust. Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I.	Sorogan فتح المعين Ust. Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I.	الترجمة والشرح Ust. Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I.	بحث المسائل Ust. Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I.				
	BILINGUAL Kelas A (BLK)	Quotes Ust. Azam Prasajo Kadar, S.H.	Vocabulary and Expressions Ust. Melania fajarwati	المحفوظات Ust. Aisyah Alfiah	المفردات والتعبير المبسر Ust. Bambang Khasbi				
	BILINGUAL Kelas B (Aula 4)	Vocabulary and Expressions Ust. Melania fajarwati	Quotes Ust. Azam Prasajo Kadar, S.H.	المفردات والتعبير المبسر Ust. Akmal Fauzan	المحفوظات Ust. Aisyah Alfiah				
	TAHFIDZ (Gd. Tahfidz Lt.2 Timur)	تحفيظ القرآن	تحفيظ القرآن	تحفيظ القرآن	تحفيظ القرآن				

CS Program dengan Cetak/Banner

بعد العصر	التمهيدي (Maqbaroh)	الإملاء و الخط Ust. Farah Nuril Izza, Lc., M.A., Ph.D.	وصايا Ust. Salimadin, S.H., M.H.	هداية الصبيان Ust. A Maimun Anwar, S.P., M.E.	هداية الصبيان Ust. A Maimun Anwar, S.P., M.E.	العقلة	وصايا Ust. Salimadin, S.H.,M.H.	تحفيظ الأزعين النوية Ust. Tahmid, S.H.
	1 (Masjid)	تحفة الأطفال Ust. Basuki Rahmat, S.Pd	حجة أهل السنة والجماعة Ust. Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I.	تعليم المنعم Ust. Farah Nuril Izza, Lc., M.A., Ph.D.	الأزعين النوية Ust. H. Imam Labib H, Lc., M.S.I.		تيجان الدراري Ust. Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I.	تيجان الدراري Ust. Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I.
	2 (Aula 2)	بداية البداية Ust. H. Imam Labib Hibaurohman, Lc., M.S.I.	بداية البداية Ust. H. Imam Labib Hibaurohman, Lc., M.S.I.	فتح القريب Ust. Munibulloh	المفتحات Ust. Herman Wicaksono, S.Pd., M.Pd.		فتح القريب Ust. Munibulloh	فتح القريب Ust. Munibulloh
	KITAB+ BAHASA+ TAHFIDZ (Pendopo)	رياض الصالحين Ust. Maimun Sholeh	رياض الصالحين Ust. Maimun Sholeh	موعظة المؤمنين Ust. Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I.	موعظة المؤمنين Ust. Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I.		تفسير الجلالين Ust. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.	تفسير الجلالين Ust. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.
بعد المغرب	التمهيدي (Maqbaroh)	المبادئ الفقهية Ust. Ainul Yaqin, S.H., M.Sy.	المبادئ الفقهية Ust. Ainul Yaqin, S.H., M.Sy.	تحفيظ الأشل التصريفية Ust. Muhammad Fajar, S.H.	التهيل	النحو الواضح Ibu Nyai Hj. Umi Afifah Chariri	النحو الواضح Ibu Nyai Hj. Umi Afifah Chariri	تحفيظ الأشل التصريفية Ust. Muhammad Fajar, S.H.
	1 A (Gd. Tahfidz Lt.2 Timur)	الاجرومية Ust. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.	الأغلة التصريفية +الكليات Ust. Herman Wicaksono, S.Pd., M.Pd.	الأغلة التصريفية +الكليات Ust. Herman Wicaksono, S.Pd., M.Pd.		سفينة النجاة Ust. Basuki Rahmat, S.Pd.	سفينة النجاة Ust. Basuki Rahmat, S.Pd.	الاجرومية Ust. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
	1 B (Gd.Tahfidz Lt.2 Tengah)	الأغلة التصريفية +الكليات Ust. Herman Wicaksono, S.Pd., M.Pd.	سفينة النجاة Ust. Basuki Rahmat, S.Pd.	سفينة النجاة Ust. Basuki Rahmat, S.Pd.		+ الأغلة التصريفية الكليات Ust. Herman Wicaksono, S.Pd., M.Pd	الاجرومية Ust. Munibulloh	الاجرومية Ust. Munibulloh.

CS Program dengan Cetak/Banner



المدارس الدينية دار السلام
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
DUKUHWALUH-PURWOKERTO
 Jln. Sunan Bonang No. 37 Dukuwaluh, RT 03 RW 06, Kembaran, Banyumas, 53182

PERHITUNGAN JAM MENGAJAR
ASATIDZ MADIN DAN TAKHASSUS PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
TAHUN AJARAN 2023/2024

الرقم	الاستاذ/الاستاذة	المادة	الفصل	الوقت			العدد
				ص	ع	م	
1.	Ibu Nyai Hj. Umi Afifah Chariri	تحفيظ جز عم	1&2	2			6
		تنبيه الغافلون	Pararel	1			
		النحو الواضح	التمهيدي			2	
		مهارة القراءة	Bilingual				
2.	H. Imam Labib Hibaurrohman, Lc., M.S.I.	بداية الهداية	2		2		7
		مكاشفة القلوب	Pararel	1			
		الزيعين النووي	1		1		
		علوم التفسير	Tahfidz			1	
		مهارة الكلام	Bilingual			1	
		تفسير القرآن	Tahfidz			1	
3.	Farah Nuril Izza, Lc., M.A., Ph.D.	تعليم المتعلم	1		1		5
		<i>Grammar in Use & Writing</i>	Bilingual			1	
		علوم الحديث	Tahfidz			1	
		تفسير القرآن	Tahfidz			1	
		الإملاء و الخط	التمهيدي		1		
4.	Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I.	حجة اهل السنة والجماعة	2		1		6
		تيجان الدراري	1		2		
		جواهر الكلامية	2 A & 2 B			2	
		كفاية الأنقياء	Pararel	1			
5.	Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.	الاجرومية	1 A			2	2
6.	Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.	قامع الطلعبان	Pararel	1			9
		تفسير الجلالين	Pararel		2		
		العمريني	2			4	
		مهارة الكلام	Bilingual			1	
		القواعد الميسر و الكتابة	Bilingual			1	
7.	Dr. Naeli Rosyidah, S.S., M.Hum.	<i>Listening & Speaking</i>	Bilingual			2	2
8.	Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I.	المجالس السنية	Pararel	1			12
		Sorogan فتح المعين	Kitab	2			
		الترجمة و الشرح	Kitab	1			
		بحث المسائل	Kitab	1			
		الغبية ابن مالك	Kitab			2	
		Pendalaman Struktur Bahasa	Kitab			1	

		موعظة المؤمنين	Takhusus		2			
		فتح القريب	2 A & 2 B			2		
9.	Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I.	مهارة القراءة	Bilingual			1	1	
10.	Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy.	آداب العالم والمتعلم	Pararel	1			6	
		تفسير جز عم	1 & 2	2				
		المبادئ الفقهية	التمهيدي			2		
		Pengenalan Istibat Hukum	Kitab			1		
11.	H. Ahmad Tauhid, M.H.I.	القيه ابن مالك	Kitab			2	2	
12.	Maimun Soleh	رياض الصالحين	Takhusus		2		2	
13.	Basuki Rahmat, S.Pd.I	تحفة الأطفال	I	1			5	
		سفينة النجاة	1 A & 1 B	4				
14.	Herman Wicaksono, M.Pd	الأتملة التصريفية + الكيلاني	1 A & 1 B			4	6	
		المقتطفات	2		2			
15.	M. Zainul Asrori, S.Pd.	نظم المقصود + قاعدة الاعمال	2 A & 2 B			4	4	
16.	A Maimun Anwar, S.P., M.E.	هداية الصبيان	1		2		2	
17.	Salimadin, S.H., M.H.	وصايا	التمهيدي		2		2	
18.	Muhammad Fajar, S.H.	تحفيظ الأتمل التصريفية	التمهيدي		2		2	
19.	Tahmid, S.H.	تحفيظ الأربعين النووية	التمهيدي		1		1	
20.	Alfian Ridho, S.Pd.	القواعد الميسر و الكتابة	Bilingual			1	1	
		مهارة القراءة	Bilingual		1		1	
		عقيدة العوام	التمهيدي	1			1	
21.	A Muzajjad Faqihuddin, S.Pd.	التحفيظ و تحمين القرآن	التمهيدي	3			3	
22.	Iftah Bahrul Ulum, S.Pd.	تفسير جز عم	1	2			2	
23.	Lifyo Faiq Abiyu, S.Sos.	تفسير جز عم	2	2			2	
24.	Munibulloh	الاجرومية	1B			2	2	
		فتح القريب	2		2		2	
25.	Een Helmi	Reading	Bilingual			2	2	
26.	Aisya Alfiyah	المحفوظات	Bilingual	2			2	
27.	Melania Fajarwati	Vocabullary and Expressions	Bilingual	2			2	
28.	Azam Prasajo, S.H.	Quotes	Bilingual	2			2	
29.	Bambang Khasbi	المفردات و التعبير الميسر	Bilingual	1			1	
30.	M. Tyas Pambudi	Grammar in Use & Writing	Bilingual			1	1	
31.	Akmal Fauzan	المفردات و التعبير الميسر	Bilingual	1			1	

Lampiran 7. Daftar Peraturan Pondok Pesantren Darussalam



BADAN KEAMANAN DAN KONSELING SANTRI
PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI "DARUSSALAM"

المعهد الإسلامي "دار السلام"

YAYASAN "DARUSSALAM SUNAN BONANG"
DUKUHWALUH-PURWOKERTO

SK MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0012457.AH.01.04.TAHUN 2017 TANGGAL 15 AGUSTUS 2017

Alamat : Jl. Sunan Bonang No. 37 RT 03/06 Dukuhwuluh, Kembaran, Banyumas 53182 Tlp. (0281)6843555



SOSIALISASI PERATURAN BERSAMA MUSYRIFAH

A. Perizinan

- Perizinan kegiatan keseharian ada 2 yaitu perizinan madin (hanya khusus untuk kegiatan madin saja atau pengajian madin) dan perizinan keamanan (seperti perizinan permanen kuliah, perizinan sore, perizinan pulang).
- Santri wajib berada dipondok sebelum adzan maghrib pondok. Dengan keterangan dibawah ini;
 - a. Santri yang sudah mendapat izin permanen seperti kuliah, les, dan kerja diperbolehkan sesuai dengan jam yang sudah diizinkan pada perizinan permanen.
 - b. Santri yang memiliki kepentingan diluar pondok melebihi maghrib seperti rapat, ekstrakurikuler, kepanitiaan dsb wajib ijin oleh pembina kegiatan masing - masing ke nomer ustadzah Ririn simpati (082134768383)
 - c. Dengan kata lain seluruh santri putri wajib berada dipondok maksimal adzan maghrib.
- Santri putri yang akan ijin menginap/pulang, boleh meninggalkan pondok setelah mendapat ijin(ttd) dari keamanan dan ndalem. Dan kembali kepondok sesuai dengan tanggal yang telah diizinkan. Apabila santri mulur melebihi tgl yang diizinkan, maka
 - a. Jika sakit, maka wajib wa kepada ustadzah Ririn simpati (082134768383) dan menyertakan surat dokter.
 - b. Jika tidak sakit atau memiliki kepentingan, maka tetap wajib wa ke ustadzah Ririn simpati (082134768383).
 - c. Apabila mulur tanpa keterangan (ijin) maka akan dikenakan takzir atau denda sebesar Rp 50.000/malam.
- Bagi santri yang akan mukim atau cuti wajib meminta surat keterangan mukim atau cuti terlebih dahulu kepada sekertaris umum pondok (mba Unes kamar Siti Hajar)

B. Keamanan dan Ketertiban

- Santri putri wajib memakai pakaian dan kerudung sesuai dengan identitas santri DS
 - a. Tidak memakai kerudung berukuran s baik itu sport dan lain sebagainya (wajib menutupi dada)
 - b. Tidak memakai baju berlengan 3/4
 - c. Tidak memakai outer atau cardigan cromptop
 - d. memakai pasmina dengan tampilan sesuai syariat (menutupi dada) tidak ditali kebelakang

Lampiran 8. Daftar Pengurus Pondok Pesantren Darussalam



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI "DARUSSALAM"
 المعهد الإسلامي "دارالسلام"
 YAYASAN "DARUSSALAM SUNAN BONANG"
 DUKUHWALUH PURWOKERTO
 SK MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0012457.AH.01.04.TAHUN 2017

Alamat: Jl. Sunan Bonang No. 37 RT 03 RW 06 Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas, Kode Pos: 53182 Telp. (0281) 6843555

SURAT KEPUTUSAN Nomor : 001/A1/P/PPDS/XII/2023

TENTANG

Pengesahan Pengurus Badan Eksekutif Santri (BES) Pondok Pesantren Darussalam
 Dukuhwaluh-Purwokerto Masa Khidmah 1445-1446 H/ 2023-2024 M

Bismillahirrahmanirrahim

Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh-Purwokerto, setelah :

Menimbang :

1. Bahwa dalam rangka melaksanakan kegiatan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh-Purwokerto, maka dipandang perlu mengangkat dan menetapkan Pengurus Badan Eksekutif Santri (BES) Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh-Purwokerto Masa Khidmah 1445-1446 H/ 2023-2024 M.
2. Bahwa nama-nama personalia pengurus sebagaimana terlampir dalam surat keputusan ini, dipandang mampu dan cakap untuk mengemban amanat menjadi Pengurus Badan Eksekutif Santri (BES) Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh-Purwokerto Masa Khidmah 1445-1446 H/ 2023-2024 M.

Mengingat :

1. Al Quran Surah Al Isra': 34, Surah An Nisa: 144, dan Surah Al Maidah: 51.
2. Hadis riwayat Al Bukhori dari Abdullah bin Umar Tentang Kepemimpinan.
3. Pancasila dan UUD 1945.
4. Akta Notaris Yayasan Darussalam Sunan Bonang Nomor: AHU-0012457.AH.01.04. Tahun 2017.

Memperhatikan :

1. Hasil Pemilihan Ketua Pondok Pesantren Darussalam pada hari Minggu, tanggal 26 Jumadilawal 1445 H/ 10 Desember 2023 M di Aula 1 Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh-Purwokerto.
2. Saran dan pendapat rapat Tim Formatur pada hari Rabu, 7 Jumadilakhir 1445 H/ 20 Desember 2023 M di Aula 1 Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh-Purwokerto.

Memutuskan :

- Pertama : Menetapkan Susunan Pengurus Badan Eksekutif Santri (BES) Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh-Purwokerto Masa Khidmah 1445-1446 H/ 2023-2024 M sebagaimana terlampir.
- Kedua : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal pelantikan.
- Ketiga : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, maka akan ditinjau kembali dan dibenarkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Dukuhwaluh-Purwokerto
 Pada tanggal : 9 Jumadilakhir 1445 H
 22 Desember 2023 M

Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam
 Dukuhwaluh-Purwokerto



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI "DARUSSALAM"
 "دارالسلام" المعهد الإسلامي
 YAYASAN "DARUSSALAM SUNAN BONANG"
 DUKUH WALUH PURWOKERTO
 SK MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0012457.AH.01.04.TAHUN 2017

Alamat: Jl. Sunan Bonang No. 37 RT 03 RW 06 Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas, Kode Pos: 53182 Telp. (0281) 6843555

Dra. Hj. Umi Afifah Chariri, M.S.I.

Lampiran Surat Keputusan
 Nomor : 001/A1/P/PPDS/XII/2023

STRUKTUR PENGURUS BADAN EKSEKUTIF SANTRI (BES)
 PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MASA KHIDMAH 1445-1446 H/ 2023-2024 M

Penasihat	: 1. Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I. 2. Farah Nuril Izza, Lc., M.A. Ph. D.
Pembina	: 1. Imam Labib Hibaurrahman, Lc., M.Si. 2. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
Ketua I	: Muhammad Aufal Marom
Ketua II	: Ela Fadhilatul Maimanah
Wakil Ketua I	: Munibullah
Wakil Ketua II	: Cahyani Pramudhita
Kepala Asrama Gedung A	: Faza Daffa Al Khirzin
Kepala Asrama Gedung C	: Indra Prasetio
Kepala Asrama Gedung B	: Zulfaturrohmah
Kepala Asrama Gedung D	: Unes Shofiyatudihni
Sekretaris I	: Muhammad Ibnu Firdaus
Sekretaris II	: Izzatunnisa Lailatushiam
Bendahara I	: Ahmad Nur Fajar
Bendahara II	: Fitri Fajriatus Sa'adah
	Staff – Staff
Staff Kesekretariatan	: 1. Nazar Imaduddin Zangky (Koordinator) 2. Aurelia Mutia Hatta (Wakil Koordinator)
	Departemen-departemen
Departemen Pendidikan dan Kepustakaan	: 1. Akmal Fauzan (Koordinator) 2. Safana Zilfaturrokhmah (Wakil Koordinator) 3. Shofiyun Nadhif 4. Syarif Febrian 5. M. Tyas Pambudi 6. Filandari 7. Dita Yuliarti 8. Hazna Nala Athalia 9. Nida Nur Aniqo 10. Atfitaqiya
Departemen Peribadatan	: 1. Muhammad Nur Fauzi (Koordinator) 2. Laela Fitriyani (Wakil Koordinator) 3. Wijayanto 4. Fatkhudin 5. Putra Sya'ban



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI "DARUSSALAM"
"دارالسلام" المعهد الإسلامي
 YAYASAN "DARUSSALAM SUNAN BONANG"
 DUKUH WALUH PURWOKERTO
 SK MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0012457.AH.01.04.TAHUN 2017

Alamat: Jl. Sunan Bonang No. 37 RT 03 RW 06 Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas, Kode Pos: 53182 Telp. (0281) 6843555

6. Naufal Helmy Mahfudh
7. Erlisa Listiani
8. **Atta Alena Kirom**
9. Anni Fatimatunnisa
10. Rita Aprilia

- Departemen Kebersihan dan Tata Kelola Lingkungan** :
1. **Akbar Pamungkas (Koordinator)**
 2. **Nur Hastani Ayu Wardani (Wakil Koordinator)**
 3. Ibnu Adi Prasetyo
 4. Imam Zaelani
 5. M. Zaki Ardani
 6. Shindi Fatika Sari
 7. Matsanain Nafiatur Rahmadhani
 8. Yohana Ninis Sabila

- Departemen Pengembangan Sumber Daya Santri** :
1. **Ahmad Khafidurrosidin (Koordinator)**
 2. **Aim Matul Azizah (Wakil Koordinator)**
 3. Abdul Aziz Dwi P
 4. Dio Alif Arrafi
 5. Aful Nadhlal Fikriyanto
 6. Amilatul Muzayyanah
 7. Naila Qurrotul Aini
 8. Rachiela Ida Shevia Najeya Fath Al-Maosy
 9. Siti Nur Hayati Ahmad
 10. Ersya Viana

- Departemen Sarana dan Prasarana** :
1. **Fajar Ahmad Riyadi (Koordinator)**
 2. **Alfina Nurul Husna (Wakil Koordinator)**
 3. M. Septian
 4. Badrul Falah
 5. Ichwan Amin Samsudin
 6. Andrian Ferdiansyah
 7. Meiky Subarkah
 8. Nur Muhabaroh
 9. **Haura Nur Fatimah**
 10. Zahrotunnisa
 11. Shaktintan Rahmanandaeka

- Departemen Hubungan Masyarakat dan Dakwah** :
1. **Fuad Akbar (Koordinator)**
 2. **Nailu Nafisah (Wakil Koordinator)**
 3. Rafli Anugrah
 4. Arman Muzaki
 5. Abdul Aziz
 6. Asyrof Syachputra
 7. Maulida Urrohmaniyah
 8. Syifa Hanun



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI "DARUSSALAM"
 "دارالسلام" المعهد الإسلامي
 YAYASAN "DARUSSALAM SUNAN BONANG"
 DUKUHWALUH PURWOKERTO
 SK MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0012457.AH.01.04.TAHUN 2017

Alamat: Jl. Sunan Bonang No. 37 RT 03 RW 06 Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas, Kode Pos: 53182 Telp. (0281) 6843555

9. Wafa Rizani
10. Najma Fatimah Rahmadina Gurdina

Tim Khusus Bank Sampah

1. **M.Maulana Azizi (Koordinator)**
2. Akbar Catur Mahendra
3. Fuad Salasa
4. **Novita Dwi Nur Hidayati**
5. Mbajeng Nabila Ayumi
6. Riska Hanifah Fajariani
7. Aniqotul Mustafidah
8. Azra Naurah Luqyana

Ditetapkan di : Dukuhwaluh-Purwokerto
 Pada tanggal : 9 Jumadilakhir 1445 H
 22 Desember 2023 M

Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam
 Dukuhwaluh-Purwokerto

Dra. Hj. Umi Aiffah Chariri, M.S.I.

Lampiran 8. Daftar Program Kerja

Badan Eksekutif Santri Pondok Pesantren Darussalam

PROGRAM KERJA DAN AGENDA KABINET TAMADDUN BADAN EKSEKUTIF SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MASA KHIDMAH 2024

1. BADAN PENGURUS HARIAN

PROGRAM KERJA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR CAPAIAN	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Upgrading	12 Januari 2024	- Terlaksana satu kali pada bulan Januari - Antusias pengurus dalam mengikuti acara Materi dijadikan acuan pengurus sebagai dasar melaksanakan kerja	Pembekalan dan pengarahan pengurus dalam melaksanakan program kerja	Pengurus Badan Eksekutif Santri	Marom, Ela, Gus Munib, Dhita	Rp. 500.000,-
2.	Rapat Kerja	19 Januari 2024	- Terlaksana satu kali dalam satu periode kepengurusan Menghasilkan rancangan program kerja	Membahas garis besar kepengurusan mengenai program kerja	Pengurus Badan Eksekutif Santri	Marom, Ela, Gus Munib, Dhita	Rp. 500.000,-
3.	Rapat Koordinasi	Januari 2024	- Terlaksana satu kali dalam satu periode kepengurusan Menghasilkan kalender kepengurusan dan sistem koordinasi yang baik antar Lembaga	Mengoordinasikan program kerja antar Departemen dan Pengurus Lembaga	Pengurus Lembaga	Marom, Ela, Gus Munib, Dhita	Rp. 500.000,-
4.	Panitia Santri Baru	Januari	- Panitia sudah terbentuk pada Bulan Januari - Perkembangan panitia terpantau, terukur, dan terarah dengan baik Panitia melaporkan data santri secara berkala	Membentuk kepanitiaan guna memberikan pelayanan kepada masyarakat umum terkait penerimaan santri baru	Calon santri baru	Ela, Ibnu, Izza	Rp. 800.000,-
5.	Evaluasi Pengurus	20 April, 19 Juli 2024, 27 Oktober 2024	- Terlaksana tiga kali setiap triwulan kepengurusan Evaluasi dijadikan acuan pengurus sebagai pembenahan dan	Mengadakan rapat evaluasi berjalannya kepengurusan	Pengurus Badan Eksekutif Santri	Unes, Daffa, Indra	Rp. 1.500.000,-

CS Essential dengan CoreScanner

			peningkatan pelaksanaan program kerja				
6.	Peringatan HUT RI Ke-79	Agustus	- Panitia sudah terbentuk pada bulan Juli - Perkembangan panitia terpantau, terukur, dan terarah dengan baik Santri memiliki antusias tinggi dalam mengikuti rangkaian kegiatan	Mengadakan serangkaian acara perlombaan, pertandingan, dan kegiatan lainnya yang melibatkan santri dalam antusias memperingati kemerdekaan	Seluruh santri	Aurel, Zulfa, Nazar	Rp. 10.000.000,-
7.	Peringatan Hari Santri	Oktober	- Panitia sudah terbentuk pada bulan Oktober - Perkembangan panitia terpantau, terukur, dan terarah dengan baik Santri memiliki antusias tinggi dalam mengikuti rangkaian kegiatan	Mengadakan serangkaian acara semarak hari santri	Seluruh santri	Ipil, Fajar, Ibnu	Rp. 6.000.000,-
8.	Pembuatan Kalender Tahunan	Oktober	- Tim distributor sudah terbentuk pada bulan Agustus - Distribusi kalender tepat sesuai sasaran - Pengumpulan data dimulai bulan Juli	Mendesain, mencetak, dan mendistribusikan kalender tahun 2023	Seluruh santri dan relasi pondok	Izza, Unes, Gus Munib	Rp. 35.000.000,-
9.	Ziaroh	Desember	- Panitia sudah terbentuk pada bulan November - Perkembangan panitia terpantau, terukur, dan terarah dengan baik - Panitia melaporkan data yang akan mengikuti ziaroh walisongo	Mengadakan kegiatan ziaroh walisongo	Seluruh Santri, Alumni, dan keluarga besar pondok	Marom, Gus Munib, Dhita	Rp. 50.000.000,-
TOTAL							Rp. 104.800.000,-

CS Essential dengan CoreScanner

AGENDA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Refleksi Pengurus	April, Juli, Oktober, Desember	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana empat dalam satu periode - Antusias pengurus mengikuti kegiatan - Adanya peningkatan semangat pengurus melaksanakan program kerja 	Mengadakan agenda olah rasa sebagai refleksi pengurus dalam melaksanakan program kerja berupa ziarah dan relaksasi	Pengurus Badan Eksekutif Santri	Ipil, Marom, Aurel	Rp.1.000.000.-
2.	Public Hearing	Setiap Bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana setiap bulan dalam satu periode kepengurusan - Terakomodirnya aspirasi santri baik jangka pendek maupun jangka Panjang - Menjadi bahan masukan dan rekomendasi bagi pengurus 	Public Hearing merupakan kegiatan untuk penjarangan aspirasi santri ataupun memberikan masukan dan saran seputar kepengurusan di pondok. Secara umum kegiatan bersifat semi formal dengan tujuan agar pengurus maupun santri bisa lebih mudah dalam berinteraksi. Adapun masukan maupun hasil daripada Public Hearing akan dibawa dalam rapat pengurus rutinan.	Seluruh Santri	Dhita, Ela, Indra	Rp. 500.000.-
TOTAL							Rp. 1.500.000.-

2. DEPARTEMEN PENDIDIKAN, KADERISASI, DAN PERPUSTAKAAN

PROGRAM KERJA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR CAPAIAN	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Masa Orientasi Santri	Juli 2024 & September 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana 2 kali dibulan Juli dan September - Santri dapat mengikuti kegiatan dengan antusias 	Morsa dibagi menjadi 2 gelombang yang setiap gelombangnya dilaksanakan selama 3 / 7 hari diantaranya : A. Gelombang 1 : pengenalan lingkungan pondok pesantren kepada santri yang mayoritas pelajar B. Gelombang 2 : pengenalan lingkungan pondok pesantren kepada santri yang mayoritas mahasiswa Santri baru	Santri baru	Nadif & Nida	Rp. 6.000.000.-
2.	Pojok Diskusi Umum	Februari 2024 & Oktober 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Santri diharapkan tanggap akan isu-isu terkini - Santri bisa mengikuti kegiatan secara aktif melalui forum diskusi yang disediakan 	Mengadakan diskusi bersama seluruh santri dengan tema isu kekinian tertentu, dengan terdapat sesi tanya jawab dan menggunakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan dengan tujuan untuk menambah dan memahami pengetahuan santri	Seluruh santri	Syarif & Filan	Rp. 350.000.-

3.	Batsul Masail	Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana satu kali dalam satu periode kepengurusan - Antusias santri dalam mengikuti kegiatan 	Mengadakan pembahasan berbagai masalah yang di dalamnya terdapat forum Bersama santri yang bertujuan untuk untuk membicarakan al-masa'il al-diniyah (masalah-masalah keagamaan). Yang mana dalam praktiknya, kegiatan Bahtsul Masail ini merujuk pada LBMNU (Lembaga Bahstul Masail Nahdhatul Ulama) yaitu terdapat 6 unsur atau komponen yang terlibat dalam kegiatan bahtsul masail, yaitu mushahhah, perumus, moderator, notulen, peserta, dan narasumber.	Seluruh santri putra putri	Nadif & Zilfa	Rp. 500.000.-
4.	Kader Muda Darussalam	Juni 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana satu kali dalam satu periode - Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias - Terbentuknya santri yang memiliki jiwa kepemimpinan - Output kader nantinya akan di rekrut kedalam kepanitiaan dan atau kepengurusan. 	Mengadakan diskusi bersama dan pelatihan-pelatihan khusus untuk membentuk jiwa kepemimpinan pada santri	Santri	Atfi & Hazna	Rp. 870.000.-

5.	Pengelolaan dan Perawatan Buku	Januari – April 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pendataan semua buku-buku yang ada - Buku-buku yang sudah di data kemudian dikelola dengan melakukan penataan nantinya akan ditempatkan di tempat tertentu agar bisa dijangkau dan bisa dibaca oleh semua santri. 	Mendata seluruh buku yang ada di Perpustakaan, Pendataan dilaksanakan dengan jangka waktu dari bulan Januari sampai bulan April.	Seluruh Santri	Akmal & Zilfa	Rp. 350.000,-
TOTAL							Rp. 8.070.000,-

AGENDA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR CAPAIAN	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Ngaji Al-Qur'an	Setiap Malam Ba'da Isya di Hari Minggu, Senin, Selasa, dan Rabu	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana pada setiap malam ba'da Isya di Hari Minggu, Senin, Selasa, dan Rabu - Diharapkan setiap santri mampu membaca dengan baik dan benar sesuai tajwid dan makhrj - Antusias dari Penyimak 	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kegiatan Ngaji Al-Qur'an yang dilaksanakan pada setiap malam ba'da isya di hari minggu, senin, selasa dan rabu dengan metode sorogan kepada penyimak - Memilih musawwir - Membuat kelompok Ngaji Al-Qur'an khusus untuk yang bersama Ustadzah di ndalem - Membuat absen tiap kamar dan kelompok 	Seluruh Santri	Akmal & Dita	Rp. 200.000,-
TOTAL							Rp. 200.000,-

3. DEPARTEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA SANTRI

PROGRAM KERJA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR CAPAIAN	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Aksi (Ajang Kompetensi Seni Islam) Darussalam	Agustus, Oktober	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi wadah penyalur bakat santri di bidang Tilawah dan MC - Terlaksana dua kali dalam satu kali periode kepengurusan 	Aksi (Ajang Kompetensi Seni Islam) Darussalam merupakan program kerja yang dilaksanakan guna menjadikan santri yang mampu berkontribusi untuk tampil ketika kegiatan pondok. Setiap kamar wajib mendelegasikan perwakilan untuk mengikuti lomba.	Perwakilan kamar	Khafid, Aufa, Aimmah, Amila, Sella	Rp. 500.000
2.	Workshop Peningkatan Soft Skill Santri	Februari, Oktober	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada santri untuk meningkatkan kemampuan yang sudah dimiliki santri. - Terlaksana minimal satu kali dalam satu periode. 	Workshop Peningkatan Soft Skill Santri merupakan kegiatan pelatihan pengembangan sumber daya santri dengan mendatangkan tokoh yang ahli dibidangnya	Seluruh Santri	Dio, Aziz, Ersal, Naila, Haya	Rp. 500.000
TOTAL							Rp. 1.000.000

AGENDA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Jumat Khidmat	Januari- November	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana secara rutin, setiap malam Jumat. - Santri dapat memahami teknis pembacaan maulid. - Santri dapat membaca serta menghayati bacaan maulid. 	Jumat Khidmat merupakan kegiatan pembacaan kitab <i>Albarzanji</i> , <i>Simudduror</i> , atau <i>Diba' dan burdah</i> . Kegiatan ini meliputi penjadwalan kamar yang bertugas serta persiapan sarana dan prasarananya.	Seluruh Santri	Aziz, Naila, Sella	Rp. 300.000,-
2.	Keris (Kreasi Santri)	Maret, Juni, Agustus,	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana sesuai ketentuan bulan yang dipilih. 	Keris (Kreasi Santri) merupakan kegiatan penjadwalan dan	Seluruh Santri	Khafid Ersal	Rp. 200.000,-

			- Santri mampu berkreasi untuk menghasilkan karya dan mempublikasikannya.	pengontrolan kamar dalam membuat sebuah karya visual yang akan dipublikasikan secara fisik maupun nonfisik.			
3.	Eka Citra Darussalam (ECD)	Januari - Oktober	- Terlaksana minimal tiga kali dalam satu periode. - Santri dapat meyalurkan kemampuan diri.	Eka Citra Darussalam (ECD) merupakan kegiatan pendelegasian santri dalam ajang perlombaan seni dan olahraga yang meliputi pendampingan, pelatihan, dan fasilitasi peserta delegasi dari awal hingga akhir kegiatan serta memberikan apresiasi kepada peserta delegasi.	Seluruh Santri	Dio & Haya	Rp. 1.000.000,-
4.	Peminat (Pengembangan Minat dan Bakat)	Februari- Oktober	- Terlaksana minimal tiga kali dalam tahap penjarangan. - Perkembangan ekstrakurikuler dan komunitas terpantau, teratur, dan terarah dengan baik. - Terlaksana minimal tiga kali dalam tahap evaluasi.	Peminat merupakan kegiatan yang meliputi pendataan, pengelolaan, pengembangan, serta evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler dan komunitas.	Ekstrakurikuler dan Komunitas	Aufa, Aimmah, Amila	Rp. 1.000.000,-
TOTAL							Rp. 2.500.000

4. DEPARTEMEN KEBERSIHAN DAN TATA KELOLA LINGKUNGAN

PROGRAM KERJA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR CAPAIAN	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Labelling alat-alat kebersihan	8 Februari 2024 & 27 Juli 2024	- Terlaksana dua kali dalam satu periode - Alat-alat kebersihan tertata dengan rapi dan dapat terkontrol dengan baik	Membuat tanda keterangan pada inventaris alat-alat kebersihan	Inventaris alat-alat kebersihan	Matsnain, Ibnu	Rp. 50.000,-
2.	Gerbang Pucuk Merah	10 Maret 2024	- Terlaksana satu kali dalam satu periode - Menghasilkan taman yang tertata dan terkelola dengan baik	Penanaman tanaman pucuk merah pada lahan yang masih kosong khususnya area depan pondok pesantren	Departemen Kebtaling	Akbar, Zaki	Rp. 300.000,-
3.	Pembuatan tempat alat kebersihan	6 Mei 2024	- Terlaksana satu kali dalam satu periode - Alat-alat kebersihan tertata dengan rapi dan dapat terkontrol dengan baik	Pembuatan tempat alat kebersihan pada setiap gedung asrama dengan menggunakan ember dengan harapan alat-alat kebersihan akan tertata rapi dan terkontrol	Departemen Kebtaling	Imam, Yohana	Rp. 550.000,-
TOTAL							Rp. 900.000,-

AGENDA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Penjadwalan, pengawasan dan evaluasi roan	Januari- November (Setiap minggu)	- Terlaksana setiap hari minggu - Antusias santri dalam mengikuti kegiatan	Menjadwalkan, mengkoordinir, menjamin keberlangsungan kegiatan roan minggu pagi.	Seluruh santri	Akbar, Hastani	Rp. 0,-
2.	Penjadwalan piket harian lingkungan	Januari- November (Setiap hari)	- Terlaksana setiap hari - Antusias santri mengikuti kegiatan	Memberikan jadwal bergiliran ke setiap kamar yang ada dan dikoordinir oleh musyrif.	Santri yang terjadwal	Zaki, Hastani	Rp. 0,-

	pondok dan masjid						
3.	Penertiban barang-barang santri	Januari-November (kondisional)	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana minimal empat kali dalam satu periode - Antusias santri dalam menertibkan barang-barang - Barang yang ditertibkan akan dilelang 	Menertibkan barang-barang santri yang sudah tidak berpemilik, tidak terpakai, dan tidak diletakan di tempat semestinya.	Seluruh santri	Shindy, Zaki	Rp. 300.000,-
4.	Penataan dan perawatan taman	Januari-November (kondisional)	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana minimal tiga kali dalam satu periode - Antusias santri dalam mengikuti kegiatan - Menghasilkan taman yang tertata dan dikelola dengan baik 	Semua santri putri bertanggungjawab terhadap taman yang berada di area asrama putri.	Seluruh santri putri	Shindy, Yohana	Rp. 200.000,-
5.	Sosialisasi kebersihan dan tata kelola lingkungan	Januari-November (Setiap bulan)	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana minimal 8 kali dalam satu periode - Antusias santri dalam mengikuti kegiatan - Sosialisasi dijadikan acuan santri dalam menjaga kebersihan 	Memberikan arahan terkait kebersihan pondok pesantren darusalam kepada seluruh santri	Seluruh santri	Akbar, Matsnain	Rp. 0,-
6.	Pengadaan dan pengondisian alat kebersihan	Januari-November (kondisional)	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana minimal 3 bulan sekali - Terkontrolnya alat kebersihan setelah pemakaian 	Menyediakan dan mengondisikan alat-alat kebersihan yang dibutuhkan.	Inventaris kebersihan	Imam, Ibnu	Rp. 8.500.000,-
TOTAL							Rp. 9.000.000,-

5. DEPARTEMEN SARANA DAN PRASARANA

PROGRAM KERJA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR CAPAIAN	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Pembuatan Area Parkir	- 25 Februari - 15 Juli	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana dua kali dalam satu periode - Kendaraan tertata pada tempatnya 	Merapihkan area parkir dan membuat batas parkir	Kendaraan Santri	Andrian & Haura	Rp. 600.000,-
2.	Labelling Fasilitas Pondok	- 5 Maret - 11 Juli - 9 November	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana dua kali dalam satu periode - Pembuatan label/Tanda - Terpasangnya label/tanda pada fasilitas pondok 	Memberikan label/tanda pada setiap fasilitas pondok	Fasilitas Pondok	Andrian & Shaktintan	Rp. 2.000.000,-
3.	Pemeliharaan kontrol panel listrik	- 23 Maret - 23 November	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana dua kali dalam satu periode - Aliran Listrik berjalan normal 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengecekan dan Pembersihan Control Panel - Mengganti MCB yang rusak 	Fasilitas Pondok (Control Panel)	Badrul & Meiky	Rp. 600.000,-
TOTAL							Rp. 3.200.000,-

AGENDA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR CAPAIAN	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Manajemen Penggunaan Fasilitas Pondok	Januari - November	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat SOP Fasilitas Pondok - Mensosialisasikan Peminjaman Fasilitas Pondok 	Manajemen Peminjaman dan Pengembalian Fasilitas Pondok Baik Internal maupun Eksternal Pondok	Fasilitas Pondok	Meiky & Alfina	Rp. 150.000,-

CS Berjalan dengan Cepat

2.	Perawatan Seluruh Fasilitas Pondok	Januari - November	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas Pondok terawat - Laporan kerusakan Fasilitas Pondok disampaikan melalui anggota sarpras 	Melakukan Pemeliharaan dan Perbaikan terhadap fasilitas pondok	Fasilitas Pondok	Septian & Haura	Rp. 10.000.000,-
TOTAL							Rp. 10.150.000,-

6. DEPARTEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DAN DAKWAH

PROGRAM KERJA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR CAPAIAN	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Program Pengabdian Masyarakat (PPM)	Maret - April	- Terlaksana satu kali pada bulan Ramadhan - Antusiasme santri dalam mengikuti Program Pengabdian Masyarakat - Peningkatan nilai keagamaan dan kemasyarakatan	Pengabdian Santri Kepada Masyarakat Dalam Hal Keagamaan dan Kemasyarakatan pada desa binaan	Warga Desa Binaan	Fuad & Nailu	Rp. 1.000.000,-
2.	Kegiatan Bersama Warga	Kondisional	- Terlaksana satu kali periode kepengurusan - Antusiasme santri dan warga guna mempererat tali silaturahmi	Takbir keliling bersama warga sekitar Pondok Pesantren	Warga Dukuhwulung	Arman & Lida	Rp. 700.000,-
TOTAL							Rp. 1.700.000,-

AGENDA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR CAPAIAN	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Muslimatan	Setiap Hari Jum'at	- Terlaksana setiap hari jum'at - Antusias para pemateri dalam mengisi muslimatan yang di hadiri oleh ibu-ibu	Mengadakan pengajian muslimatan ibu-ibu yang di isi oleh santri (2) dan keluarga ndalem (2) dalam satu bulan	Muslimat Ranting Dukuhwaluh	Rafli, Nailu	Rp. 500.000

6. DEPARTEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DAN DAKWAH

PROGRAM KERJA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR CAPAIAN	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Program Pengabdian Masyarakat (PPM)	Maret - April	- Terlaksana satu kali pada bulan Ramadhan - Antusiasme santri dalam mengikuti Program Pengabdian Masyarakat - Peningkatan nilai keagamaan dan kemasyarakatan	Pengabdian Santri Kepada Masyarakat Dalam Hal Keagamaan dan Kemasyarakatan pada desa binaan	Warga Desa Binaan	Fuad & Nailu	Rp. 1.000.000,-
2.	Kegiatan Bersama Warga	Kondisional	- Terlaksana satu kali periode kepengurusan - Antusiasme santri dan warga guna mempererat tali silaturahmi	Takbir keliling bersama warga sekitar Pondok Pesantren	Warga Dukuhwulung	Arman & Lida	Rp. 700.000,-
TOTAL							Rp. 1.700.000,-

AGENDA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR CAPAIAN	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Muslimatan	Setiap Hari Jum'at	- Terlaksana setiap hari jum'at - Antusias para pemateri dalam mengisi muslimatan yang di hadiri oleh ibu-ibu	Mengadakan pengajian muslimatan ibu-ibu yang di isi oleh santri (2) dan keluarga ndalem (2) dalam satu bulan	Muslimat Ranting Dukuhwaluh	Rafli, Nailu	Rp. 500.000

6. DEPARTEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DAN DAKWAH

PROGRAM KERJA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR CAPAIAN	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Program Pengabdian Masyarakat (PPM)	Maret - April	- Terlaksana satu kali pada bulan Ramadhan - Antusiasme santri dalam mengikuti Program Pengabdian Masyarakat - Peningkatan nilai keagamaan dan kemasyarakatan	Pengabdian Santri Kepada Masyarakat Dalam Hal Keagamaan dan Kemasyarakatan pada desa binaan	Warga Desa Binaan	Fuad & Nailu	Rp. 1.000.000,-
2.	Kegiatan Bersama Warga	Kondisional	- Terlaksana satu kali periode kepengurusan - Antusiasme santri dan warga guna mempererat tali silaturahmi	Takbir keliling bersama warga sekitar Pondok Pesantren	Warga Dukuhwulung	Arman & Lida	Rp. 700.000,-
TOTAL							Rp. 1.700.000,-

AGENDA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR CAPAIAN	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Muslimatan	Setiap Hari Jum'at	- Terlaksana setiap hari jum'at - Antusias para pemateri dalam mengisi muslimatan yang di hadiri oleh ibu-ibu	Mengadakan pengajian muslimatan ibu-ibu yang di isi oleh santri (2) dan keluarga ndalem (2) dalam satu bulan	Muslimat Ranting Dukuhwaluh	Rafli, Nailu	Rp. 500.000

2.	Arisan Warga	Setiap Tanggal 5	- Terlaksana setiap satu bulan sekali pada tanggal 5 - Antusias pemateri dalam mengisi kultum - Antusias Warga dalam mengikuti arisan	Mengadakan arisan beserta kultum bagi warga desa Dukuhwulung RT 03/06	Warga Desa Dukuhwulung	Fuad, Arman	Rp. 1.560.000,-
3.	Ronda Warga	Setiap Malam Ahad	- Terlaksana setiap malam minggu - Antusias pengurus dalam mengikuti ronda bersama warga - Melatih santri untuk bermasyarakat	Mengikuti ronda bersama warga	Warga Desa Dukuhwulung	Fuad, Asrof	Rp. 0,-
4.	Penghimpunan Donasi	Januari – Desember	- Terlaksana setiap ada musibah seperti kematian, santri sakit, dan bencana alam lainnya - Antusiasme santri untuk bersedia dalam menyalurkan donasi	Pengadaan dan penarikan donasi santri untuk korban bencana alam dan kematian	Santri Putra Putri Pondok Pesantren Darussalam	Aziz, Najma	Rp. 0,-
5.	Khitobah	Januari – September	- Terlaksana minimal 8 kali dalam satu periode - Antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan khitobah - Adanya evaluasi atau penilaian serta edukasi terhadap pelaksanaan kegiatan khitobah	Mengadakan khitobah dengan tema tradisi yang ada di masyarakat secara terjadwal perkamar	Santri Putra Putri Pondok Pesantren Darussalam	Lida, Asyrof	Rp. 0,-
6.	Penarikan Infak Jum'at	Setiap Jum'at	- Dilaksanakan setiap hari malam jum'at setelah Barzanji - Antusiasme santri untuk bersedia	Pengadaan dan penarikan infak guna membantu pengembangan pondok dan tanah wakaf	Santri Putra Putri Pondok Pesantren Darussalam	Aziz, Hanun	Rp. 0,-

			Menyisihkan uangnya untuk infak					
7.	Layanan Aduan	Januari- November	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan setiap 3 Bulan sekali - Adanya pengecekan aduan oleh pengurus secara rutin - Aduan digunakan pengurus sebagai bahan evaluasi di setiap rapat kepengurusan - Aduan ditindak lanjuti dengan baik oleh pihak terkait 	Mengadakan pelayanan aduan kepada santri dan warga melalui kotak suara yang telah disediakan dan ditampung setiap triwulan guna bahan evaluasi kepengurusan	Santri dan Warga sekitar pondok	Asrof, Wafa	Rp. 250.000,-	
TOTAL								Rp. 2.310.000,-

7. DEPARTEMEN PERIBADATAN

PROGRAM KERJA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR CAPAIAN	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Sosialisasi Ibadah	Februari dan September	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana dua kali pada Februari dan September - Antusias Santri mengikuti dan memahami kegiatan - Juknis menjadi acuan/panduan untuk segala kegiatan peribadatan 	Penyampaian Materi yang berkaitan dengan tata cara dan pelaksanaan ibadah oleh pengurus Departemen Peribadatan	Santri Baru 2023 & 2024	Fatkhudin & Erlisa	Rp. 0,-
2.	Pelatihan Bilal	3 Februari 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana dua kali pelatihan - Peserta mengikuti pelatihan dengan antusias - Tercipta bilal yang kompeten, siap ditugaskan di masjid manapun khususnya di Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq 	Mengadakan Diklat Bilal Jum'at, Sholat 'Idain melalui bimbingan Dewan Astadiz/Santri Senior yang ahli dalam bidang tersebut	Peserta Pelatihan Yang direkomendasikan	Wijayanto & Naufal	Rp. 30.000,-
3.	Diklat Adzan	Setelah Morsa Season 2	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana dua kali dalam satu periode - Santri baru mendapatkan materi adzan yang baik dan benar - Santri baru dapat mengimplementasikan hasil dari pelatihan ketika menjadi muadzin 	Mengadakan Diklat Adzan dan Sosialisasi Ibadah dengan Mendatangkan Pemateri yang Kompeten	Santri Baru	Fauzi & Putra	Rp. 50.000,-
4.	Isra' Mi'raj	8 Februari 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana satu kali dalam satu periode - Santri Dapat mengambil hikmah dari peristiwa Isra' Mi'raj dan Mengamalkannya 	Tausiyah tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan sholawatan yang diiringi oleh grup hadroh Asy-Syabab	Seluruh Santri	Fauzi & Nisa	Rp. 1.000.000



			dalam kehidupan sehari-hari.				
5.	Kegiatan Amaliah Ramadhan	Maret – April	<ul style="list-style-type: none"> - Ramadhan Menjadi Washilah bagi santri untuk lebih mendekatkan diri kepada sang Pencipta dan Menjadi Pribadi yang lebih baik lagi - Terbentuk Panitia Amaliah Ramadhan 	Mengadakan serangkaian kegiatan Amaliah Ramadhan Seperti Ziarah Kubur, kultum, tadarus, pengajian peringatan Nuzul Qur'an, Zakat Fitrah, dan Halal Bi Halal	Seluruh Santri	Naufal & Rita	Rp. 0,-
6.	Tahun Baru Hijriah	7 Juli 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana satu kali pada awal tahun baru Hijriah - Santri Antusias dalam mengikuti acara - Santri mampu muhasabah diri, dan mampu mengambil hal-hal yang positif di tahun sebelumnya dan membuang hal-hal yang sifatnya Negatif 	Pembacaan doa akhir dan awal tahundilanjutkan Istighotsah dan pematieran tentang ilmu falak	Seluruh Santri	Wijay & Eka	Rp. 0,-
7.	Maulid Nabi Muhammad SAW	19 September 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana satu kali pada bula Rabiul Awal - Santri mampu mengambil Pelajaran dari peristiwa kelahiran Nabi Muhammad Saw dan mampu meniru akhlak mulia Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari 	Mengadakan Maulid Simtudduror atau Al-Barzanji dilanjutkan tausiyah yang berkaitan dengan Maulid Nabi Muhammad Saw	Seluruh Santri	Putra & Erlisa	Rp. 500.000,-
8.	Workshop dan Manasik Haji	Oktober	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana satu kali dalam satu periode - Antusias santri baru dalam mengikuti Workshop - Santri baru mendapatkan dan mampu memahami materi tata 	Mengadakan Workshop Pemaparan Materi Haji dan Manasik oleh dewan Asatidz – Praktik Haji dan manasik dipimpin oleh dewan asatidz	Santri Baru	Naufal & Atta	Rp. 500.000,-

			cara haji dan umroh yang baik dan benar serta mampu mempraktakkannya kelak				
9.	Diklat Praktek Pengurusan Jenazah	November	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana satu kali dalam satu periode - Antusias santri baru dalam mengikuti diklat - Santri baru dapat materi dan implementasi praktek dari kegiatan Diklat pengurusan Jenazah sehingga paham terkait masalah Kepengurusan Jenazah dan siap terjun di masyarakat kelak 	Mengadakan pendidikan dan pelatihan pengurusan jeazah melalui bimbingan dari dewan asatidz, kemudian praktek secara langsung menggunakan alat peraga yang disediakan	Santri Baru	Fauzi & Rita	Rp. 150.000,-
10.	Pelatihan Imam Tahlil	Maret	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana satu kali dalam satu periode - Santri mengikuti pelatihan dengan antusias - Santri mampu memimpin tahlil di masyarakat kelak - Tata cara memimpin tahlil seluruh santri seragam 	Mengadakan kegiatan pelatihan memimpin/mengimami tahlil yang dipimpin oleh dewan asatidz	Seluruh Santri Putra	Fatkhudin & Putra	Rp. 0,-
TOTAL							Rp. 2.230.000,-

AGENDA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR CAPAIAN	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Istighosah dan Kajian Kitab Al-Hikmah	Januari – Desember	- Terlaksana setiap hari ahad pahing dalam satu periode - Santri mengikuti istighosah dengan khusyu' dan khidmah	Mengadakan Istighosah yang dipimpin oleh salah satu dewan Pengasuh asatidz	Seluruh santri dan Umum	Fauzi & Atta	Rp. 300.000,-
2.	Penjadwalan Qiyamul Lail	Januari - November	- Terlaksana setiap hari jum'at dini hari dalam satu periode - Kamar terjadwal melaksanakan dengan baik, terpantau, dan terarah	Mengadakan Penjadwalan Qiyamul Lail untuk seluruh kamar secara Rolling pada setiap hari jum'at dini hari	Per-Kamar	Wijay & Rita	Rp.0,-
3.	Pengontrolan Jadwal Imam Tahlil Jum'at Pagi (PA) & Sore (PI)	Januari - November	- Terlaksana setiap hari jumat dalam satu periode - Petugas/Imam terpantau dan terarah dengan baik	Mengadakan kegiatan Tahlil Jum'at Pagi (PA) dan Sore (PI) yang dipimpin oleh santri yang dijadwalkan berdasarkan rekomendasi	Petugas	Fatkhudin & Nisa	Rp. 0,-
4.	Pengontrolan Jadwal Adzan dan Imam Harian	Januari – November	- Terlaksana setiap waktu sholat dalam satu periode - Petugas terpantau	Mengontrol jadwal adzan dan sholat lima waktu setiap hari yang telah dibuat	Petugas	Fatkhudin & Putra	Rp. 0
5.	Pengontrolan Jadwal Bilal dan Khutbah Jum'at	Januari – November	- Terlaksana pada setiap waktu sholat jum'at - Petugas Terpantau	Mengontrol Jadwal Bilal dan Khatib Sholat Jum'at yang telah dibuat	Petugas	Fauzi & Wijay	Rp.0,-
TOTAL							Rp. 300.000,-

8. DEPARTEMEN TIM KHUSUS BANK SAMPAH

PROGRAM KERJA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR CAPAIAN	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Sosialisasi Pemilahan Sampah	9 Februari 2024	- Terlaksana Minimal 1 kali dalam satu periode - Santri memiliki antusias tinggi dalam mengikuti kegiatan - Santri dapat memilah antara sampah organik dan sampah anorganik	Sosialisasi Pemilahan Sampah organik dan Non Organik, nantinya seluruh santri bisa paham dan mengerti cara memilah antara sampah organik dan sampah non organik	Seluruh Santri	Riska & Azra	Rp. 0,-
2.	Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sampah	26 Juli 2024	- Terlaksana satu kali dalam satu periode - Santri dapat mengikuti kegiatan dengan antusias - Santri dapat memanfaatkan limbah sampah	Melaksanakan Pelatihan pemanfaatan limbah sampah bagi seluruh santri Pondok Pesantren Darussalam. Dan nantinya dari latihan ini akan menghasilkan output karya.	Seluruh Santri	Ajeng & Lana	Rp. 500.000,-
TOTAL							Rp. 500.000,-

AGENDA							
NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	INDIKATOR CAPAIAN	KONSEP KEGIATAN/ URAIAN	SASARAN	PJ	ESTIMASI DANA
1.	Pemilahan Sampah Rutinan	Januari - November	- Terlaksana setiap hari minggu - Pendapatan hasil penjualan dari pemilahan sampah - Perolehan sampah dilakukan secara berkala - Adanya koordinasi antara departemen kebtaling dana pengurus lainnya	Pemilahan Sampah yang selanjutnya akan dijual	Seluruh Santri	Ajeng & Lana	Rp. 300.000,-
2.	Perawatan Tempat Sampah	Januari - November	- Terlaksana setiap hari minggu - Terawatnya kondisi tempat sampah	Melakukan perawatan terhadap tempat sampah	Pengurus Tim Khusus BS	Riska & Azra	Rp. 100.000
TOTAL							Rp. 400.000,-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : : Gandhi Dwiwira Safitri
2. NIM : : 2017101163
3. Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 28 November 2002
4. Fakultas : Dakwah
5. Jurusan/Program Studi : Konseling dan Pengembangan Masyarakat/ Bimbingan Konseling Islam
6. Alamat : Perumahan Nirwana Curug 1 Blok A1 No. 2 Rt.01 Rw.02 Kelurahan Ciakar, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten.
7. Nama Ayah : Yulianto
8. Nama Ibu : Ibu

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD : SD Negeri Curug Kulon 1 & 2
 - b. SMP : SMP Negeri 1 Panongan
 - c. SMA : SMA Negeri 15 Kabupaten Tangerang
 - d. S-1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Ekstrakurikuler Mading tahun 2018-2019
2. Bendahara Ekstrakurikuler Seni Musik tahun 2017-2018
3. Panitia PENTANA & PENCAGA tahun 2022